



**Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada
Usaha Pempek 26 Ilir Palembang untuk Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Tesis

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E)
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

Oleh :
DENI CANDRA ERZAL
NIM : 1626303

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Usaha Pempek 26 Ilir Palembang untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Pespektif Ekonomi Islam”

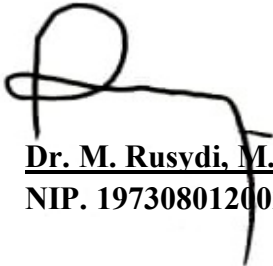
Yang ditulis oleh:

Nama : Deni Candra Erzal
NIM : 1626303
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 26 April 2021 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.


TIM PENGUJI

Ketua



Dr. M. Rusydi, M.Ag
NIP. 197308012002012007

Sekretaris



Mismiwati, SE, MP
NIP. 196810272014112001

Penguji I

DR. Heri Junaidi, MA
NIP. 196901241998031006



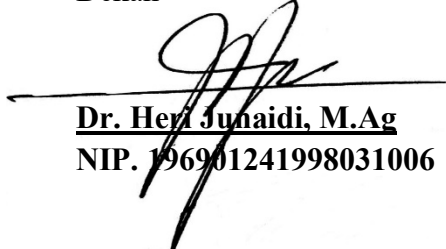
t.t
t.t

Penguji II

Dr. Penny Cahaya Azwari, MM. M.BA
NIP. 197502142008011011

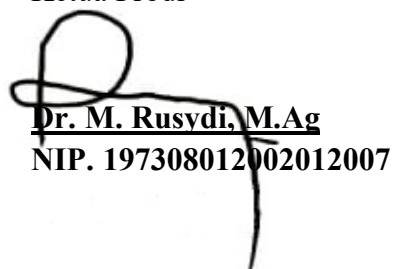
MENGESAHKAN

Dekan



Dr. Heri Junaidi, M.Ag
NIP. 196901241998031006

Ketua Prodi



Dr. M. Rusydi, M.Ag
NIP. 197308012002012007



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Listiawati, M.H.I
NIP : 196010122006042001
2. Nama : Dr. Abdullah Syahab M.H.I
NIK : 2018010112603197711

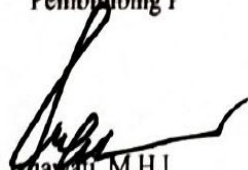
Dengan ini menyetujui bahwa Tesis dengan judul : **ANALISIS PERAN USAHA MIKRO MENENGAH (UMKM) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI TINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM (STUDY KASUS: BIDANG USAHA KULINER DI 26 ILIR PALEMBANG)** yang ditulis oleh :

Nama : Deni Candra Erzal
NIM : 1626303
Program Studi : Ekonomi Syariah

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah tertutup pada program studi pascasarjana
UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 10 Juli 2020

Pembimbing I


Dr. Listiawati, M.H.I
NIP. 196010122006042001

Pembimbing II


Dr. Abdullah Syahab M.H.I
NIK. 2018010112603197711

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DENI CANDRA ERZAL
Tempat/ Tanggal Lahir : Semuntul, 18 Desember 1990
Jenjang : Magister
Prodi : Program Ekonomi Syariah
Kosentrasi : Ekonomi Syariah

Menyatakan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA USAHA PEMPEK 26 ILIR PALEMBANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 2021
Surat Pernyataan

DENI CANDRA ERZAL
NIM. 1626303

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab ke Latin bagi mahasiswa pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang mengacu pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke huruf latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	<u>S</u>	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Sh	Es dengan titik di bawah
ض	Dlod	Dl	De dengan titik di bawah
ط	Tho	Th	Te dengan titik di bawah
ظ	Zho	Zh	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamza (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberikan tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka di tulis dengan (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

_____ َ	Fathah
_____ ِ	Kasroh
_____ ُ	Dlommah

Contoh:

كتب = **Kataba**

ذكر = **Zukira (Pola I) atau zukira (Pola II) dan seterusnya.**

b. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/Huruf	Tanda Baca	Huruf	
ي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	<i>a dan i</i>
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>Au</i>	<i>a dan u</i>

Contoh:

كيف : kaifa

علي : 'alā

حول : haula

امن : amana

أي : ai atau ay

3. Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf		Tanda baca	Keterangan
ا ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis panjang di atas
ا ي	<i>Kasroh</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ا و	<i>Dlommah</i> dan <i>waw</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

سبحنقال : qāla subhānaka

صام رمضان : shāma ramadlāna

رمي : ramā

فيهامنا فع : fihā manāfi'u

يكتبون ما يمكرون : yaktubūna mā yamkurūna

اذ قال يوسف لاييه : iz qāla yūsufu liabīhi

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam:

- 1) Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dlamnah, maka transliterasinya adalah /t/.
- 2) Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.
- 4) Pola penulisan tetap 2 macam.

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Raudlatul athfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	<i>Rabbanā</i>
نزل	<i>Nazzala</i>

6. Kata Sandang

Diikuti oleh Huruf Syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /I/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

Contoh:

Arab	Pola Penulisan	
التواب	<i>Al-tawwābu</i>	<i>At-tawwābu</i>
الشمس	<i>Al-syamsu</i>	<i>Asy-syamsu</i>

Diikuti oleh Huruf Qamariyah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh:

Arab	Pola Penulisan	
البدیع	<i>Al-badi'u</i>	<i>Al-badī'u</i>
القمر	<i>Al-qamaru</i>	<i>Al-qamaru</i>

Catatan: Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariyah, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa alif.

Contoh:

Arab	Pola Penulisan
تأخذون	<i>Ta `khuzūna</i>
الشهداء	<i>Asy-syuhadā`u</i>
أمرت	<i>Umirtu</i>
فأتي بها	<i>Fa`tibihā</i>

8. Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh:

Arab	Pola Penulisan
وإن لها لهو خير الرازقين	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn</i>
فاوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna</i>

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, inayah serta hidayah – Nya yang tiada ternilai dan tak tertandingi kepada hambah- hambah- Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adalah suatu hal yang tidak dipungkiri betapa besar nikmat yang dicurahkan Allah SWT kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini berjudul: “**ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA USAHA PEMPEK 26 ILIR PALEMBANG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**”

Seiring dengan proses perjuangan di masa- masa kuliah hingga sampai penyusunan tesis ini. Tesis ini menjadi sebuah bukti kesungguhanku dalam perjuangan ini dengan untaian kata syukur dan terima kasih kepada semua yang pernah hadir dan bersama dalam sekelumit perjuangan ilmiah ini. Pertama diucapkan doa dalam syukur yang tiada batas dalam lingkaran kemanusiaan kepada ayahanda **Zainal Pahdi** dan ibunda **Erna Wala**, yang keduanya menjadi peneduh, penguat dalam dorongan, nasehat dengan penuh kasih sayang yang tiada pernah henti serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga akan selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Tesis ini adalah kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu disertai doa bakti anakmu “*Ya Rabb...setiap hari ayah dan ibuku bangun dan beranjak dari tempat tidurnya, membelai sayang tidak terukur seperti satuan penggaris panjang kepada putrinya, keringat becucur tak terhirau demi putri terkasihnya. Ya Rabb... Kuatkan pundak ayah dan ibu sebagai pahlawanku Kasihilah mereka seperti saat masa kecil itu Bahagiakan masa tuanya dengan nikmat- Mu, Gugurkan dosa disetiap hembusan napasnya*”.

Selanjutnya, dalam perjalanan penyusunan tesis ini diucapkan terima kasih berbagai pihak baik berupa ide, kritik, saran maupun yang lainnya. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penyusunan tesis ini penulis telah banyak dibantu oleh beberapa pihak, baik berupa sumbangan pikiran, tenaga, moril maupun materil. Maka dengan penuh ketulusan dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kakak saya Antoni Erzal M.Pd.I dan ayuk saya Noptalia Erzah S.Pd I, Istriku Lia Gustina S.Pd, Merlin Sapitri Erzah, A.Md dan Nia Andria Erzah M.E dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan kesabaran serta perhatiannya telah memberikan support baik moril, materil dan do'a yang tidak pernah putus hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah S.Ag.,M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta para wakil dan semua Karyawan yang telah banyak memberikan berbagai fasilitas selama proses kami kuliah.
3. Bapak Dr. Heri Junaidi, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang dan sekaligus Selaku Penguji I Program Magister Ekonomi Syariah.
4. Bapak Bapak Dr. M. Rusydi, M.Ag selaku Ketua Program studi magister Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Listiawati, M. H.I selaku Dosen Pembimbing I yang dengan tulus ikhlas serta kesabarannya dalam membimbing dan meluangkan waktunya untuk membantu penulisan menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Abdullah Syahab, M.H.I selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, masukan, serta saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan tesis.

7. Bapak Peny Cahaya Azwari, S.E., M.M., M.B.A., Ak selaku Penguji II dan pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing tesis hingga selesai.
8. Seluruh pemimpin, staf perpustakaan, dan pegawai akademik dan jurusan fakultas ekonomi syari'ah UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
9. Sahabat-sahabatku dalam menempu Strata Dua Khusus anak Ekonomi Syari'ah Angkatan 2016 (Candra, Erdi, Imal, Mansyur, Dika, Fitri dll) tidak akan pernah saya lupakan kenangan kita dari semester I sampai semester akhir. Terimakasih atas semua persahabatan, dukungan, semangat serta doa yang kalian berikan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Thanks you so much My friends..!!!*
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang turut serta dalam membantu penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang membalas segala budi baik mereka semua dengan ganjaran yang setimpal dan berlipat ganda. Amin. Penulis menyadari bahwa "*Tak ada gading yang tak retak*", penyusunan tesis ini jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik serta saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Palembang, Februari 2020
Penulis,

Deni Candra Erzal

DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	ii
HALAMAN PEESETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	20
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Pengertian.....	28
1. Peran.....	28
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	32
3. Kesejahteraan Masyarakat.....	39
B. Macam-macam Indikator Peran.....	45
C. Dasar Hukum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	50
D. Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	53
E. Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	64

**BAB III GAMBARAN UMUM USAHA PEMPEK 26 ILIR KOTA
PALEMBANG**

A. Sejarah Pempek.....	67
B. Sturuktur Pengelolah Usaha Pempek Palembang.....	72
C. Bahan Baku	74
D. Macam-macam Nama	76
E. Proses Pembuatan.	83
F. Profil 5 Pemilik Usaha Pempek di 26 Ilir Palembang	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Usaha Pempek 26 Ilir Palembang.....	108
B. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha pempek 26 Ilir Palembang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam persepektif ekonomi Islam	135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	151

DAFTAR PUSTAKA..... 152

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 : Krangka Teori.....	20
Gambar 3.1 : Struktur Pengelolah Usaha pempek Palembang.....	72
Gambar 3.2 : Pempek Kelasani	76
Gambar 3.3 : Pempek Kapal Selem.....	77
Gambar 3.4 : Pempek Telok kecil	77
Gambar 3.5 : Pempek Tahu.....	78
Gambar 3.6 Lenggang	79
Gambar 3.7 : Pempek Kerupuk/Kriting	80
Gambar 3.8 : Pempek Adaan.....	81
Gambar 3.9 : Pempek Kulit.....	82
Gambar 3.10 : Pempek Lenjer.....	82
Gambar 3.8 : Pempek Pistel	83

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 : Pendapatan usaha pempek 26 Ilir Palembang.....	110
Tabel 4.2 : Pendapatan/ gaji karyawan usaha pempek 26 Ilir Palembang.....	112
Tabel 4.3 : Data penduduk di kelurahan 26 Ilir Palembang.....	120

ABSTRAK

ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA USAHA PEMPEK 26 ILIR PALEMBANG UNTUK MENINGKATKAN *KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*

Oleh: **Deni Candra Erzal**
Denierzal91@gmail.com

Memenuhi kebutuhan hidup didunia dan diakhirat dengan tujuan menjadi sejahtera baik terpenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier masyarakat harus memiliki kemampuan dan kreativitas dalam melihat peluang dan potensi di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada usaha pempek di 26 Ilir Palembang. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu Observasi dengan mengamati keadaan sekitar, wawancara langsung kepada objek penelitian yaitu pemilik usaha, karyawan masyarakat setempat dan pelanggan, dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data secara akurat dalam bentuk foto dan data tertulis secara langsung dan studi kepustakaan untuk menjadikan dasar teori dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan metode *Trianggulasi* untuk memperoleh data secara meluas dan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa 1) Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang sudah cukup baik bagi masyarakat sekitar terutama bagi pemilik usaha pempek 26 Ilir Palembang, dari sisi pendapat sudah masuk dalam katagori memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan pribadi, usaha dan lainnya. Keberadaan UMKM kuliner ini memberikan keberlangsungan hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat Palembang. 2) Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam sudah berjalan cukup signifikan dalam memberikan produk yang halal dan sesuai dengan syariat Islam. Dari sisi kesejahteraan masyarakat yang mencakup kebutuhan Dharuriyat, Hajiyat, Tahsiniyat dan didukung aspek spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan hati sehingga menjadikan kesejahteraan di dunia dan akhirat, Sehingga dari sisi manfaat dalam ekonomi Islam dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat yang menimbulkan terjalin emosional yang dekat, saling membantu dan tolong menolong dalam menjalin silaturahmi untuk membangkitkan kesejahteraan usaha yang bernuansa Islami.

Kata kunci : Peran, UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sumatera Selatan saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam hal menciptakan kesempatan lapangan pekerjaan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Sumatera Selatan setiap tahun sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis atau penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia di tahun 1997. Di sisi lain, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini. Sektor ini memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga

¹ Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm.1

kerja dan menggunakan sumberdaya lokal, serta usahanya relatif bersifat fleksibel.²

Data Dinas Koperasi dan Badan Pusat Statistik menyatakan jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang pada 2019 sebanyak 2.103.268 unit. Sedangkan jumlah penduduk di Kota Palembang pada tahun 2019 mencapai 1.452.840 jiwa. Dari data tersebut membuat persoalan yang cukup mendesak bagi semua masyarakat untuk bersaing dalam mencukupi kebutuhan mulai dari mencari kerja, melihat peluang usaha baik dari produk makanan, minuman, obat-obatan serta banyak lainnya. Sehingga semakin banyak penduduk masyarakat yang berwirausaha atau berdagang semakin besar peluang masyarakat untuk terpenuhi dalam kebutuhan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan.³

Sejalan dengan ajaran Islam, umat Islam menghendaki agar produk/barang yang di produksi dan di konsumsi harus benar terjamin kehalalan dan kebersihannya. Dalam ajaran Islam mengkonsumsi yang halal, bersih dan baik merupakan perintah agama dan hukumnya wajib.⁴

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang hal tersebut adalah surah Al Maidah ayat 88 sebagai berikut:

² Harirmurti Subanar, *Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah*, Yogyakarta: BPFII, 2009, hlm. 44

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2019*

⁴ Bagian proyek sarana dan prasarana produk halal direktor jenderal bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan Haji, *Sistem dan Prosedur Penetapan Fatwa Produk Halal Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 2003, hlm 1

طَيِّبًا حَلَالًا لَّهِ رَزَقَكُمْ مِمَّا وَكَلُوا وَاتَّقُوا بِهِ أَنْتُمْ الَّذِينَ اللَّهُ مُؤْمِنُونَ⁵

Berdasarkan ayat diatas, mengkonsumsi makanan yang halal merupakan suatu kewajiban bagi umat islam. Akan tetapi, dalam era globalisasi sekarang ini penetapan kehalalan suatu produk pangan tidaklah semudah pada waktu teknologi belum begitu berkembang. Umat Islam yang merupakan bagian besar penduduk Indonesia (lebih dari 85%) diperlukan adanya suatu jaminan dan kepastian dari produk-produk pangan yang akan dikonsumsi. Akan tetapi masyarakat saat ini mengkonsumsi suatu produk tidak lagi terlalu memperhatikan kehalalan suatu produk. Mereka kebanyakan hanya berpikiran secara sempit bahwa produk yang secara langsung diproduksi dari bahan baku yang tidak halal (alkohol atau babi misalnya) adalah haram.⁶

Memproduksi suatu produk tidak hanya berdasarkan bahan baku saja tapi juga mulai dari tata cara produksi, bahan-bahan tambahan ataupun unsur-unsur lainnya yang menyertai produksi produk tersebut juga haruslah halal. Karena sudah dijelaskan dalam ajaran syariat Islam, tidak diperkenankan bagi kaum muslim untuk mengkonsumsi produk-produk tertentu karena substansi yang dikandung atau poses yang menyertainya. Akan tetapi sulitnya perekonomian membuat masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup yang secara sekunder hal tersebut haruslah terpenuhi dengan nilai-nilai kesehatan sesuai standar. Namun kondisi tersebut sangat sulit dipenuhi. Filosofi yang berada di lingkungan masyarakat miskin adalah “yang penting

⁵ Terjemah Departemen Agama RI, (Jakarta: Mumtaz media Islami, 2007), ” Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Ma’idah: 88)

⁶ Abdullah, M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. 2007, Bogor: Pustaka Imama Asy- Syafi’i, hlm. 61

makan” apakah makanan tersebut layak dikonsumsi atau tidak hal itu tidaklah penting.⁷

Konsep Islam dalam kesejahteraan disebut sebagai *falah*. *Falah* berasal dari kata kerja *Aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. *Falah* diartikan sebagai kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia maupun diakhirat yang hanya dapat terwujud dengan terpenuhinya kebutuhan manusia secara seimbang. Keseimbangan ini apabila diterapkan dalam masyarakat akan memberikan dampak berupa *mashlahah*. Al-Syatibi dalam LP3EI (2015:5-6), *mashlahah* yang menjadi dasar bagi kehidupan manusia tersiri atas pemenuhan lima dasar tujuan, yakni agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*‘Aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*maal*). Kelima dimensi ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Apabila salah satu dari kelima dimensi ini tidak terpenuhi maka kebahagiaan hidup tidak akan tercapai dengan sempurna. Al-Imam al- Syathibi mengatakan bahwa dalam menyusun bangunan ekonomi Islam tidak bisa dilepaskan dari teori *Maqasid* dan etika, agar para mujtahid ekonomi Islam mampu menggali nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah yang berhubungan dengan ekonomi Islam yang dikaitkan untuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar sejahtera.⁸

Menjalani kehidupan yang sejahtera, kebahagiaan menjadi tujuan utama setiap manusia. Tujuan utama dari syariah adalah kesejahteraan

⁷ Anton Apriyantono dan Nurbowo, *Panduan Belanja dan Konsumsi Halal*, Jakarta: Khairul Bayaan, 2003, hlm. 12

⁸ Bakri, Jaya. Asafri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: Rajawali Pers. 1996. hal. 61.

manusia (masalah) dan menghindarkan dari madharat, maka aspek ekonomi dalam tidak luput dari perhatian syariah itu sendiri. Manusia akan memperoleh kebahagiaan jika semua kebutuhannya terpenuhi baik secara material maupun spiritual dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Terpenuhinya kebutuhan material seperti sandang, pangan, tempat tinggal dan kebutuhan spiritual menjadikan manusia merasa aman, tenang dan bahagia. Islam memandang kesejahteraan didasarkan oleh pemikiran yang komprehensif tentang kehidupan. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana tercukupinya segala bentuk kebutuhan materi berupa kebutuhan pokok, kesehatan, dan rasa aman diri sendiri, keluarga bermasyarakat maupun bernegara. Kesejahteraan juga dapat dilihat dari dimensi lahiriah dan dapat dinilai atas standar tertentu. Sementara kebahagiaan bersifat sangat pribadi dan hanya dapat dirasakan oleh diri sendiri. Bagi seorang muslim kesejahteraan akhirat lebih diutamakan karena akhirat merupakan kehidupan yang abadi daripada kehidupan dunia yang bersifat sementara.⁹

Menurut Agil Bahsoan, tujuan akhir Ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at Islam itu sendiri (*Maqāshid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maqashid syariah merupakan suatu tujuan menuju syariah atau jalan menuju sumber pokok kehidupan yaitu kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Menurut Al-Syatibi, sesungguhnya syariat itu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhirat. Sehingga maqashid syariah itu merupakan sebuah

⁹ Maheswara, A. G., Setiawina, I. N. D., & Saskara, I. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. hal. 4271-4296.

konsep dalam menetapkan hukum untuk kemaslahatan bersama bagi semua manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan yang dimaksud yaitu dalam segala aspek kegiatan yang dijalankan oleh manusia itu sendiri.¹⁰

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini merupakan salah satu sektor industri yang memiliki komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional baik pembangunan ekonomi untuk berjangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Perubahan ini bermula dari perkembangan ekonomi tradisional yang menitik beratkan dari sektor pertanian ke sektor ekonomi yang lebih modern yang didominasi oleh sektor industri sebagai roda pembangunan. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya. Oleh karena itu, industri merupakan proses produksi. Bahan-bahan industri dapat diambil secara langsung atau tidak langsung, kemudian bahan tersebut diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi penggunanya. Kegiatan proses produksi biasa disebut perindustrian.¹¹

Pada saat ini industri kecil sangat berkembang pesat dimasyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis barang tertentu. Perkembangan manusia yang pesat, memunculkan kebutuhan pangan yang meningkat membuat masyarakat berpikir keras dalam mencari

¹⁰ Afdawaiza dalam Rusydi, Konsep Maqāshid Syari'ah dalam Islam, Jakarta: Rajawali Pers. 2008: Hlm. 210

¹¹ Nina Aristyaningsih, "Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir". (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015),Hlm.12.

peluang untuk menghasilkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan, terutama di Kota Palembang yang jumlah penduduk yang sangat padat khususnya di daerah 26 Ilir Palembang. Di daerah 26 Ilir Palembang ini rata-rata penduduk memproduksi makanan khas dalam bidang usaha kuliner pempek Palembang. Makanan khas orang Palembang ini merupakan salah satu peluang bagi masyarakat untuk berkreasi dalam memasarkan penjualan. Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (advertising), pemasaran, dan jasa design branding produk (jika diperlukan).¹²

Pemenuhan kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Keberadaan UKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah

¹² LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". Jurnal Ekonomi Sosial Politik, Vol. 7 No. 1(Maret 2015), Hlm.13

pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik.¹³

Peranan UMKM di kota Palembang yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapat yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya. Meningkatnya kemiskinan pada saat krisis ekonomi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan output bagian UMKM. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak Negara di dunia.¹⁴

Bidang usaha kuliner seperti pempek, kerupuk, dan kemplang merupakan makanan khas Palembang yang sangat mudah ditemukan di setiap sudut kota Palembang, yang merupakan salah satu kuliner yang paling dikenal dan di sukai oleh masyarakat di kota Palembang. Karena Pempek, kerupuk dan kemplang merupakan makanan khas yang berbahan dasar tepung dan ikan, biasanya olahan ini dibuat dengan bahan baku utama ikan, gandum, sagu, telur dan lainnya. Ada banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memproduksi dan menjual makanan khas dari kota Palembang. Pembuatan makanan ini dilakukan dengan cara yang tidak begitu rumit, tetapi lebih higienis, serta akan dijual dengan harga yang terjangkau, maka tentunya hal ini

¹³ Isbandi Rukminto, Adi, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 69

¹⁴ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPFE, 2009, hlm. 118

akan menarik minat masyarakat untuk membelinya.¹⁵ Karena bahan bakunya yang merupakan bahan pokok, usaha pempek, kerupuk, dan kemplang tidak bisa dilepaskan dari masalah klasik yaitu harga bahan baku yang terus menerus mengalami kenaikan. Harga bahan baku yang semakin lama semakin mahal menjadi dilema bagi UMKM, mereka dihadapkan pada dua pilihan yang ada yaitu mempertahankan kualitas bahan baku yang ada dan menaikkan harga jual atau memilih menurunkan kualitas bahan baku yang digunakan dengan yang lebih murah tetapi tetap mempertahankan harga jual.¹⁶

Keberagaman pilihan dan standar bahan baku yang digunakan membuat harga pempek sangat bervariasi. Terdapat satu fakta menarik yang terjadi bahwa tidak ada satupun pilihan UMKM yang benar-benar tepat dan bisa membuat mereka unggul dalam persaingan, ini karena keinginan dan penilaian konsumen atas kualitas produk tidak hanya sebatas rasa ataupun harga saja. Selain itu juga permasalahan yang di hadapi saat ini oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selain dari bahan baku dan penjualan dari sumber permodalan yang terbatas membuat pelaku usaha harus tetap bertahan dengan pesaing-pesaing yang lain.¹⁷

Pada sisi nilai ekonomi Islam dalam pelaksanaan produksi dan penjualan kuliner tersebut rata-rata para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih sedikit yang menyentuh dari nilai-nilai ekonomi syariah secara tidak langsung kepada masyarakat. Untuk mencapai dalam

¹⁵ Bayu Sumarni, Anita, *Pempek Palembang*, Yogyakarta : Leutikaprio, 2014, hlm. 31

¹⁶ Bayu Sumarni, Anita, *Pempek Palembang*, Yogyakarta : Leutikaprio, 2014, hlm. 46

¹⁷ Tulus, Tambunan, *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, hlm. 97

kesejahteraan masyarakat kebutuhan yang cukup dan produk usaha yang halal mulai dari proses pembuat hingga penjualan harus benar-benar sesuai dengan syariat Islam, di sini ada kemungkinan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi bertahan dan berkembang pesat usaha yang di jalankan dan dari upaya untuk melakukan usaha belum benar-benar yakin sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah yang berprinsip pada kepemilikan, keadilan, keseimbangan, kebebasan dan kebersamaan dalam melakukan proses jual beli.¹⁸

Kondisi tersebut maka perlu dikaji bagaimana hal tersebut terjadi, dan apa yang menyebabkan kejadian tersebut terjadi. Fakta di lapangan menunjukkan banyak UMKM yang sudah berkembang akan tetapi rata-rata belum terlihat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan kurangnya tingkat pendapatan, jumlah pengangguran yang masih banyak dan kebutuhan hidup yang belum mencukupi serta dari sisi syariat Islam proses pembuatan sampai penjualan masih sedikit yang berdasarkan sesuai syariat Islam . Sehingga perlu dilakukan Penelitian untuk melihat peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Palembang.

Berdasarkan pemaparan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan di atas dengan judul “***Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Usaha Pempek 26 Ilir Palembang untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekomi Islam***”.

¹⁸ Ahmad M Saefuddin, *Studi Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta Pusat: Media Da'wah dan LIPPM, 2007, hlm. 70

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan di wilayah 26 Ilir Kota Palembang jenis usaha kuliner pempek Palembang.
2. Penelitian membahas mengenai analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha pempek 26 Ilir Palembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada usaha Pempek 26 Ilir Palembang?
2. Bagaimana Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha Pempek 26 Ilir Palembang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai pengusaha bidang kuliner dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di 26 Ilir Kota Palembang.
2. Menganalisis peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 26 Ilir kota Palembang di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.

b. Manfaat Penelitian sebagai berikut :

Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka peran kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang usaha kuliner dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat di Kota Palembang.
2. menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dalam peluang pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang usaha kuliner, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan Masyarakat di Kota Palembang.
2. Bahan pertimbangan UMKM di Sumatera Selatan sebagai bahan Evaluasi dan menjaga bagaimana strategi kesuksesan dalam peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang usaha kuliner agar kedepannya lebih baik lagi demi tercapainya tujuan-tujuan pelaku usaha.
3. Sarana informasi kepada masyarakat, bahwa Islam adalah agama yang komprehensif dan universal.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelusuran kajian pustaka yang memiliki objek penelitian yang hampir sama dengan objek penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Adnan Husada Putra (2016) dengan Judul Tesis“ *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat*

di Kabupaten Blora ”.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran UMKM dan kseriusan masyarakat Kabupaten Blora dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menuturkan pemecahan permasalahan yang berdasarkan data-data. Sehingga dalam pelaksanaan pembangunan harus ada angangan dari pemerintah dalam keikutsertaannya yang memiliki inovatif. Dalam peran UMKM terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Blora pemerintah Blora bekerjasama dengan PKK dalam menyelenggarakan program pelatihan secara gratis kepada pelaku-pelaku UMKM, sehingga diharapkan hasil UMKM daerah bisa bersaing dengan manajemen serta srategi pengembangan dalam pengemasan produk yang lebih baik dalam mengembangkan kewirausahaan dan pemberdayaan usaha.

Kedua, penelitian oleh Endi Sarwoko (2009) dengan judul Tesis ”*Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang*”.²⁰ Adapun hasil penelitiannya adalah jenis penelitian Deskriptif, menggunakan data sekunder dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang meliputi data perkembangan KSP/USP selama 3 tahun (2006-2008), teknik analisis yang digunakan adalah analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP/USP mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari 4 indikator

¹⁹ Adnan Husada Putra, dengan Judul Tesis ”*Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*”, 2016, hlm. 50

²⁰ Endik Sarwoko dengan Judul Tesis “*Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang*”, 2009, hlm. 179

yaitu jumlah, anggota, penyerapan tenaga kerja, modal sendiri, serta indikator volume usaha semuanya mengalami peningkatan, sedangkan satu indikator yaitu modal pinjaman mengalami penurunan. KSP/USP memiliki peran yang cukup besar dalam pemenuhan permodalan, proporsi kredit modal kerja ke UMKM sebesar 79,81% dari total kredit yang disalurkan. Permasalahan yang diidentifikasi dalam perkembangan KSP/USP adalah: rendahnya kemampuan SDM, lemahnya tata kelola, dan belum optimalnya pembinaan dari pemerintah. Adapun potensi-potensi KSP/USP di antaranya adalah mendorong pertumbuhan sektor riil khususnya UMKM, mampu menciptakan keterkaitan jalinan usaha kemitraan antara koperasi UMKM maupun pengembangan jaringan antar KSP/USP untuk perluasan akses, dan menjalankan fungsi intermediasi yaitu memobilisasi dana masyarakat dan menyalurkan pada sektor riil khususnya UMKM.

Ketiga, penelitian oleh Lies Indriyatni (2013) dengan judul Tesis “*Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)*”.²¹ Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan dalam keberhasilan usaha mikro terbukti bahwa modal kerja adalah faktor utama dalam menunjang keberhasilan dari usaha mikro, selain itu juga dengan didukung kemampuan/skill baik teknis maupun manajerial juga berpengaruh pada keberhasilan usaha mikro dan kecil, akan tetapi dengan tingkat

²¹ Lies Indriyatni dengan Judul Tesis “*Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)*”, 2013, hlm. 68

pendidikan yang rata-rata rendah dan latar belakang memulai usaha karena desakan kebutuhan sehari-hari, maka dari segi kemampuan/skill ini yang menjadi kelemahan dari usaha mikro dan kecil yang sering menyebabkan kegagalan berdirinya usaha mikro dan kecil. Dari sisi penempatan lokasi usaha juga sangat berpengaruh kuat dalam keberhasilan usaha, selain sebagai faktor keberhasilan lokasi yang strategis menunjang kelemahan dari keberhasilan usaha kecil dan mikro. Dari ketiga faktor tersebut terbukti berpengaruh yang simultan dalam tingkat keberhasilan usaha mikro dan kecil di wilayah Semarang Barat dengan tingkat adjusted R² sebesar 0,348 atau 34,8 %.

Keempat, penelitian ini oleh Ferry Duwi kurniawan dan Luluk fauziah (2013) dengan judul Jurnal “*Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan*”.²² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya penganggulangan kemiskinan di dusun Waru Rejo Desa Kejapan, Kecamatan Gempol serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah hanya sebatas pemberian modal usaha dan kurang maksimalnya bantuan pemerintah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam

²² Ferry Duwi kurniawan dan Luluk fauziah, Jurnal Kebijakan Manajemen Publik, Vol 2. No 2, “*Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan*”, 2014, hlm. 172

pemberdayaan UMKM ini terdapat faktor pendukung dalam pemberdayaan ini adalah terdapatnya sumber daya manusia yang melimpah atau tenaga kerja yang memadai, bahan baku yang mudah ditemukan dan murah, modal usaha yang ringan, mendapat dukungan aparat desa, *supplay* bahan baku lancar dari pemasok, dan adanya kesepakatan harga jual produksi antara anggota kelompok usaha Paguyuban Kembang Waru.

Kelima, penelitian oleh Jaidan Jauhari (2010) dengan judul Jurnal “*Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan memanfaatkan E-Comerce*”.²³ Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) tersebut baru sebatas untuk promosi dan penampilan informasi produk-produk dari beberapa UKM, belum melayani penjualan langsung melalui internet, seperti penjualan buku di amazon.com. Dengan menggunakan E-Commerce yang dapat digunakan untuk pemasaran dan penjualan online tentu akan meningkatkan volume penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan usaha dan pada akhirnya akan mengembangkan usaha kecil dan menengah tersebut, utamanya E-Commerce tidak hanya memanfaatkan internet sebagai alat untuk melakukan promosi atau mencari peluang bisnis, tetapi juga harus diimbangi dengan pengelolaan administrasi yang baik melalui penggunaan *software* yang tepat. Perlu dilakukan pengembangan website dan e-commerce sebagai sarana

²³ Jaidan Jauhari dengan judul Jurnal Sistem Informasi , “*Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan memanfaatkan E-Comerce*”, 2010, hlm. 163

untuk promosi dan pemasaran produk-produk usaha, sehingga akan meningkatkan volume penjualan dan meningkatkan pendapatan.

Keenam, penelitian oleh Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat (2014) dengan judul Jurnal “*Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandawangi Kec. Blimbing Kota Malang)* ”.²⁴ Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandan-wangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa, 1) Pemberian akses UMKM terhadap Sumber-Sumber Permodalan dan Pengadaan Pembinaan dan Pelatihan. 2) Perluasan Pemasaran Produk dan Penyediaan Sarana dan Prasarana serta Peningkatan Promosi produk. Sehingga UMKM Emping jagung di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang masih belum sepenuhnya berkembang dengan baik dan masih membutuhkan pembinaan, pelatihan, serta bantuan modal untuk lebih memajukan usaha yang dijalankan dan Perlu adanya sosialisasi yang merata serta membuka informasi seluas-luasnya bagi UMKM di Kota Malang terhadap program-program dan pelayanan yang dimiliki oleh pemerintah khususnya

²⁴ Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat dengan judul Jurnal Administrasi Publik, Volume 1, Nomor 6, “*Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandawangi Kec. Blimbing Kota Malang)*”, 2017, hlm. 1286

Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Kota Malang, sehingga masyarakat mampu mengatasi segala permasalahan yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran dengan mengikuti program-program yang dijalankan oleh pemerintah.

Ketujuh, penelitian oleh Ariani dan Muhammad Nur Utomo (2017) dengan judul Jurnal “*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tarakan*”.²⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengkaji strategi pengembangan dan peningkatan daya saing dalam menghadapi kompetitif pasar bebas *ASEAN Economic Community* (AEC) 2017, pada UMKM di kota Tarakan, Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan identifikasi berkaitan dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh UMKM dan menganalisisnya dengan menggunakan analisis SWOT kemudian merumuskan model strategi untuk mengatasinya. Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kota Tarakan yang cukup besar, yang didukung oleh sumber daya alam yang dimiliki oleh kota Tarakan yang berlimpah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat di kota Tarakan. Namun pada saat yang sama tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi UMKM di kota Tarakan masih lemah dalam berbagai aspek usaha, diantaranya pada aspek kemampuan SDM, sarana dan prasarana, permodalan maupun dari segi pemasarannya. Oleh

²⁵ Ariani dan Muhammad Nur Utomo, dengan Judul Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 13, Nomor 2 “*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tarakan*” , 2017, hlm. 104

sebab itu pemerintah kota Tarakan, melalui SKPD terkait khususnya Bidang Perindustrian, Dinas Perindagkop dan UMKM terus melaksanakan upaya pembinaan dan pemberdayaan terhadap UMKM. Berdasarkan analisis internal dan eksternal UMKM kota Tarakan beserta diagram cartesius dapat diperoleh bahwa yang menjadi strategi utama adalah strategi *Growth* (pertumbuhan) dimana UMKM kota Tarakan memanfaatkan seluruh kekuatan UMKM yaitu mempertahankan kualitas dari bahan baku, legalitas/ijin produk yang masuk dalam kualifikasi, harga yang tetap bersaing dan melakukan peningkatan SDM di dalam UMKM di kota Tarakan.

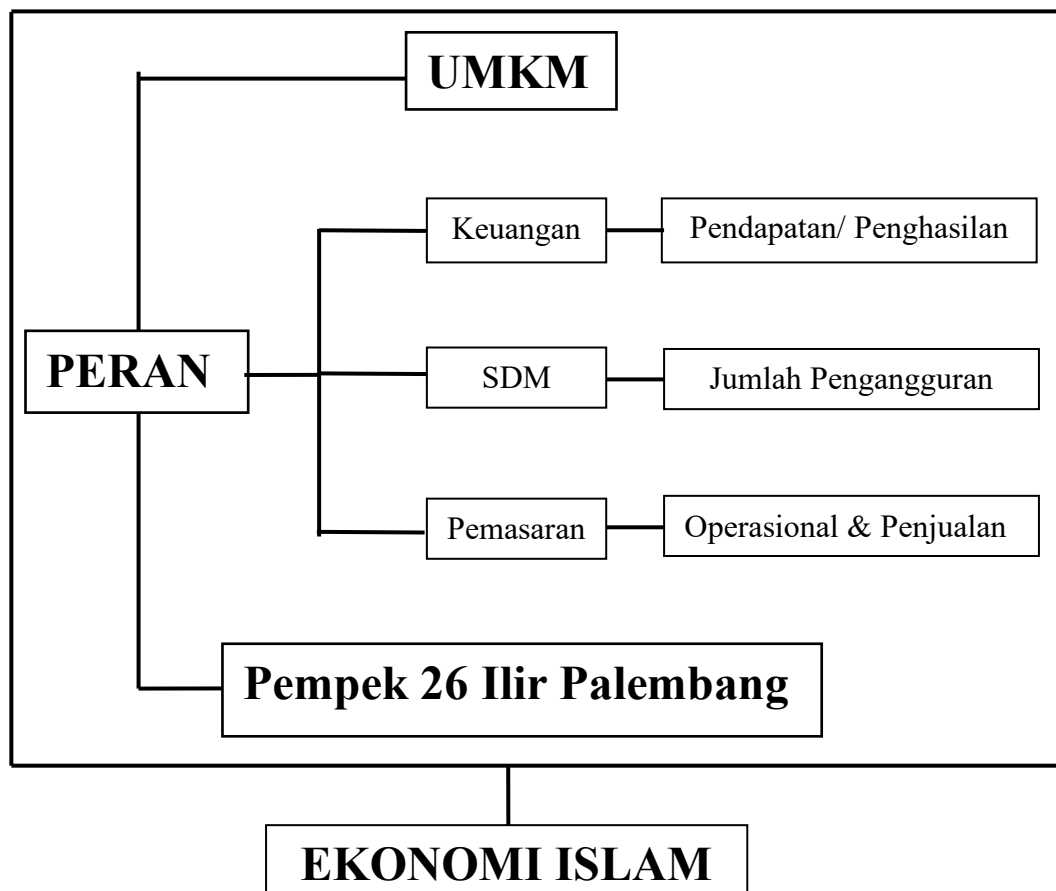
Dari ketujuh tinjauan pustaka di atas pada dasar objek yang diteliti hampir sama dengan penyusunan teliti diatas yaitu tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), akan tetapi subjeknya berbeda. Sedangkan, penelitian ini meneliti tentang “Peran UMKM dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Strategi Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di kota Palembang” dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Maka dengan demikian, masalah yang akan di ambil oleh peneliti, belum banyak yang mengkajinya, oleh karena itu layak untuk diteruskan guna memperkaya khasanah kajian tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Harapannya agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi kepada UMKM agar kedepannya UMKM terus berkembang semakin maju dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini akan membahas mengenai Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha pempek 26 Ilir Palembang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam persfeksi Islam.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi deskriptif ini juga

menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²⁶ Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka fokus penelitian ini ditekankan pada peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari perspektif Islam.

Beberapa yang dilakukan dalam metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.²⁷ Penelitian di lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dari peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan usaha kuliner pempek di Kelurahan 26 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan untuk mencari informasi secara mendetail mengenai dari proses awal pembukaan usaha sampai sekarang bertahan, dari sisi pembuatan dan pengelolaan apakah sudah sesuai menggunakan bahan baku yang halal dan penjualan produk yang dihasilkan sudah mencukupi kebutuhan.

²⁶ Achmad, Cholid Narbuko, “*Metode Penelitian*” Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 25

²⁷ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, 2007, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 43

²⁸ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 2012, hlm. 185

3. Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analitis adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Sifat penelitian ini untuk mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, menganalisis kondisi yang ada dan sedang terjadi.²⁹

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, berdasarkan sumbernya penelitian ini dibagi menjadi :

a. Data Primer

Data primer (pokok) adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas pengambil data lainnya) dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data primer yang penulis gunakan adalah data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan *key informan* yaitu Dinas Koperasi dan Pelaku UMKM terkait pengelolaan UMKM dari Jenis usaha Kuliner pempek 26 Ilir di Kota Palembang dan pengamatan langsung kepada objek selama penelitian di lapangan.

b. Data sekunder,

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan data pendukung lainnya. Dalam penelitian

²⁹ Rony Kountur, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005, hlm. 43

ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari dokumen- dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian seperti buku panduan, Jurnal, data Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber-sumber lain yang berkaitan dalam pembuatan tesis.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁰

2) Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³¹ Dalam hal ini penulis mencari informasi melalui tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Dalam wawancara kita tidak hanya bias menangkap ide atau

³⁰ Fathoni Ahmad, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

³¹ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Rafindo Persda, 2010), hlm. 111

pemahaman informan, namun juga perasaan, pengalaman, emosi dan motif yang dimilikinya.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.³²

4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yakni mencari dasar pijakan atau fondasi. Studi ini dilakukan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.³³ Dalam penelitian ini yaitu dengan membaca buku-buku ilmiah yang ada di perpustakaan

³² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 152--153

³³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 33--34

serta literatur, jurnal, artikel dari surat kabar atau internet dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

b. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data yang di peroleh adalah *Triangulasi*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui data yang akan diperoleh secara meluas, tidak konsisten dan kontradiksi, data yang di peroleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain Triangulasi lebih meningkatkan kekuatan data jika di bandingkan dengan satu pendekatan.³⁴

Triangulasi juga bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dala penelitian kualitatif.³⁵

Untuk mecapai kepercayaan itu maka di tempuh langkah sebagai berikut :³⁶

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa dikatakan oleh informan tentang situasi penelitian dengan hasil pengamatan.
- 3) Menbandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

³⁴ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muahmalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, hlm. 214

³⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda ,2004, hlm. 330

³⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Bandung: Rosda ,1987, hlm. 331

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari tesis ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, akan dideskripsikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

Pada bab kedua, akan menguraikan tentang Pengertian : Peran, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Kesejahteraan Masyarakat. Macam-macam dan Indikator Peran, Dasar Hukum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Konsep Kesejahteraan Masyarakat dan Pengelolaan UMKM untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia .

BAB III GAMBARAN UMUM USAHA KULINER PEMPEK 26 ILIR KOTA PALEMBANG

Pada bab ketiga, akan menjelaskan secara rinci yang berisikan tentang Sejarah Pempek, Struktur Pengelolah usaha pempek Palembang, Bahan Baku, macam-macam nama, proses pembuatan, dan kendala Usaha Pempek 26 Ilir Palembang

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat, menjelaskan hasil penelitian mengenai analisis peran UMKM dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada usaha

pempek 26 Ilir Palembang dan peran UMKM pada usaha pempek 26 Ilir Palembang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam persepektif ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima merupakan akhir dari kepenulisan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Pengertian

1. Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (role occupant). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.³⁷

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) Hlm. 845

dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.³⁸

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus oxford dictionary di artikan : Actor’s part; one’s or function. Yang berarti aktor ; tugas seseorang atau fungsi.³⁹

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.⁴⁰

Menurut “Suhardono” pengertian peran merupakan suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi. Menurut “Poerwadarminta” pengertian peran ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan peristiwa yang melatar belaknginya. Peristiwa atau kejadian tersebut bisa dalam hal baik serta hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.

Menurut “Soekanto” mengartikan peran ini ialah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial,

³⁸ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Rajawali Press, 2002, hlm 242

³⁹ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982). Hlm. 1466

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka 2005), Hlm. 854.

bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda. Menurut “Riyadi” pengertian peran merupakan sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal tersebut di dasari pada individu dan juga alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.

Menurut “Mifta Thohaperan” merupakan serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan dengan berdasarkan dengan karakternya. Kondisi tersebut bisa dilatarbelakangi oleh psikologi seseorang dalam melakukan tindakan yang diinginkan, sesuai dengan kata hatinya. Menurut “Katz dan Kahn” pengertian peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal tersebut di dasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukkan kedudukan dan juga karakter kepribadian tiap-tiap manusia yang menjalankannya.

Para ahli diatas menyatakan bahwa secara umum pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi adalah posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah

menjalankan suatu peran. kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Penulis menyimpulkan bahwa Pengertian peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Ada pernyataan yang mengatakan bahwa arti peran ini ialah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, Pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.

Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴¹

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut UU No 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang sebagai berikut:⁴²

- a) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana telah di atur dalam undang-undang.
- b) Usaha Kecil, usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria berdasarkan Undang-undang .

⁴¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Rajawali Press, 2002, hlm 243

⁴² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

c) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam undang-undang.⁴³

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan kuantitas tenaga kerja, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang.⁴⁴

Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 juni 1994 bahwa usaha kecil sebagai perorangan/ badan usaha yang telah melakukan kegiatan / usaha yang memiliki penjualan atau omset pertahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset (aktiva) setinggi-tingginya Rp600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).⁴⁵

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha

⁴³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

⁴⁴ Badan Pusat Statistik (BPS)

⁴⁵ Kementerian Keuangan No. 316/KMK 016/1994

Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.⁴⁶

Menurut Undang-undang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan pasal 2 mengenai azas dalam UMKM yaitu sebagai berikut : Kekeluargaan, Demokrasi Ekonomi, Kebersamaan, Efisiensi berkeadilan, Berkelanjutan, Berwawasan Lingkungan, Kemandirian, Keseimbangan Kemajuan dan Kesatuan Ekonomi Nasional. Dengan azas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan.⁴⁷

Perspektif Islam dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidupnya dan beribadah menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status, jabatan seseorang dalam Al-qur'an di jelaskan dalam Q.S At- Taubah (9) ayat :105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥⁴⁸

⁴⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012, hlm. 11

⁴⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 2 dan 3

⁴⁸ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta, 18 Desember 2006), "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan

Ayat diatas menjelaskan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan di tampilkan di hadapan Allah swt dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak di hari kiamat. ⁴⁹

Berdasarkan kreteria dan klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut :

a. Kreteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20, bab IV pasal 6 tahun 2008 mengatakan ada beberapa kriteria mengenai usaha mikro, kecil dan menengah antara lain sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih

kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah (9) ayat: 105

⁴⁹ Abdullah, M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. 2007, Bogor: Pustaka Imama Asy- Syafi'i, hlm. 34

⁵⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab IV, Pasal 6

dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- 4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

b. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dalam persepektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka suda menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adaah

klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut :⁵¹

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah Usaha Besar (UB).⁵²

c. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.

Berdasarkan aspek manajemen usahanya dan undang-undang

⁵¹ Ade Reselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011, hlm. 31

⁵² Ade Reselawati, *"Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia"*, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012, Hlm : 31

karakteristik dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut : ⁵³

- 1) Usaha Mikro memiliki karakteristik sebagai berikut antara lain :
 - a) Jenis komoditinya berubah-ubah dan sewaktu-waktu dapat berganti produk/usaha.
 - b) Tempat usahanya tidak selalu menetap atau sewaktu-waktu dapat pindah.
 - c) Belum adanya pencatatan keuangan usaha secara baik.
 - d) Sumber daya manusianya rata-rata sangat rendah yakni SD-SMP.
 - e) Pada umumnya belum mengenal perbankan dan lebih sering berhubungan dengan rentenir.
 - f) umumnya usaha ini tidak memiliki ijin usaha.
- 2) Usaha Kecil biasanya ditandai sebagai berikut :
 - a) Jenis barang atau komoditinya tidak gampang berubah.
 - b) Mempunyai kekayaan maksimal 200 Juta dan dapat menerima kredit maksimal 500 Juta.
 - c) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap.
 - d) Sudah memiliki pembukuan walaupun masih sederhana artinya pencatatan administrasi keuangan perusahaan sudah mulai dipisah.
 - e) Memiliki legalitas usaha atau perijinan lainnya.
 - f) Sumber daya manusianya sudah lumayan baik, dari aspek tingkat pendidikan yakni rata tingkat SMU.

⁵³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Pasal 9

- g) Sudah mulai mengenal perbankan.
- 3) Usaha Menengah memiliki karakteristik sebagai berikut :
- a) Kekayaan 200 Juta sampai 10 Milyar, dan dapat menerima kredit antara 500 Juta sampai 5 Milyar.
 - b) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih teratur dan baik dengan pembagian tugas yang lebih jelas antar bagian/unit.
 - c) Telah memiliki system manajemen keuangan sehingga memudahkan untuk dilakukan auditing termasuk oleh pihak auditor publik.
 - d) Telah melakukan penyesuaian terhadap peraturan pemerintah dibidang ketenagakerjaan, Jamsostek dan lain-lain.
 - e) Memiliki persyaratan legal secara lengkap.
 - f) Sering bermitra dengan perbankan dan pelaku usaha lainnya.
 - g) Sumber daya manusianya jauh lebih baik dan handal pada level Manager dan Supervisor.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia mentakrifkan sejahtera sebagai aman, sentosa, dan makmur serta bebas dari pada segala macam kesusahan, gangguan, kesukaran dan lain-lain.⁵⁴ Sejahtera juga dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi di mana orang-orang yang

⁵⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2009, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 27

terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Amirus Sodiq 384 Jurnal Ekonomi Syariah dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.⁵⁵

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social.⁵⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapat per kapita di gunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat mempunyai aspek yang sangat kompleks oleh sebab itu tidak mungkin menyajikan data yang mampu mengukur semua aspek kesejahteraan. Ekonomi masyarakat yang makmur di tunjukan oleh pendapatan per kapita yang tinggi dan

383 ⁵⁵ Amirus, Sodiq, *Konsep kesejahteraan Dalam Islam*, 2015, Equilibrium III, No.2, hlm.

⁵⁶ Undang-undang Republika No.11 tahun 2009

sebaliknya ekonomi masyarakat yang kurang makmur di tunjukan oleh pendapatan per kapita yang rendah.⁵⁷

Kesejahteraan menurut Islam meliputi kesejahteraan dari dua sisi yaitu materi dan juga non materi. Islam mengajarkan bahwasanya harta bukanlah satu-satunya indikator kesejahteraan karena pada dasarnya harta hanyalah alat yang digunakan untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT . Kesejahteraan materi meliputi berapa jumlah harta yang kita miliki, berapa pendapatan yang kita dapatkan dan apa saja yang sifatnya bisa dimaterialkan. Sementara kesejahteraan non materi adalah kesejahteraan yang kita miliki dimana kesejahteraan tersebut tidak berbentuk barang atau sejenisnya, misalnya adalah kesehatan yang kita rasakan, memiliki anak yang sholeh dan sholehah, dan lain sebagainya.⁵⁸

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan

⁵⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017

⁵⁸ Asafri Jaya Bakri, "*Konsep Maqashid Syari'ah menurut Al- Syaitibi*", Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996, hlm. 37

kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.⁵⁹

Tiga criteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.⁶⁰

Kesejahteraan diatas telah di di singgung dalam firman Allah swt QS. Al Quraisy (106) Ayat: 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ

خَوْفٍ ﴿٤﴾⁶¹

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah

⁵⁹ Abu hamid Al-ghazali. *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2, (Madinah: Universitas Islam Madinah 1991), hlm. 482

⁶⁰ Adiwarmman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008),hlm. 318

⁶¹ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta, 18 Desember 2006), "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut " (QS. Al- Quraisy (106) ayat :3-4)

Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.⁶²

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.⁶³

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhi kebutuhan konsumsi) ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar,

⁶² Abdullah, M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. 2007, Bogor: Pustaka Imama Asy- Syafi'i, hlm. 55

⁶³ Muhyi al Din Athiyyah, *Al Kasysyaf al Iqtishadi Li Ayat al Qur'an al Karim*, (Riyadh: Al Dar al Ilmiyah Lil Kitab al Islami. 1992), hlm. 370

statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.⁶⁴

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.⁶⁵

⁶⁴ Muhyi al Din Athiyyah, *Al Kasysyaf al Iqtishadi Li Ayat al Qur'an al Karim*, (Riyadh: Al Dar al Ilmiyah Lil Kitab al Islami. 1992), hlm. 371

⁶⁵ Muhyi al Din Athiyyah, *Al Kasysyaf al Iqtishadi Li Ayat al Qur'an al Karim*, (Riyadh: Al Dar al Ilmiyah Lil Kitab al Islami. 1992), hlm. 372

B. Macam-macam Indikator Peran

1. Pengertian Indikator

Indikator adalah sebuah istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sayang tak banyak yang mengetahui arti dan penggunaan dari istilah itu sendiri. Dengan mengetahui beragam pengertian dari indikator tersebut kita bisa menggunakan istilah ini dengan lebih baik.⁶⁶ Adapun pengertian tentang indikator serta pengertiannya berdasarkan konteks yang digunakan terdapat banya pengertian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Departemen Kesehatan, Pendidikan dan Kesehatan, menyatakan bahwa Indikator adalah statistik dan hal yang normatif yang menjadi perhatian kita dalam membuat penilaian ringkas, komprehensif dan berimbang terhadap kondisi-kondisi atau aspek-aspek penting dari suatu masyarakat.
- b. Berdasarkan WHO, menyatakan bahwa indikator adalah variable yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Berdasarkan Green, menyatakan bahwa indikator merupakan variabel-variabel yang mengidentifikasi atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan.
- d. Berdasarkan Wilson 8 Sapanuchart menyatakan bahwa indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi.

⁶⁶ Arifin , *Media Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2007), hlm : 23

e. Sedangkan menurut Darwin Syah, indikator merupakan tanda ataupun ciri yang menunjukkan seseorang telah memiliki kemampuan dalam memenuhi standar kompetensi yang diterapkan/ berlaku.

Dari ke 5 pendapat diatas mengenai indikator di simpulkan bahwa indikator merupakan variable yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Secara umum Indikator merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian, pada dasarnya indikator berfungsi sebagai penanda terjadinya suatu perubahan didalam kegiatan atau kejadian tertentu yang dapat dijadikan sebagai alat penunjuk adanya perubahan di dalam suatu kegiatan tertentu, sebagai pedoman bagi pengguna dalam menyusun alat ukur, sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu kegiatan, sebagai upaya mengembangkan suatu kegiatan sesuai karakteristik, potensi, keutuhan dan lingkungan serta sebagai pedoman dalam memberikan penilaian terhadap hasil suatu kegiatan.⁶⁷

2. Macam-macam indikator

a. Indikator Peran

⁶⁷ *Ibid, Media Pembelajaran*, hlm :30

Indikator peran merupakan indikator yang dijadikan tolak ukur dalam variabel dan perubahan dalam menentukan suatu kejadian yang bersifat mempengaruhi dan menjadikan sebagai keutamaan dalam menentukan hasil yang dilihat sebagai pedoman, seperti indikator peran UMKM dalam mensejahterahkan masyarakat dilihat dari indikator sebagai berikut:⁶⁸

1) Pendapatan/ Penghasilan

Indikator pendapatan/penghasilan ini merupakan sebagai salah satu tolak ukur untuk dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi suatu pendapatan semakin besar terpenuhi kebutuhan setiap masyarakat dalam kesejahteraan.

2) Jumlah pengangguran

Indikator ini merupakan tolak ukur Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilihat dari tingkat pengangguran yang terdata oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai kemampuan SDM dalam bersaing di dunia pekerjaan yang semakin ketat, sehingga para SDM yang berkualitas dapat tersalurkan sesuai kemampuan yang dimiliki. Indikator ini dapat memetakan sub kemampuan dari SDM untuk memiliki peluang dalam bidang keahlian masing-masing yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran.

3) Operasional dan Penjualan

⁶⁸ Ridwan, Rismawati, *Strategi dan Macam-macam Indikator Secara Lengkap*, (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : 2009),hlm : 16

Indikator Opreasional merupakan salah satu mesin keseimbangan untuk menahan dari laju biaya dan beban dari suatu kegiatan dalam mencari keuntungan, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar, sedangkan indikator penjualan berpicu pada biaya=biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk yang dijual. Kedua indikator ini sangat erat kaitannya dalam penggunaan biaya sehingga indikator Operasional dan indikator pemasaran harus seimbang.

b. Indikator Penelitian

Indikator Penelitian ini banyak diterapkan untuk para ilmuwan penelitian. Indikator penelitian merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil dari kejadian yang akan terjadi, seperti dalam penelitian zat yang bersifat asam atau basa, sehingga dapat dilihat apakah indikator tersebut dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

c. Indikator kinerja karyawan

Indikator jenis ini adalah sebagai tolak ukur karyawan untuk menjaga kualitas pekerjaan sesuai standard prosedur kebutuhan perusahaan, untuk mengukur kinerja karyawan ada beberapa indikator yang selalu digunakan yaitu ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, kemandirian, efektivitas dan sebagainya, pada dunia kerja indikator dijadikan untuk pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan dalam pemberian apresiasi dan insentif untuk karyawan yang memiliki kinerja yang sangat baik.

d. Indikator pembelajaran

indikator pembelajaran merupakan penjelasan secara menyeluruhan dari kompetisi dasar penjabaran menunjuk respon yang diberikan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh pendidik.

Dari ke empat jenis indikator diatas yang digunakan untuk penulis dalam penelitian yaitu indikator peran yang meliputi pendapatan, jumlah pengangguran, Operasional dan penjualan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM kuliner pempek 26 Ilir Palembang.

Adapun macam-macam indikator Peran yaitu sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang

melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.⁶⁹

C. Dasar Hukum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dalam Al-Qur'an telah diatur tentang perniagaan yang telah diatur oleh Allah Swt mengatur adap yang dipatuhi dalam perdagangan, apabila telah datang waktunya untuk beribadah dan aktivitas perdagangan perlu ditinggalkan untuk beribadah kepada Allah Swt terdapat dalam Q.S Al Jumu'ah : 11 yang artinya sebagai berikut :⁷⁰

“ Dan Apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadaNya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakan : Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan “, dan Allah sebaik-baiknya pemberi rezki.” (Q.S Al- Jumu'ah :11)

Pengertian ayat diatas menjelaskan bahwa dalam suatu perdagangan dalam mencari rizeki yang halal dalam dunia, jika tiba waktunya untuk beribadah kepada Allah Swt hendaknya segera melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Disini jelas bahwa segala sebagai Umat Islam yang beragama Islam wajib menunaikan ibadah kepadaNya.

Perintah dalam melakukan perniagaan yang tidak berlebihan juga diatur dalam Al-Qur'an sebagai peringatan kepada semua makhluk ciptaanNya untuk tidak berlebih-lebihan dalam melakukan perdagangan terdapat dalam Q.S At Taubah : 24 yang meenjelaskan bahwa adap dalam perniagaan diatur

⁶⁹ Heropoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan* (Jakarta: Walhi, 2003), Hlm. 67

⁷⁰ Al-Qur'an Terjemah (Jakarta 18 Desember 2006)

jelas kepada semua manusia tidak boleh berlebihan dalam melakukan perdagangan sehingga melupakan kewajiban terhadap Allah Swt.

Hadist yang berkaitan mengenai adap dalam perdagangan yang di riwayatkan Ibnu Umar ra : “ *Bahwa Rasulullah saw, menegaskan terkait larangan mencegat barang dagangan sebelum tiba di pasar.* (H.R. Bukhari dan Muslim)⁷¹

Dasar hukum UMKM telah diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah yang telah disahkan oleh Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Juli 2008 di Jakarta dan diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93 dan Penjelasan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866, oleh Menkumham Andi Matalatta pada tanggal 4 Juli 2008 di Jakarta yang mengatur dari kriteria, aspek perizinan serta bagaimana peran serta pemerintah pusat dan daerah dalam pemberdayaan UMKM.⁷²

Pasal 13 ayat 1 (a) dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2008 disebutkan pemerintah berkewajiban menentukan peruntukan tempat usaha yang memberikan lokasi di pasar, sentra industri, lokasi pertanian rakyat dan lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima dan lokasi lainnya. Ada pasal-pasal lain yang pemerintah perlu mempermudah akses pembiayaan bagi usaha mikro serta membebaskan biaya perizinan untuk usaha UMKM karena faktanya,

⁷¹ Hasan, Abdul Halim, *Tafsir Al- Ahkam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta : 2006) hlm : 299

⁷² UU RI No. 20 Tentang Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM), Jakarta 2008 : hlm : 3

usaha mikro merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia.⁷³

Dasar Hukum Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2014 tentang Surat Izin dalam mendirikan Usaha Perdagangan (SIUP) yang diwajibkan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag) yaitu Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dan di perkuat dengan Nota Kesepahaman antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Koperasi dan Menteri Perdagangan Nomor 503/555/SJ Nomor 03/KB/M. KUKM/2015 dan Nota Kesepahaman Nomor 72/M-DAG/MOU/I2015 Tentang Pembinaan Pemberian Izin Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).⁷⁴

Dasar Hukum Ekonomi Islam tentang perizinan UMKM yang diberlakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengacu pada Undang-undang No. 34 Tahun 2014 yang diwajibkan tahun 2019 diberlakukan wajib bagi semua produk yang beredar di Indonesia untuk memiliki sertifikat Halal dan semua produk-produk UMKM lainnya wajib berseertifkat halal, akan tetapi masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui prosedur mengurus sertifikasi halal yang sejauh ini hanya dibebankan pada satu institusi saja, yaitu Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).⁷⁵

Sertifikasi halal pada dasarnya diperuntukkan bagi produk-produk dalam satu *brand* yang sama. LPPOM MUI juga telah melakukan sinkronisasi

⁷³ *Ibid*, UU RI. No, 20, hlm : 5

⁷⁴ UU RI. No. 98 Tentang Surat Izin Mendirikan Usaha Perdagangan (SIUP) , Jakarta : 2018, hlm. 25

⁷⁵ UU RI No. 34 Tentang perizinan UMKM oleh Majlis Ulama Indonesia (MUI), Jakarta : 2014, hlm. 23

dengan BPOM sehingga bisa mendaftarkan PIRT (Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) dan dokumen lain secara bersamaan. Untuk mendaftarkan sertifikat halal tidak perlu punya badan usaha terlebih dulu, bisa menggunakan surat keterangan usaha dari kelurahan. UMKM bisa mendaftarkan proses sertifikasi halalnya ke LPPOM MUI Provinsi.⁷⁶

D. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi Islam atau Ekonomi berbasis Syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi syariah berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan AsSunnah. Hukum yang melandasi prosedur transaksinya sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan.⁷⁷

Kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek materilnya, namun mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan. Ekonomi Islam adalah bagian integral dari Islam sehingga tidak bisa dipisahkan dengan bagian Islam yang lain, yaitu akidah, syari'ah dan akhlaq. Karena itu setiap aktivitas ekonomi menurut Islam adalah ibadah dan dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt.⁷⁸

Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu Al-Qur'an, As-Sunnah, *ijma* dan *qiyas*. Nilai-nilai sistem ekonomi Islam

⁷⁶ *Ibid*, UU RI No. 34, hlm. 25

⁷⁷ Eko, Agung Purwana, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Islamica Vol. 11 hlm. 22

⁷⁸ *Ibid*, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*, hlm. 23

ini merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif dan telah dinyatakan Allah SWT, sebagai ajaran yang sempurna. Karena didasarkan pada nilai-nilai *Ilahiah*, sistem ekonomi Islam tentu saja akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada sosialisme, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki sifat-sifat dari kapitalisme dan sosialisme, namun terlepas dari sifat buruknya.⁷⁹

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan Insani. Disebut *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *Ilahiah*. Lalu ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.⁸⁰ Dengan demikian ekonomi Islam bukan pada aspek pelaku ekonominya, sebab pelakunya pasti manusia, tetapi pada aspek aturan keyakinan bahwa semua faktor ekonomi termasuk diri manusia pada dasarnya adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya (kepada aturan-Nya). Melalui aktifitas ekonomi manusia dapat mengumpulkan nafkah sebanyak mungkin, tetapi tetap dalam batas koridor aturan main.⁸¹

Nilai-nilai ekonomi Islam pada dasarnya sudah menjadi dasar sebagai umat Islam untuk menuju kehidupan yang lebih baik dari sisi material dan non material dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sistem kesejahteraan

⁷⁹ Budi Setyanto, *Ekonomi Islam*, Perdana Media Group, Jakarta: 2010, hlm. 11

⁸⁰ Yusuf Qardhawi, *Nilai dan Peran Moral Dalam Perekonomian Islam*, Rabbani Press, Jakarta: 1997, hlm. 78

⁸¹ Umer Chapra, *The Future Of Economics: An Islamic Perspective*, 2001, Jakarta: SEBI Instutid, hlm. 102

dalam Konsep ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variable keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara.⁸²

Adapun nilai-nilai ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terdiri dari sebagai berikut:

1. Nilai Kepemilikan

Konsep kepemilikan dalam Islam bahwa Allah adalah pemilik harta secara mutlak, pemilik (penguasa) langit dan bumi. Dia Maha Pencipta dan Pemilik yang hakiki segala sesuatu yang ada di bumi dan seluruh alam semesta. Dia telah menciptakan segala sesuatu untuk kepentingan hidup manusia. Al-Qur'an sekurang-kurangnya mengungkapkan pernyataan ini sebanyak 29 kali dengan redaksi yang bervariasi, di antaranya: QS. 'Ali 'Imran (3) ayat: 189 sebagai berikut :

⁸³ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٩﴾

Ayat ini secara eksplisit menjelaskan bahwa Allah sebagai penguasa mutlak dan hakiki atas segala sesuatu. Kekuasaannya sangat luas dan tidak terbatas mencakup segala sesuatu yang ada di alam semesta

⁸² Ekonomiplanner. "Pengertian Sistem Ekonomi Islam", [blogspot.co.id. t.kt. t.tp. 06/2014.](http://ekonomiplanner.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-sistem-ekonomi-islam.html) (http://ekonomiplanner.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-sistem-ekonomi-islam.html), diakses pada tanggal 26 April 2016.

⁸³ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta, 18 Desember 2006), "Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu", (Q.S Ali Imran (3) ayat: 189)

ini.⁸⁴ Para mufasir sepakat bahwa Allah pencipta langit dan bumi beserta isinya sekaligus sebagai pemilik mutlak dan pengaturnya, serta mengetahui seluruh rincian sekecil apapun yang terjadi pada keduanya. Sedangkan manusia adalah wakil yang mempunyai hak khilafah yang bersifat nisbi atas harta benda sebagai pemilik sesungguhnya, sepanjang tidak melanggar aturan-aturan Allah sebagai pemilik mutlak.⁸⁵

Petunjuk lain mengenai Konsep kepemilikan dalam Islam telah ada ketentuan yang Tuhan telah menyatakan bahwa seluruh yang ada di langit dan yang ada di bumi adalah milik Allah Swt terdapat dalam Q.S Al-Baqaroh (2) Ayat: 107:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ١٠٧⁸⁶

Di dalam ayat ini menjelaskan bahwa segala apa yang ada di alam ini dan apa yang ada di dalam manusia itu sendiri adalah milik Allah Swt. Dan kepemilikan yang ada pada manusia adalah hanya kepemilikan dalam pengelolaannya. Jadi dengan demikian dapat kita pahami bahwa konsep kepemilikan Islam adalah tidaklah termasuk dalam zatnya saja, tetapi kepada manfaatnya. Kepemilikan dalam manusia bersifat amanah dari

⁸⁴ Abu Al-Fida' Ismail ibn Umar ibn Katsir Al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1401 H, Jilid I, hlm. 438

⁸⁵ Abu Muhammad ibn Mas'ud Al-Baghawi, *Tafsir Al-baqhawi: Ma'alim Al-Tanzil*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ihmiyyah, 1993, Jilid I, hlm. 384

⁸⁶ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta, 18 Desember 2006), "Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong " (QS. Al Baqarah (2) ayat :107)

Tuhan yang Maha Esa yang harus di hormati. Sedangkan kepemilikan dalam Islam itu sendiri terbagi bermacam-macam. Ada kepemilikan oleh pribadi, kepemilikan bersama dan kepemilikan oleh negara, tetapi yang paling di garis bawah adalah masing-masing dari kepemilikan tersebut tidak bersifat mutlak, tetapi terkait dengan penciptaan kemaslahatan umum dan usaha untuk menghalangi terjadinya kemudharatan.⁸⁷

Dalam hak yang membuat/ membentuk kepemilikan tersebut terbagi tiga yaitu : Hak Allah Swt, Hak jamaah dan Hak pribadi atau individu. Dari ketiga hak tersebut terlihat jelas dalam perintah zakat, di mana dalam pengeluaran zakat maka seseorang telah memberikan dan mengeluarkan hak yang bukan haknya. Tetapi meskipun demikian, hal itu tidak berarti bahwa dia sudah bebas berbuat apa saja dengan harta yang dia miliki, tetapi harus digunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak boleh menghambur-hamburkannya.⁸⁸

2. Nilai Keadilan

Konsep keadilan dalam Islam menyatakan bahwa kata adil dengan segala derivasinya di sebutkan dalam Al-Qur'an sekurang kurangnya ada sebanyak 28 kali. Ini menunjukkan bahwa masalah keadilan dalam Islam menempati posisi yang sangat vital dan fundamental.⁸⁹ Terdapat firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) Ayat: 90

⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000, Vol.4, hlm. 152

⁸⁸ Abu Al-Hasan Bani Sadr, *Ekonomi Islam Kepemilikan dan Ekonomi Tauhid*, Jakarta: Risalah Gusti, 2007, hlm. 13

⁸⁹ Syyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 2004, hlm. 52

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠⁹⁰

Dengan demikian Islam sangat menekankan arti pentingnya kita dalam memperhatikan dan menegakkan keadilan. Tidak saja keadilan untuk orang lain tetapi juga untuk diri kita sendiri. Islam juga menuntut manusia untuk menegakkan keadilan dalam semua bidang kehidupan umat manusia termasuk dalam bidang ekonomi, tetapi pengertian keadilan dalam Islam tidaklah bermakna bahwa Islam menghendaki di jalankannya prinsip sama rata atau persamaan hasil akhir seperti yang terdapat dalam paham komunisme, karena hal ini jelas bertentangan dengan fitrah manusia itu sendiri yang memang telah di ciptakan oleh Allah SWT, memiliki perbedaan, baik dalam dataran kecerdasan, skill, atau kemampuan lainnya.⁹¹

Penjelasan lain mengenai konsep keadilan yang merupakan perintah Allah swt kepada setiap manusia untuk berbuat adil atau menegakkan keadilan pada setiap tindakan dan perbuatan yang di lakukan terdapat 4 hal yaitu :⁹²

- a) Adil bermakna keseimbangan dalam arti suatu masyarakat yang ingin tetap bertahan dan mapan, maka masyarakat tersebut harus berada dalam

⁹⁰ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta, 18 Desember 2006), "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. " (QS. An-Nahl (16) Ayat: 90)

⁹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2003, hlm. 115

⁹² Muthahhari, Murtagha, *keadilan Ilahi: Azaz Pandangan Dunia Islam*, 2005, Bandung: Mizan, hlm. 53

keadaan seimbang, di mana segala sesuatu yang ada di dalamnya harus eksis dengan kadar semestinya dan bukan dengan kadar yang sama.

- b) Adil adalah persamaan terhadap perbedaan apa pun. Keadilan yang dimaksudkan adalah memelihara persamaan ketika hak memilikinya sama, sebab keadilan mewajibkan persamaan seperti itu, dan mengharuskannya.
- c) Adil adalah memelihara hak-hak individu dan memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerimanya. Keadilan seperti ini adalah keadilan sosial yang harus dihormati di dalam hukum manusia dan setiap individu diperintahkan untuk menegakkannya.
- d) Adil adalah memelihara hak atas berlanjutnya eksistensi.

3. Nilai Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang Muslim. Keseimbangan adalah tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan keduniaan dan keakhiratan, maupun yang terkait dengan kepentingan diri dan orang lain, tentang hak dan kewajiban. Asas keseimbangan terwujud dalam kesedarhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan yang terkesan sia-sia. Nilai dasar keseimbangan harus tetap dijaga sebaik mungkin bukan saja antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat dalam ekonomi, namun keseimbangan antara kepentingan umum dan kepentingan perorangan. Di

samping itu keseimbangan antara hak dan kewajiban juga harus tetap dijaga.⁹³

Dari sisi Ekonomi Islam berusaha mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan individu dan sosial masyarakat. Seorang muslim diharapkan peduli dengan sesama manusia ketika melakukan aktivitas bekerja atau berbisnis. Keadilan sangat dijunjung dalam ekonomi syariah, karena setiap manusia memiliki tanggung jawab sosial dengan memanfaatkan hasil bumi secara bijak.⁹⁴

Sebagaimana Allah menyebutnya dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat: 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ٢٠١⁹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa kehidupan dunia adalah suatu sarana untuk menuju kehidupan yang sejati yaitu kehidupan akhirat. Adapaun dua dimensi kehidupan ini, harus sama-sama dipentingkan sebagai mana telah di uraikan di atas. Selain membahas mengenai dua alam kehidupan yaitu dunia dan akhirat, kita di perintahkan untuk berbuat baik terhadap sesama dan menghindari perbuatan merusak.⁹⁶

⁹³ Budi, Setyanto, *Ekonomi Islam*, 2010, Jakarta: Predana Media Group, hlm. 96

⁹⁴ *Ibid*, *Ekonomi Islam*, hlm. 98

⁹⁵ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta, 18 Desember 2006), "Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka " (QS. Al Baqarah (2) ayat :201)

⁹⁶ *Op Cit*, *Tafsir Al-Mishbah*, hlm. 196

Seorang muslim dalam hidupnya harus bisa menyeimbangkan antara ilmu dan amal. Tidak boleh hanya menekankan ilmu saja tanpa diimbangi dengan amal perbuatan nyata. Jika Allah swt memang berkehendak pada makhluk ciptaannya berbeda satu sama lainnya, disanalah letak keseimbangannya. Bahwa perbedaan ada bukan untuk dijadikan kesenjangan (*gap*), tapi justru untuk mencapai keseimbangan atau keselarasan. Akan tetapi dalam mengejar ridha Allah untuk kesejahteraan umat dalam konsep keseimbangan Allah telah perintahkan kepada seluruh umat untuk mendahulukan dan mementingkan akhirat.⁹⁷

4. Nilai Kebebasan

Konsep tentang kebebasan manusia, tidak terbatas pada kehidupan dunia, melainkan semenjak periode alam ruh dan bersulur galur hingga alam akhirat. Hanya saja, di alam dunia inilah, kita saat ini dengan kesadaran dan potensi akal yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa, mengkonsepsikan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang ada dengan bimbingan wahyu Allah swt, Ketika manusia memilih untuk menerima amanah itu, pilihan manusia tersebut mengindikasikan bahwa setiap jiwa memiliki kebebasan untuk memilih yang sebaliknya. Artinya, setiap orang sudah menyadari semua implikasi yang melekat bersama pilihan tersebut.⁹⁸

Istilah yang tepat untuk kebebasan dalam Islam terdapat dalam salah satu istilah syariat ikhtiar. Ikhtiar tidaklah sama dengan ide modern tentang kebebasan. Sebab akar kata ikhtiar adalah khair (baik), yang berarti

⁹⁷ *Op Cit, Ekonomi Islam*, hlm. 123

⁹⁸ Zakiyuddin, Bhadawi, *Kredo Kebebasan Beragama*, 2005, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, hlm. 57

memilih yang terbaik. Oleh karena itu, jika bukan memilih sesuatu yang baik, pilihan itu bukanlah benar-benar pilihan, melainkan sebuah ketidakadilan (zhulm). Memilih sesuatu yang terbaik adalah kebebasan sejati dan untuk melakukannya seseorang dituntut untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.⁹⁹

Ekonomi Islam masalah kebebasan ekonomi adalah tiang pertama dalam dalam struktur pasar Islam. Kebebasan di dasarkan atas ajaran-ajaran fundamental Islam atau dengan kata lain nilai dasar kebebasan ini merupakan konsekuensi logis, dari ajaran tauhid dimana dengan pernyataan tidak ada tuhan selain Allah, artinya manusia terlepas dari ikatan perbudakan baik oleh alam maupun oleh manusia sendiri. Nilai kebebasan dalam Islam dapat diartikan sebagai terbebasnya seseorang dari dominasi dan jebakan materi dan kebendaan. kebebasan itu mencakup kebebasan individual, kebebasan sosial, kebebasan ekonomi dan kebebasan berpolitik.¹⁰⁰

5. Nilai Kebersamaan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Allah menciptakan manusia beraneka ragam dan berbeda-beda tingkat sosialnya. Ada yang kuat, ada yang lemah, ada yang kaya, ada yang miskin, dan seterusnya. Demikian pula Allah ciptakan manusia dengan keahlian dan kepandaian yang berbeda-beda pula. Semua itu adalah dalam rangka saling

⁹⁹ David, Little, *Kebebasan Agama dan Hak Asasi Manusia*, 2007, Yogyakarta: Academia, hlm. 103

¹⁰⁰ Moh, Hasyim, *Kebebasan Pendapat Dalam Islam*, 2006, Bandung: Mizan, hlm. 59

memberi dan saling mengambil manfaat. Orang kaya tidak dapat hidup tanpa orang miskin yang menjadi pembantunya, pegawainya, sopirnya, dan seterusnya. Demikian pula orang miskin tidak dapat hidup tanpa orang kaya yang mempekerjakan dan mengupahnya.¹⁰¹

Nilai kebersamaan dalam sistem ekonomi Islam adalah perinsip tauhid yang di bawa Islam yang mengajarkan tiada tuhan selain Allah. Memiliki persamaan antara manusia bahwa setiap manusia adalah bersumber dari satu yaitu Allah swt. Dengan kata lain di dalam Islam tidak ada perbedaan sosial atas warna kulit, dan keadaan fisik, mereka adalah sama semua milik Allah SWT. Jadi dengan konsep kebersamaan yang di bawah Islam telah menciptakan konsep baru dalam sistem demokrasi, yang tidak sama dengan demokrasi barat. Bila demokrasi barat hanya mengaitkan konsep persamaan tersebut hanya di depan hukum. Tetapi di dalam Islam manusia sama di depan tuhan. Jadi, arti demokrasi di dalam Islam tidaklah hanya bernuansa Insaninyah (kemanusiaan) tetapi juga bernuansa Ilahiyyah (ketuhanan).¹⁰²

Nilai Kebersamaan dalam Islam sungguh indah dalam jamaah dan sungguh nikmat dalam kehidupan yang keteraturan di bawah satu penguasa. Sebagaimana dikatakan: Al-Jama'atu rahmah wal furqatu 'adhab (kebersamaan adalah rahmat, sedangkan perpecahan adalah adzab). Sehingga dalam kehidupan segala sesuatu yang di jalankan sesuai yang kita

¹⁰¹ Bisri, K.H.M, *Nilai Kebersamaan*, 2009, Jakarta: Suara Merdeka, hlm. 13

¹⁰² Budiuzzaman, *Kebersamaan Sebagai Ciri Masyarakat Berbudaya*, 2010, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

inginkan bersama kita untuk saling mendukung dan membantu sesama umat dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰³

Terdapat dalam Firman Allah Q.S Al- Maidah (5) ayat: 2

¹⁰⁴ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Penjelasan ayat diatas menyuruh kita untuk mengerjakan kebaikan dalam hal tolong-menolong dan tidak dalam keburukan, dan diwajibkan untuk bertaqwa kepada Allah swt, kebaikan disini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam dan ragam yang sudah dipaparkan oleh syariat. Kaitan dengan kebersamaan sangat jelas dalam hal membantu sesama untuk bersama-sama menuju kebaikan dari sisi agama, kehidupan, ekonomi, politik dan lainnya untuk menyempurnakan keimanan dan mewujudkan kesejahteraan dalam hidup bersama.¹⁰⁵

E. Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengelolaan UMKM merupakan suatu proses dalam melaksanakan kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengawasan dan semua faktor sumber daya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolahan UMKM perlu di

¹⁰³ *Op Cit, Nilai Kebersamaan*, hlm. 15

¹⁰⁴ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta, 18 Desember 2006), "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya", (Q.S. Al-Maidah(5) ayat: 2)

¹⁰⁵ Tafsir Al-Qurthubi, *Tafsir Karimir Rahman*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2013, hlm. 123

kelolah agar tertata dan tersistem serta dapat di kembangkan menjadi lebih baik lagi .¹⁰⁶

Ada 4 aspek dalam pengelolaan UMKM yang perlu di perhatikan yaitu sebagai berikut :¹⁰⁷

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan faktor utama manjadi permasalahan yaitu modal usaha, oleh sebab itu salah satu solusi dari permasalahan ini yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di hadapi UMKM. UMKM yang baik harus dapat menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, disiplin, dapat memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga dapat memisahkan untuk pembayaran KUR dan Lembaga-lembaga lainnya.

2. Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM untuk UMKM biasanya tidak terlalu di butuhkan terlalu banya tenaga kerja dan dengan sistem perekrutan yang cukup sederhana, namun dibutuhkan keterampilan yang memadai guna mendukung sistem operasional dan untuk di pergunakan beberapa pelatihan kecil.

3. Pengelolaan Operasional

Pengelolaan operasional tergantung jenis usaha, untuk usaha mikro pengelolaan operasionalnya di lakukan di dalam rumah dan di tangani secara sederhana karena tergolong ke dalam usaha produksi rumah tangga.

¹⁰⁶ Prawirokusumo, Soeharto, *Ekonomi Rakyat, Konsep, kebijakan dan Strategi*, 2001, Yogyakarta: BPEE, hlm. 94

¹⁰⁷ Laksana, Fajar, *Manajemen Pengelolaan UMKM; Pendekatan Praktis*, 2008, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 27-29

Untuk usaha kecil pengelolaan operasionalnya penanganannya lebih kompleks berbeda dengan usaha mikro, sedangkan untuk usaha menengah biasanya sudah mengenal sistem organisasi yang mempermudah pembagian tugas operasional meskipun masih tergolong sederhana.

4. Pengelolaan Pemasaran

Pengelolaan pemasaran di usaha mikro dapat melalui penitipan produk di warung-warung yang memperbolehkan penitipan. Biasanya pemasaran seperti ini memakai sistem bagi hasil. Untuk usaha kecil dalam melakukan promosi dalam pemasaran yaitu dari mulut ke mulut dan selebaran-selebaran foto dan brosur, sedangkan untuk pengelolaan pemasaran usaha menengah sebenarnya hampir sama dengan usaha kecil, hanya lebih kompleks dan terarah, namun lebih banyak menggunakan media yang digunakan seperti teknologi, koran dan papan reklame.

Dari ke 4 aspek diatas dalam strategi pengelolaan UMKM dapat di lihat dengan jelas dalam proses pengelolaan UMKM yang menjadikan usaha secara efektif dalam pengentasan kemiskinan dan perekonomian seseorang, sehingga pengelolaan UMKM di lingkungan usaha dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi dari setiap aspek tersebut ada beberapa faktor untuk mengembangkan usaha menjadi sukses.¹⁰⁸ Faktor-faktor yang menjadi komponen dalam mengembangkan usaha yaitu pengetahuan usaha dalam memahami tentang sebuah subyek yang diperoleh melalui pengalaman atau

¹⁰⁸ *Ibid, Manajemen Pengelolaan UMKM; Pendekatan Praktis*, hlm. 32

melalui pembelajaran dan studi dan ketrampilan usaha untuk meningkatkan keterampilan yang diperoleh seorang wirausaha.¹⁰⁹

BAB III

GAMBARAN UMUM USAHA PEMPEK 26 ILIR KOTA PALEMBANG

A. Sejarah Pempek

Pempek merupakan makanan khas Palembang yang paling terkenal di seluruh Indonesia. Pempek adalah makanan yang menggunakan bahan dasar utama daging ikan dan sagu. Oleh masyarakat Palembang pempek telah berhasil dikembangkan menjadi beragam jenis pempek dengan memvariasikan isian maupun bahan tambahan lain seperti telur ayam, kulit ikan, tahu dan bahan dasar lainnya. Kondisi ini menyebabkan pempek Palembang dikenal memiliki berbagai nama dan variasi rasa.¹¹⁰

Sejarah kemunculan pempek di Kota Palembang terdapat beberapa informasi yang menjelaskan tentang kapan pempek pertama kali hadir dalam kehidupan masyarakat di Palembang. Informasi pertama menyatakan bahwa Pempek sudah ada sejak zaman masa kerajaan Sriwijaya yaitu sekitar abad VII. Pendapat ini didukung didasarkan pada prastasi Talangtuo yang menyatakan bahwa tanamam sagu telah dikenal oleh masyarakat Palembang pada abad ke VII.¹¹¹

¹⁰⁹ *Ibid, Manajemen Pengelolaan UMKM; Pendekatan Praktis*, hlm. 33

¹¹⁰ Djohan Hanafiah, *Palembang Zaman Bari : Citra Palembang Tempo Doeloe*, (Palembang : Humas Pemerintah Kotamadya Daerah Tk II Palembang, 1998, Hlm : 15

¹¹¹ Djohan Hanafiah, *Palembang Zaman Bari : Citra Palembang Tempo Doeloe*, (Palembang : Humas Pemerintah Kotamadya Daerah Tk II Palembang, 1998, Hlm : 12

Dalam buku “Sejarah dan Kebudayaan Palembang: Rumah Adat Limas Palembang” yang ditulis oleh M Akib, RHM. Pempek disebut telah ada sejak era Kesultanan Palembang yang berdiri pada abad pertengahan silam. Dahulu namanya belum ‘Pempek’ seperti yang kita kenal sekarang. Buku itu menyebutkan, Pempek dulu disebut dengan ‘kelesan’. Nama kelesan sendiri memiliki arti tahan lama, dan memang betul Pempek merupakan salah satu makanan yang cukup tahan jika disimpan dalam waktu yang lama. Kelesan kala itu jadi panganan adat di dalam Rumah Limas (rumah adat khas Palembang). Karena “status”nya yang merupakan makanan adat, kelesan belum lah dijual secara komersil pada saat itu.¹¹²

Informasi lain menyebutkan bahwa *pempek* merupakan karya budaya masyarakat Kayu Agung. Masyarakat Kayung Agung dikenal sebagai salah satu suku bangsa yang gemar berdagang, mereka berdagang dengan menggunakan kapal penisia. Sistem transaksi jual beli yang berlangsung adalah dengan cara barter antara satu komoniti dengan komoniti. Para pedagang Kayu Agung dikenal sebagai pedagang yang membawa tembikar yang dibawa dan diperjualbelikan antara satu bandar. Ketika itulah para pedagang Kayu Agung banyak mendapatkan sagu dan ubi dari masyarakat di bandar dagang yang mereka singgahi. Muncullah ide dari para pedagang untuk mencampurkan antara sagu yang mereka dapat dengan ikan yang mereka tangkap ketika berlayar dari satu bandar ke bandar dagang lain. Tujuan mereka membuat makanan tersebut adalah sebagai bekal mereka dalam perdagangan. Pendapat

¹¹² Djohan Hanafiah, *Palembang Zaman Bari : Citra Palembang Tempo Doeloe*, (Palembang : Humas Pemerintah Kotamadya Daerah Tk II Palembang, 1998, Hlm : 13

ini di dukung oleh fakta bahwa pempek dan kemplang terenak dan terlezat di Sumatera Selatan berasal dari Kayu Agung.¹¹³

Beberapa ahli sejarah percaya, Pempek mulai diperdagangkan secara luas di kawasan Palembang baru pada era kolonial. Uniknya, meski dibuat oleh tangan-tangan asli Palembang, pada saat itu Pempek hanya diperdagangkan oleh pedagang-pedagang keturunan Tionghoa. Pempek telah ada di Palembang sejak masuknya perantau Tionghoa ke Palembang, yaitu di sekitar abad ke-16 di masa pemerintahan Sultan Badaruddin II dari Kerajaan Palembang Darussalam. Di masa Kesultanan Palembang ini, pempek disebut kelesan. Kelesan adalah panganan adat di dalam Rumah Limas yang mengandung sifat dan kegunaan tertentu. Dinamakan kelesan karena makanan ini dikeles atau tahan disimpan lama. Pempek mulanya dibuat oleh orang asli Palembang. Tercatat pempek mulai dijajakan pada tahun 1916, oleh orang-orang keturunan China yang berjalan kaki menjual kelesan dari kampung ke kampung. Mereka banyak berjualan khususnya di kawasan keraton, sekarang di lokasi Masjid Agung dan Masjid Lama Palembang. Pada saat itu Palembang tempat perantauan bangsa Cina. Pempek berasal dari kata “Apek” yaitu sebutan bagi keturunan pria tua Cina. Dahulu kala ada seorang pria tua Cina yang tinggal di tepian Sungai Musi. Seorang pria tua ini merasa sangat kasihan karena di Palembang banyak menghasilkan tangkapan ikan namun hanya diolah dengan

¹¹³ Djohan Hanafiah, *Palembang Zaman Bari : Citra Palembang Tempo Doeloe*, (Palembang : Humas Pemerintah Kotamadya Daerah Tk II Palembang, 1998, Hlm : 14

digoreng dan dipindang. Kemudian pria tua ini mencampur daging ikan yang sudah digiling dengan tepung tapioka dan sagu.¹¹⁴

Hasil olahannya ini dijual dengan bersepeda keliling kota. Para pembeli yang ingin membelinya memanggil dengan kata “Pek.. Pek..”. Dari sini lah asal mula adanya pempek di kota Palembang ini. Awalnya pempek itu dibuat dari bahan baku ikan belida. Keberadaan ikan ini menjadi langka dan harganya meroket tinggi. Kemudian untuk penggantinya dipakailah ikan gabus dan toman dan berbagai ikan jenis laut seperti ikan tenggiri dan parang-parang.¹¹⁵

Olahan pempek terus berkembang di Kota Palembang hingga sekarang dan merupakan salah satu karya budaya ciri khas kuliner kota Palembang. Pempek merupakan makanan tradisional masyarakat Palembang yang terbuat dari bahan dasar daging ikan giling dan tepung tapioka. Selain lezat juga memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Karena terbuat dari bahan sagu dan ikan, maka pempek memiliki kandungan protein dan karbohidrat yang cukup tinggi. Dengan kandungan protein yang cukup tinggi ini, maka protein sangat baik dikonsumsi baik oleh orang dewasa dan terutama oleh anak-anak.¹¹⁶

Pempek menjadi cemilan sehari-hari bagi masyarakatnya. Hampir setiap hari mereka mengkonsumsinya terutama untuk sarapan di pagi hari.

¹¹⁴ Pempek Kuliner Khas Palembang di ambil dari <http://www.leutikario.com> pada tanggal 16 September 2019

¹¹⁵ Djohan Hanafiah, *Palembang Zaman Bari : Citra Palembang Tempo Doeloe*, (Palembang : Humas Pemerintah Kotamadya Daerah Tk II Palembang, 1998, Hlm : 16

¹¹⁶ Ernatif, *Makanan Khas di Kota Palembang : Kajian Fungsi dan Nilai Budaya BPSNT*, Padang 2008

Pempek biasanya disajikan dengan cuko. Ada sebagian orang yang menambahkan cuka putih ke dalam cuko. Pempek yang enak apabila tidak disajikan dengan cuko yang enak maka rasanya menjadi tidak pas. Cuko yang enak harus kental, pedas, aromanya kuat dan memiliki rasa asin dan asam yang pas.¹¹⁷

Pempek merupakan makanan khas Palembang yang paling terkenal di seluruh Indonesia. Pempek adalah makanan yang menggunakan bahan dasar utama daging ikan dan sagu tersebut dengan kuah yang disebut *cuko* atau cuka. Oleh masyarakat Palembang pempek telah berhasil dikembangkan menjadi beragam jenis pempek dengan memvariasikan isian maupun bahan tambahan lain seperti telur ayam, kulit ikan, tahu dan bahan dasar lainnya. Kondisi ini menyebabkan pempek Palembang dikenal memiliki berbagai nama dan variasi rasa. Pempek sebagai sebuah makanan tradisional memiliki sejarah panjang dalam kehidupan masyarakat di Kota Palembang. Pempek Palembang memiliki banyak rasa dan jenis. Lahirnya rasa dan jenis yang banyak disebabkan bahan pendukung yang digunakan dalam proses pembuatan pempek. Bahan pembuatan pempek-pempek umumnya sama yaitu tepung sagu dan ikan, namun bahan pendukung bisa berbeda antara satu pempek dengan pempek lainnya.¹¹⁸

Pempek Palembang merupakan sebuah makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Kondisi ini yang menyebabkan dalam kehidupan masyarakat Palembang pempek merupakan makanan yang di makan setiap

¹¹⁷ Ernatif, *Makanan Khas di Kota Palembang* : Kajian Fungsi dan Nilai Budaya BPSNT, Padang 2008

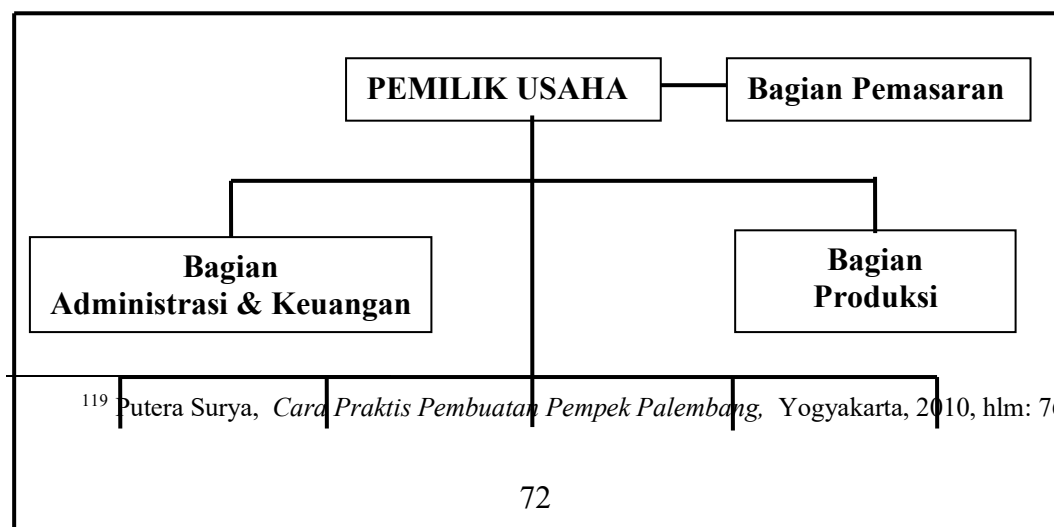
¹¹⁸ Samarni Bayu, Anita, *Pempek Palembang*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2014, hlm: 34

hari. Setiap waktu di Palembang bisa ditemukan orang yang makan dan menjual pempek karena makanan ini merupakan makanan selingan, tanpa mengenal waktu. Pempek adalah makan yang dapat dikategorikan sebagai makan yang muda untuk dibuat. Hal ini terkait erat dengan proses pembuatannya tidak membutuhkan banyak tenaga bisa dikerjakan oleh satu orang dan proses pembuatannya tidak memiliki pantangan yang bisa menyebabkan pempek menjadi tidak bisa dibuat. Makanan ini bisa dikerjakan oleh kaum laki-laki dan perempuan tidak ada larangan dalam mengerjakan pempek. Faktor utama yang menentukan dalam pembuatan pempek kualitas ikan yang digunakan dan ketelitian dalam proses pembuatan.¹¹⁹

Kandungan gizi yang terdapat dalam sebuah pempek akan berbeda dari satu pempek dengan pempek lainnya. Semakin banyak unsur penambah dalam pempek makan semakin tinggilah unsur gizi yang terdapat dalam pempek tersebut. Faktor inilah yang menyebabkan pempek kapal selam merupakan pempek dengan kadar gizi tertinggi sebab dalam pempek tersebut terdapat sebutir telur.

B. Struktur Pengelolah Usaha Pempek Palembang

Gambar 3.1



¹¹⁹ Putera Surya, *Cara Praktis Pembuatan Pempek Palembang*, Yogyakarta, 2010, hlm: 76

Karyawan

Karyawan

Karyawan

Karyawan

Karyawan

Sruktur Pengelolah diatas memiliki peran dan tugas masing-masing yaitu sebagai berikut :¹²⁰

1. Pemilik Usaha

Pemilik Usaha merupakan orang pertama yang melakukan awal dari usaha berdiri. Mulai dari modal, tempat usaha dan pembuatan, menjadi karyawan dan pemasaran dikerjakan oleh pemilik usaha. Saat ini pemilik usaha berperan sebagai manajemen usaha untuk mengembangkan usaha menjadi lebih maju dan terus berkembang dan sudah memilik beberapa karyawan yang membantu dalam mengembangkan usaha pempek 26 Ilir Palembang.

2. Bagian Pemasaran Penjualan

Bagian pemasaran penjualan ini sangat berperan dan mempengaruhi pembeli dalam menikmati cita rasa pempek yang khas. Tugas utama yang dilakukan oleh bagian ini yaitu memberitahukan kepada seluruh masyarakat dari kalangan bawah, menengah dan atas untuk dapat mencicipi prduksisi pempek dengan berbagai macan cara dan strategi yang terus dilakukan oleh bagian pemasaran.

3. Bagian Administrasi dan keuangan

¹²⁰ Hasil Wawancara Pemilik Usaha Pempek 26 Ilir Palembang, Data Diolah Tgl 29 September 2019

Bagian Administrasi dan keuangan di oleh oleh satu orang yang bertugas dalam pencatatan setiap hari yg melakukan transaksi penjualan dan mengatur keluar masuknya keuangan. Tugas ini sangat rentan dan beresiko akan tetapi harus di minimalisir supaya tidak terjadi kesalagunaan uang yang ada.

4. Bagian produksi

Bagian produksi bertugas sebagai pembuat dan pengelolah bahan baku yang akan dibuat menjadi pempek dan lainnya sehingga ada bebeapa karyawan yang dibutuhkan dalam memproduksi pempek, bagian ini diperlukan kecepatan dan keahlian yang seimbang dalam pengelolaan bahan baku yang digunakan dan ukuran olahan pempek yang di buat.

5. Karyawan

Karyawan disini berperan sebagai pelayan yang memberikan pelayan dalam melayani dan menyeiakan pembeli pempek baik untuk makan ditempat, di bungkus ataupun di paking untuk di dikirim.

C. Bahan Baku

Bahan baku pembuatan pempek dan cuko yaitu sebagai berikut :¹²¹

1. Bahan baku pempek merupakan salah satu bahan dalam pembuatan pempek yang umumnya terdiri dari :
 - a) Tepung Tapioka (sagu) dan Tepung Terigu (gandum)

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Pemilik Usaha Pempek 26 Ilir Palembang, Data Diolah Tgl 23 Semtember 2019

- b) Ikan tawar dan laut (ikan Gabus, ikan Toman, ikan Putak, ikan Sepat siam, ikan Tenggiri, ikan Kakap, ikan Parang-parang, udang dan lain-lain)
- c) Telur ayam/ bebek, tahu
- d) Bawang Bombay, daun sadari dan daun bawang (khusus pempek adaan)
- e) Papaya serut (khusus untuk pempek pistel)
- f) Garam secukupnya
- g) Minyak goreng
- h) air

2. Cuko

Cuko merupakan ciri khas Pempek Palembang sebab bagi sebagian orang makan pempek harus dengan cuko. Adapun bahan pembuatan cuko terdiri dari :

- a) Gula merah/gula aren
- b) Bawang putih
- c) cabe rawit
- d) Asam Jawa/ cuko blando (cuko makan)
- e) Udang kering
- f) Toncai
- g) Lobak
- h) Mentimun
- i) Garam secukupnya
- j) Air

D. Macam-Macam Nama

Nama-nama Pempek di 26 Ilir Palembang beragam macam dan bentuk varian yang dalam menarik minat konsumen dalam membeli pempek. Adapun macam-macam nama pempek yaitu sebagai berikut :¹²²

1. Pempek Kelas

Pempek kelas merupakan bentuk model pertama pempek yang di buat sederhana, bentuk pempek yang hanya berbentuk bulatan panjang yang dimakan dengan dipotong kecil bias langsung dan di goreng.

Gambar 3.2
Pempek Kelas



¹²² Hasil wawancara Pemilik Usaha Pempek 26 Ilir Palembang, Data Diolah Tgl 23 September 2019

2. Pempek kapal Selem

Pempek kapal Selem adalah jenis pengembangan dari pempek telur kecil, yang membedakan pempek kapal selam yaitu dari isi dengan satu telur yang utuh dalam adonan. Sebagai lain masyarakat mengenal pempek ini dengan nama pempek telok besar, sebab bentuk dan ukuran pempek ini berbeda dengan pempek lainnya.

Gambar 3.3
Pempek Kapal Selem



3. Pempek Telor (Telok) kecil

Pempek Telok merupakan pempek yang menambahkan unsur telur dalam pembuatannya. Sebutir telur bias menghasilkan 5- 6 buah pempek yang menjadi isiian pempek yang terlebih dahulu dikocok didalam sebuah gelas.

Gambar 3.4
Pempek Telor kecil



4. Pempek Tahu

Pempek tahu merupakan hasil inovasi dan pengembangan dari para penikmat pempek bagaimana memasukan unsur-unsur lain dalam sebuah pempek. Kehadiran pempek tahu tidak bisa dipisahkan dari semakin meluasnya jumlah peminat pempek. Proses penamaan pempek tahu tidak bisa dipisahkan dari kehadiran tahu dalam pempek tersebut, sebab yang membedakan pempek ini dengan pempek jenis lain adalah adanya unsur tahu di dalam pempek tersebut.

Gambar 3.5
Pempek Tahu



5. Lenggang

Lenggang adalah pempek yang ditambah dengan unsur telur namun proses pembuatannya berbeda dengan pempek telur dan kapal 'selem'. Jika pada pempek telur atau kapal selam telur dimasukan ke dalam pempek namun pada Pempek lenggang telur di masukan ke dalam adonan pempek. Di samping itu dalam dalam proses pembuatannya bukan melalui direbus namun di panggang. Adonan pempek dimasukan ke dalam daun pisang yang telah di bentuk seperti kotak. Setelah itu adonan dan daun pisang di bakar sampai matang. Asal usul nama lenggang disebabkan proses pembuatannya seorang pembuatan pempek harus bekerja membolak balikan pempek diatas bara api, adegan inilah yang disebut dengan lenggang.

Gambar 3.6

Lenggang



6. Pempek Kerupuk/ Keriting

Pempek kerupuk adalah pempek yang memiliki model dan bentuk yang berbeda dengan jenis pempek lainnya. Pempek ini berbentuk seperti kerupuk Palembang sehingga dinamakan pempek kelas kerupuk. Proses pembuatan pempek ini membutuhkan sebuah cetakan sehingga adonan pempek tersebut bisa diolah menjadi seperti kalasan kerupuk.

Gambar 3.7

Pempek Kelas Kerupuk/ Keriting



7. Pempek Adaan

Pempek adaan adalah pempek dalam proses pembuatannya langsung di goreng. Pempek jenis ini pada awalnya lahir dari kebiasaan masyarakat Palembang yang hoby memakan pempek setiap waktu. Pempek jenis ini dalam proses pembuatannya sangat sederhana, setelah adonan pempek terbentuk lalu di ambil sedikit-sedikit, dalam bahasa Palembang di kenal dengan istilah *cetilan*. Adonan yang di *cetilan*

tersebut langsung di masukan ke dalam minyak yang telah dipanaskan. Setelah itu pempek langsung siap untuk dimakan.

Gambar 3.8
Pempek Adaan



8. Pempek Kulit

Pempek kulit sesungguhnya tidak berbeda dengan pempek tulang, faktor yang membedakan hanyalah unsur penambah dari pempek tersebut. Jika pada pempek tulang yang jadi penambah adalah tulang ikan sedangkan pempek kulit yang jadi penambah adalah kulit ikan. Faktor kulitlah inilah yang memberikan pengaruh pada rasa dan nama pempek tersebut. Pempek jenis kulit

sangat mudah untuk ditemukan karena bahan bakunya mudah untuk ditemukan yaitu kulit ikan yang digunakan untuk membuat pempek.

Gambar 3.9
Pempek Kulit



9. Pempek Lenjer

Pempek lenjer merupakan pempek yang dibuat dengan bentuk memanjang lebih kecil. Bahannya tetap sama seperti pempek kelas, cara menikmatinya juga bisa di rebus dan digoreng.

Gambar 3.10
Pempek Lenjer



10. Pempek pistol

Pempek pistol adalah pempek yang bentuk dan modelnya sama dengan kue pastel. Kue pastel umumnya diisi dengan mie sedangkan pada pempek pistol umumnya diisi dengan papaya yang telah diolah.

Gambar 3.11

Pempek Pistol



E. Proses Pembuatan

Proses pembuatan pempek pada umumnya semua sama, bahan yang di gunakan dan campuran bumbu rahasia tetap sama, yang membedakan dari berbagai varian macam pempek yang proses pengelolahannya berbeda.

Dari ke 10 jenis macam pempek diatas untuk pembuatan pempek Kelasan dan Lenjer kecil proses pembuatan sama hanya ukuran dan lama waktu perebusan yang membedakan. Sedangkan pempek kapal selem, telok kecil dan kerupuk juga sama proses pembuatannya yang membedakan isian telur, untuk pempek kapal selem diisi dengan satu telur utuh dan pempek telok kecil di isi dengan satu telur menjadi banyak, sedangkan pempek kerupuk yang membedakan hanya dari bentuk yang seperti kerupuk.

Proses pembuatan pempek tahu dan pempek pistol lebih mudah dan tidak memakan waktu yang lama karena proses pembuatan pempek sama dan diisi dengan isian tahu ada isi papaya yang sudah dimasak dengan bumbu. untuk pempek kulit dan pempek adaan proses pembuatan cukup rumit karena proses pembuatan harus benar sesuai takaran yang di gunakan, pempek kulit dan adaan ini tidak melalui perubusan lagi, akan tetapi langsung di goreng. Berbeda dengan Lenggang, proses pembuatannya pempek yang sudah di rebus dicampurkan dengan telur yang di kocok ditambahi bumbu penyedap dan di masukan dalam cetakan dari daun pisang yang telah di siapkan berbentuk persegi panjang setelah itu langsung di panggang di atas pemanggangan bara api.

F. Profil 5 Pemilik Usaha Pempek 26 Ilir Palembang

1. Profil Usaha

Di Kota Palembang kalau belum mencicipi dan beli pempek Palembang di pasar 26 ilir, sebagai makanan khasnya. Olahan khas berbahan baku ikan ini sangat fenomenal dan menjadi salah satu identitas kebanggaan wong kito. Hampir di setiap pemukiman penduduk, terdapat banyak sekali toko yang menjual beragam jenis pempek. Mulai dari pempek kulit, pempek lenjer, termasuk pempek kapal selam. Bagi yang mau mencoba beragam jenis pempek, di Palembang ada “kampungnya pempek”. Kampung Pempek yang terletak di Jl. Mujahidin yang berada di kawasan 26 Ilir atau tidak jauh dari Kantor Walikota Palembang yang terletak di Jl. Merdeka, di kawasan inilah merupakan tempat dibilang “Surganya” Pempek se-Palembang. Di Sentral Kampung Pempek ini berdiri jajaran kios yang menjual aneka macam pempek, tekwan, model, kemplang ikan dan makanan khas Palembang lainnya.¹²³

Adapun Kelima Usaha pempek Palembang yang ada di kawasan Kampung pempek ini terletak di sepanjang Jalan Mujahidin yaitu usaha kuliner pempek 26 Ilir Kota Palembang sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Pempek Lala

Pempek Lala yang berada di kawasan Sentral Kampung Pempek ini sebelumnya merupakan salah satu kios kasur dan ibuk Lala sebagai pemilik usaha memutar otak untuk mencoba untuk membuka usaha pempek, pada tahun 2008 usaha pempek mulai dirintis dengan

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Anggara Ketua RT 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019

pengetahuan yang begitu minim dan berekperimen dalam pembuatan pempek, dengan kegigihan dan keuletan ibuk Lala akhirnya berhasil membuat pempek yang sangat enak dan cuka yang gurih. Salah satu alasan ibuk Lala merubah usaha dari toko kasur menjadi usaha kuliner pempek karena ibuk Lala ingin mencoba usaha kuliner dengan ilmu yang di pelajari dari keluarga sebelumnya.¹²⁴

Modal awal dalam membuka usaha ibu Lala berkisar 5 juta dengan mengelolah penjualan sendiri dengan modal sendiri secara perlahan terus berupaya untuk mengembangkan usahanya dengan suami. Setelah usaha berjalan dan sudah banyak peminat dan pengujung yang ingin makan pempek, ibuk Lala langsung terniat untuk melebarkan sayap usaha untuk memperbesar tempat usaha. Dari keterangan ibuk Lala mengenai usaha pempek ini sudah terdaftar di Dinas Koprasi dan UKM Sumatera Selatan dan sudah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia. Dari jenis pempek yang di produksi pempek Lala yaitu berbagai varian dan macam jenisnya mulai dari Aneka Pempek yang berbahan dasar ikan seperti: (Pempek Kelasan, Lenjer, Bulet, Telok, Kapal Selem, Tahu, Lenggang, Tunu/Panggang, Kelasan Krupuk/ Sangkerupuk, Adaan/ Cetilan, Tulang, Kulit, Pistel, Belah, Udang Kering,) Pempek yang bukan berbahan dasar ikan seperti: (Pempek Gandum, Udang dan Dos), dan

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lala Pemilik Usaha Kuliner Pempek di 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019

varian lainnya seperti Martabak, Otak-otak, Model, Tekwan dan Srikaya.¹²⁵

Sisi bahan pembuatan secara umum bahan utama yang digunakan dalam pembuatan pempek diatas yaitu ikan yang berbagai varian seperti ikan gabus, ikan toman, ikan tenggiri, ikan parang parang dan lainnya yang dapat di jadikan bahan pembuatan pempek. Selain itu yang digunakan yaitu tepung terigu, tepung tapioka, telur, garam dan penyedap lainnya. Untuk waktu yang digunakan dalam pembuatan tergantung pada kerumitan macam pempek tersebut yang kisaran waktu dalam pembuatan pempek untuk satu jenis pempek rata-rata dengan menggunakan karyawan berkisar 1 sampai 2 jam untuk membuat 6 ribuan pempek.¹²⁶

Pembuatan pempek tersebut cara pembuatan pada umumnya sama keseluruhan menggunakan tangan secara manual, bahan yang digunakan juga sudah dijamin kehalalan dan kebersihan dalam pembuatan. Sehingga sudah sesuai dan dapat menjadi referensi untuk pembelian pempek yang sudah sesuai syariat Islam. Sedangkan untuk pembuatan cuka bahan dasar yang digunakan yaitu gula merah/gula aren yang di cetak menggunakan batok kelapa, bawang putih, cabe rawit, asam jawa/ cuka belanda (cuka makan), air secukupnya dan garam.selain itu dapat di tambahkan bahan penyedap rasa seperti udang kering yang

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lala Pemilik Usaha Kuliner Pempek di 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Cek Ika karyawan pempek Lala tanggal 23 September 2019

dihaluskan, toncai yang dipotong kecil-kecil, lobak yang di potong tipis-tipis dan mentimun di poting tipis-tipis.¹²⁷

Jenis varian pempek ibuk Lala salah satu yang menjadi unggulan jenis pempek yang di tawarkan yaitu pempek kapal selam dan lenggang. Untuk harga sangatlah ekonomis dan tidak bikin kantong boros, tidak seperti kebanyakan toko pempek lainnya yang memang sudah terkenal dan menjual dengan harga di atas Rp 2.000 untuk pempek kecil. Di tempat kampung pempek ini tak ada harga pempek di atas Rp 1.500 justru pempek rata-rata di bandrol dengan harga Rp 1.000 untuk pempek kecil, dan Rp 5.000 hingga Rp 8.000 untuk pempek lenjer dan kapal selam. Untuk harga Pempek Lala di bandrol 1.200 untuk pempek kecil dan 8.000- 10.000 untuk pempek besar.¹²⁸

Semua toko pempek ini berdampingan dan bersebrangan, tinggal pilih mau masuk ke toko yang mana, sebab disediakan tempat duduk yang nyaman dan area parkir motor di setiap warung. Bahkan untuk menarik minat pembeli, para penjual menjejerkan aneka pempek yang mengundang selera dengan tawaran harga paling murah, bukan alasan untuk kualitas makanan dan menggunakan bahan pengawet, karena produksi setiap hari pasti akan habis yang di dukung cukanya juga kental, tetapi untuk pesaing para penjual pempek di Palembang harus banting harga untuk mendapatkan pembeli sebagai pelanggan. Usaha

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Cek Ika karyawan pempek Lala tanggal 23 September 2019

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Lala Pemilik Usaha Kuliner Pempek di 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019

pempek Lala ini buka di mulai dari jam 10.00 WIB sampai jam 22.00 WIB.¹²⁹

Omset yang di dapat oleh pempek Lala dalam sebelum mencapai kisar 50 juta – 75 juta pada hari biasa, jika ada pesanan dan acara yang melibatkan usaha pempek bisa meraup penghasilan dalam sebulan berkisar 85-100 juta/bulan. Sejauh ini dari omset yang dihasilkan dalam memenuhi kebutuhan sudah mulai terpenuhi, akan tetapi dalam kebutuhan semakin besar hasil yang di di peroleh semakin tinggi tingkat kebutuhan. Pada umumnya untuk kebutuhan keluarga sudah terpenuhi.¹³⁰

Omset pendapat di atas biaya pengeluaran untuk opresional dan pengeluaran lainya mencapai kisaran 30 juta/bulan termasuk mengaji karyawan yang terdiri dari 20 karyawan dengan upah menyesuaikan lama bekerja dan posisi bekerja, untuk kisar gaji yang di dapat oleh karyawan dari pempek Lala sebesar 1.6 – 2 juta, sehingga saat ini pempek Lala yang menjadi primadona di kawasan 26 Ilir Palembang. Poin yang paling di unggulkan oleh pempek Lala yaitu rasa cukanya yang mantap, rasanya manis, asem, pedes dan gurih jika di bandingkan pempek lain. Bisnis ini mampu memberikan/menyediakan layanan Paket Pengiriman ke seluruh Indonesia .¹³¹

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lala Pemilik Usaha Kuliner Pempek di 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Lala Pemilik Usaha Kuliner Pempek di 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lala Pemilik Usaha Kuliner Pempek di 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019

Kelebihan dari sisi lain dari pempek Lala yaitu tempat yang luas untuk para pengunjung, sehingga jika pengunjung ramai untuk berbelanja masih bisa leluasa untuk duduk di dalam ruangan yang tersedia. Di lihat dari sisi pelayanan pempek Lala sangat memuaskan mulai dari karyawan yang melayani sampai proses pembayaran. Sehingga pempek Lala menjadi salah satu referensi untuk mencicipi kuliner pempek di 26 Ilir Palembang.

Sisi pelayanan pempek Lala menyediakan layanan untuk oleh-oleh atau di bungkus dengan bermacam paket mulai dari paket terendah sebesar 50 ribu hingga 200 ribu kapasitas dengan varian jenis pempek campur, kapal selam dan lenjer. Ada juga dengan penawaran langsung dari bahan yang ingin di pesan dengan kota tujuan mulai dari 2 kg bahan sampai 10 kg bahan untuk di kirim kota tujuan yang di inginkan.

b. Pempek Cek Ida

Pempek Cek Ida merupakan salah satu toko penjual pempek yang berada di kawasan 26 Ilir Kota Palembang. Pempek Cek Ida ini masih keluarga (saudara kandung dari pemilik pempek Lala), pempek Cek Ida berdiri pada tahun 2010 setelah melihat keberhasilan dari saudaranya ibuk Lala menjual pempek, Cek Ida berinisiatif untuk mendirikan usaha kuliner pempek yang berpedoman dasar pembuatan pada saudaranya ibuk Lala. Melihat keberhasilan saudaranya Cek Ida juga turut mendirikan kedai pempek yang dikelola sendiri.

Awalnya mendirikan usaha pempek ini Cek Ida bermodal 6,5 juta. Setelah berjalan 2 tahun lebih pempek Cek Ida berkembang sangat pesat mulai dari pembeli yang banyak, pengunjung ramai hingga pemesan pempek yang cukup banyak Cek Ida meluaskan tempat daerah sekitar dan mengurus langsung dalam pengelolaan untuk di daftarkan ke Dinas Koprasi dan UMK Sumatera Selatan serta sudah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia.¹³²

Pempek Cek Ida ini juga dapat menarik minat masyarakat dalam menyajikan varian jenis pempek yang di tawarkan. Aneka jenis pempek khas Palembang yang di tawarkan oleh pempek Cek Ida seperti Pempek Kecil (pempek telur, adaan, lenjer, kerupuk, tahu, kulit dan pistol), Pempek Lenjer, Pempek Telor Besar (Pempek Kapal Selam), Model, Pempek Lenggang dan ota-otak khas Palembang. Semua aneka jenis makanan khas Palembang itu di sajikan dengan harga yang sangat pas dan terjangkau untuk kantong kita yang hanya memiliki anggaran terbatas.¹³³

Bahan dasar pembuatan pempek Cek Ida pada dasarnya hampir sama dengan saudaranya yaitu menggunakan jenis ikan gabus, ikan toman, ikan tenggiri, ikan parang parang dan lainnya yang dapat di jadikan bahan pembuatan pempek. Selain itu yang digunakan yaitu tepung terigu, tepung tapioka, telur, garam dan penyedap lainnya. Akan

¹³² Hasil Wawancara dengan Cek Ani Pengelolah Usaha Kuliner Pempek Cek Ida di 26 Iilir Palembang tanggal 24 September 2019

¹³³ Hasil Wawancara dengan Cek Ani Pengelolah Usaha Kuliner Pempek Cek Ida di 26 Iilir Palembang tanggal 24 September 2019

tetapi pempek Cek Ida sangat dominan pada ikan gabus yang menjadi keunggulan dari rasa pempeknya. Dari waktu yang di gunakan dalam pembuatan pempek Cek Ida berkisar 2 sampai 3 jam untuk menyelesaikan pembuatan pempek dengan di bantu karyawan pembuatan 10 orang. Untuk bahan yang di gunakan juga suda memenuhi barang yang berlabel halal yang sudah sesuai syariat Islam.¹³⁴

Bahan dan cara yang di gunakan dalam pembuatan cuka pempek Cek Ida belajar dari saudaranya ibuk Lala, resep yang di buat untuk cuka hampir sama citra rasa yang di buat oleh pempek Cek Ida. Untuk varian jenis pempek yang menjadi unggulan pempek Cek Ida yaitu pempek pempek kapal selam dan lenggang. Harga jual dari pempek Cek Ida bervariasi untuk pempek kecil harga satuan hanya 1.000 rupiah, untuk lenggang, kapal selam dan lenjer 8.000 rupiah yang sangat hemat di kantong untuk mencicipi rasa pempek Palembang. Pempek Cek Ida mulai buka dari jam 08. 00 WIB sampai dengan 22.00 WIB.

Pada saat ini omset penghasilan yang di dapat oleh pempek Cek Ida berkisar sebesar 30-40 juta setiap bulan pada bulan biasa, akan tetapi pada saat bulan Ramadhan permintaan untuk pemesanan pempek sangat meningkat kuat hingga mencapai pendapat sebanyak 50-60 juta/bulan. Dengan 8 orang karyawan yang beroperasi di pempek Cek Ida hampir kwalahan untuk menyiapkan pemesanan setiap harinya. Dari penghasilan di peroleh dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari Cek Ida

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Cek Ria karyawan Pempek Cek Ida di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019

dalam setiap bulan sudah mencukupi dari kebutuhan usaha, keluarga dan yang lainnya. Untuk biaya yang dikeluarkan setiap bulan dari pempek Cek Ida berkisar 20 juta/ bulan sudah termasuk 8 orang gaji karyawan yang berkisar dari 1,6 sampai 2 juta tergantung dari lama dan posisi kerja.¹³⁵

Pempek Cek Ida setiap hari ramai di kunjungi oleh para pembeli, dengan varian jenis pempek yang dipajang sangat menarik merupakan salah satu poin penting dalam menarik pembeli untuk belanja pempek. Dari pelayanan pegawai pempek Cek Ida tidak terlalu lama untuk mendapatkan pesanan yang diinginkan cukup 2 menit pesanan yang kita pesan sudah ada di meja. Untuk rasa dari pempek memang pempek Cek Ida tidak kalah saing dengan pempek yang harga mahal, dengan dominan rasa ikan gabus yang khas dari pempek kapal selam dan cuka yang di sajikan cukup kental pempek Cek Ida sangat banyak pengemar dan pelanggan.

Sisi pelayanan pempek Cek Ida menyediakan layanan untuk oleh-oleh atau di bungkus dengan bermacam paket mulai dari paket terendah sebesar 50 ribu hingga 200 ribu kapasitas dengan varian jenis pempek campur, kapal selam dan lenjer. Penjual pempek Cek Ida ini mampu bersaing dengan bisnis-bisnis lainnya di area tersebut Sasaran bisnis ini adalah seluruh masyarakat Indonesia. Dengan produk

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Cek Ani Pengelolah Usaha Kuliner Pempek Cek Ida di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019

andalannya adalah bisnis ini mampu memberikan/ menyediakan untuk seluruh pelanggan setia di Indonesia.

c. Pempek Edy

Pempek Edy merupakan salah satu usaha penjual pempek yang berada di kawasan 26 Ilir Kota Palembang. Pempek Edy berdiri pada bulan Februari 2009. Awal mula pendirian usaha pempek ini bapak Edy sebelumnya salah satu penjual toko kasur, karena penjualan sepi dan pembeli tidak setiap hari. Pak Edy berinisiatif membangun usaha pempek dengan belajar dari keluarga, melihat usaha pempek Lala, Pak Edy tergerak untuk banting setir ke usaha kuliner pempek. Pak Edy memulai usaha pempek dengan modal 4,5 juta dengan menjalan usaha bersama istri. Setahun berlalu pempek Edy sempat mengalami penurunan yang hampir membuat usahanya tutup, dengan tekad yang kuat pempek Edy terus berupaya mengembangkan usahanya, hingga sekarang salah satu usaha pempek yang paling banyak karyawan yaitu pempek Edy.

Pempek Edy sudah terdaftar di Dinas Koprasi dan UKM pada tahun 2012 dan sudah mendapat persetujuan dari Majelis Ulama Indonesia. Pempek Edy juga memiliki berbagai varian jenis pempek yaitu pempek Campur yang terdiri dari pempek telur, lenjer, adaan, tahu, kulit, kriting dan pistol, Pempek Lenjer besar, Pempek Telor Besar (Pempek Kapal Selam), Model, Pempek Lenggang, otak-otak khas Palembang. Dari bahan yang diperlukan untuk pembuatan pempek ini hampir sama yaitu menggunakan bahan dasar ikan gabus, ikan tenggiri,

ikan parang parang dan lainnya yang dapat di jadikan bahan pembuatan pempek. Selain itu yang digunakan yaitu tepung terigu, tepung tapioka, telur, garam dan penyedap lainnya untuk menabahkan penguat rasa pada pempek.¹³⁶

Bahan yang digunakan dalam pembuatan ini sudah belebel halal dan memenuhi ketentuan dalam syariat Islam. Waktu yang diperlukan dalam pembuatan pempek Edy tidak terlalu lama karena dengan pegawai yang banyak untuk membuat pempek dengan jumlah ribuan memakan waktu sekitar 1-2 jam.

Bahan dan pembuatan cuka pempek Edy tidak kalah sama seperti usaha pempek yang lainnya dikarenakan pempek Edy dalam pembuatan cuka ini suda memahami dari hasil ilmu turun temurun yang menggunakan bahan dasar yang digunakan yaitu gula merah/gula aren yang di cetak menggunakan batok kelapa, bawang putih, cabe rawit, asam jawa/ cuka belanda (cuka makan), air secukupnya dan garam. selain itu dapat di tambahkan bahan penyedap rasa seperti udang kering yang dihaluskan.¹³⁷

Varian jenis pempek yang di unggulkan oleh pempek Edy yaitu pempek Lenggang, pempek Kapal Selam dan otak-otak. Untuk harga yang di tawarkan oleh pempek Edy sangat terjangkau dari kalangan manapun untuk harga pempek yang campur harga satuan hanya

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Cek Wan Pengelolah Usaha Kuliner Pempek Eddy di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Cek Iin karyawan Pempek Eddy di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019

1.000 rupiah dari berbagai jenis, untuk pempek telur besar (kapal selam), pempek Lenggang dan pempek lenjer besar dengan harga 10.000 rupiah, sedangkan untuk harga dari otak-otak yaitu hanya 2.000 rupiah.

Pempek Edy buka usaha mulai dari jam 07.00 WIB sampai 23.00 WIB. Dengan waktu buka yang panjang banyak pelanggan dan pembeli dari masyarakat menuju pempek Edy. Dari situ omset yang dihasilkan oleh pempek Edy mencapai 50-60 juta dalam sebulan, apalagi pada saat bulan ramadhan permintaan menaik hampir 2 kali lipat hingga mencapai 80-90 juta perbulan. Dengan penghasilan yang diperoleh dari penjualan pempek Pak Edy secara kebutuhan sangat sudah terpenuhi, baik secara usaha maupun keluarga dan kebutuhan lainnya, saat ini pak Edy juga akan berencana untuk membuka cabang lainnya. Untuk biaya yang dikeluarkan dari pengelolaan usaha pempek dan biaya-biaya lainnya pempek Edy mengeluarkan biaya sekitar 30 juta/ bulan termasuk biaya gaji karyawan sebanyak 17 orang yang kisaran gaji dari 1,6 jta sampai 2 juta.¹³⁸

Pempek Edy setiap hari ramai di kunjungi oleh pembeli, dengan modifikasi tempat yang menarik dari penataan kursi dan meja serta dilengkapi minuman botol yang berjajar sehingga sedap di pandang merupakan salah satu poin penting dalam menarik pembeli untuk belanja pempek. Dari pelayanan pegawai pempek Edy tidak terlalu lama untuk mendapatkan pesanan yang diinginkan cukup 2 menit pesanan yang kita

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Cek Wan Pengelolah Usaha Kuliner Pempek Eddy di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019

pesan sudah ada di meja. Untuk rasa dari pempek memang pempek Edy sangat dominan dengan rasa ikan gabus yang khas dari pempek kapal selam dan cuka yang di sajikan cukup kental.

Sisi pelayanan pempek Edy menyediakan layanan untuk oleh-oleh atau di bungkus dengan bermacam paket mulai dari paket terendah sebesar 50 ribu hingga 200 ribu kapasitas dengan varian jenis pempek campur, kapal selam dan lenjer. Ada juga dengan penawaran langsung dari bahan yang ingin di pesan dengan kota tujuan mulai dari 2 kg bahan sampai 10 kg bahan untuk di kirim kota tujuan yang di inginkan.

d. Pempek Nyayu

Pempek Nyayu merupakan salah satu usaha kuliner yang berlokasi di jalan Mujahidin 26 Ilir Kota Palembang. Pempek Nyayu didirikan pada tahun 2010 sama seperti pempek Cek Ida, mereka merupakan teman dekat yang berkeinginan untuk memutar otak dalam melakukan usaha, akhirnya mereka memutuskan untuk membuka usaha kuliner pempek. Karena untuk mencari lapangan pekerjaan yang sulit hingga memutuskan untuk membuat usaha pempek. Awal mula pempek Nyayu mendirikan usaha pempek dengan modal seadanya, hasil dari tambahan pinjam sama saudara ibuk Nyayu buka usaha pempek dengan modal sebesar 4 juta.

Pada 2013 pempek Nyayu sudah terdaftar di Dinas Kopراسي dan UKM. Di akhir 2013 juga pempek Nyayu sudah mendaftar di majelis

Ulama Indonesia untuk mendapatkan label halal dari usaha pempek. Adapun varian jenis dari pempek Nyayu yaitu pempek campur terdiri dari (Pempek telur, tahu, adaan, lejer, krupuk, pistel dan pempek kulit), pempek lenjer besar, pempek kapal selam, pempek lenggang, otak-otak, model dan tekwan. Bahan dasar yang di gunakan pempek Nyayu dalam pembuatan pempek yaitu ikan gabus dan tenggiri. Selain itu yang digunakan yaitu tepung terigu, tepung tapioka, telur, garam dan penyedap lainnya untuk menabahkan penguat rasa pada pempek. Sehingga pempek Nyayu sangat khas dengan rasa ikan gabus yang mentap di lidah.¹³⁹

Bahan dan cara yang digunakan dalam pembuatan ini sudah belebel halal ddan memenuhi ketentuan dalam syariat Islam yang sudah ada izin dari MUI. Dari waktu yang diperlukan dalam pembuatan pempek Nyayu memakan waktu selam 2-3 jam, karena pegawai yang di miliki pempek Nyanyu tidak terlalu banyak, sedangkan pempek yang dibuat dalam sehari itu mencapai 3 ribu lebih hingga 4 ribu setiap hari.

Bahan dan cara pembuatan cuka pempek Nyayu memiliki resep tersendiri dan resep rahasia yang dapat dari turun temurun keluarga Ibuk Nyayu, yang menjadi bahan dasar yang digunakan yaitu gula merah/gula aren yang di cetak menggunakan batok kelapa, bawang putih, cabe rawit, asam jawa/ cuka belanda (cuka makan), air secukupnya dan garam. selain itu dapat di tambahkan bahan penyedap rasa seperti udang kering yang dihaluskan. Untuk varian jenis pempek yang di unggulkan

¹³⁹ Hasil wawancara Ibu Nyayu Pemilik usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang, tanggal 25 September 2019

oleh pempek Nyayu yaitu pempek Lenggang, pempek Kapal Selam dan otak-otak yang sangat menggugah selera ketika melihat yang tampak dari luar.¹⁴⁰

Harga yang di tawarkan oleh pempek Nyayu sangat ekonomi dan terjangkau dari kalangan kaya maupun miskin untuk harga pempek yang campur harga satuan hanya 1.000 rupiah dari berbagai jenis, untuk pempek telur besar (kapal selam), pempek Lenggang dan pempek lenjer besar dengan harga 10.000 rupiah, sedangkan untuk harga dari otak-otak yaitu hanya 2.000 rupiah.

Pempek Nyayu buka usaha mulai dari jam 07.00 WIB sampai 22.00 WIB. Dari waktu yang tersedia para pelanggan dan pembeli dari masyarakat tidak lama untuk menunggu membeli pempek Nyayu. Untuk omset penghasilan oleh pempek Nyayu mencapai 40-50 juta dalam sebulan, akan tetapi peningkatan pada saat bulan ramadhan permintaan menaik untuk memesan hingga mencapai omset pada bulan ramadhan sebesar 70 juta perbulan. Dengan penghasilan yang diperoleh dari penjualan pempek secara kebutuhan ibu Nyayu sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga, baik secara usaha maupun pribadi dan kebutuhan lainnya.

Biaya yang dikeluarkan dari pengelolaan usaha pempek dan biaya-biaya lainya pempek Nyayu mengeluarkan biaya sekitar 25 juta/bulan termasuk biaya gaji karyawan sebanyak 9 orang yang kisaran gaji

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Cek Akbar karyawan pempek Nyayu tanggal 25 September 2019

dari 1,6 jta sampai 2 juta. Pempek Nyayu setiap hari ramai di kunjungi oleh pembeli, karena buka setiap hari dengan pemandangan jejeran pempek yang tersaji di depan mata yang sangat mengiurkan selera untuk mencicipi adalah salah satu poin penting dalam menarik pembeli untuk belanja pempek. ¹⁴¹

Pelayanan pegawai pempek Nyayu sangat cekatan dan agresif terhadap para pelanggan, tidak butuh waktu lama untuk mendapatkan pesanan yang diinginkan cukup 2 menit pesanan yang kita pesan sudah ada di meja. Untuk rasa dari pempek Nyayu memang pempek sangat dominan dengan rasa ikan gabus dari pempek kapal selam dan otak-otak yang aroma khas dan cuka yang di sajikan cukup kental.

Sisi pelayanan pempek Nyayu juga menyediakan layanan untuk oleh-oleh atau di bungkus dengan bermacam paket mulai dari paket terendah sebesar 50 ribu hingga 200 ribu kapasitas dengan varian jenis pempek campur, kapal selam dan lenjer. Ada juga dengan penawaran langsung dari bahan yang ingin di pesan dengan kota tujuan mulai dari 2 kg bahan sampai 10 kg bahan untuk di kirim kota tujuan yang di inginkan.

e. Pempek Rayhan

Pempek Rayhan merupakan salah satu toko penjual pempek yang berada di kawasan 26 Ilir Kota Palembang. Pempek Rayhan adalah saudara kandung dari pemilik pempek Lala dan Cek Ida, pempek Rayhan

¹⁴¹ Hasil wawancara Ibu Nyayu Pemilik usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang, tanggal 25 September 2019

dibuka tahun 2010 setelah melihat keberhasilan dari saudaranya ibuk Lala menjual pempek, Rayhan berinsiatif untuk mendirikan usaha kuliner pempek yang berpedoman dasar pembuatan pada saudaranya ibuk Lala dan Cek Ida. Melihat keberhasilan saudaranya Rayhan juga turut mendirikan kedai pempek yang dikelola sendiri. Awalnya mendirikan usaha pempek Rayhan sebesar 4 juta. Setelah berjalan 1,5 tahun lebih pempek Rayhan berkembang cukup pesat mulai dari pembeli, pengunjung ramai hingga pemesan pempek yang cukup banyak.

Pempek Rayhan sudah mendaftarkan usaha ke Dinas Koprasi dan UMK Sumatera Selatan serta sudah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia pada akhir 2012. Pempek Rayhan ini juga dapat menarik minat masyarakat dalam menyajikan varian jenis pempek yang ditawarkan. Aneka jenis pempek khas Palembang yang ditawarkan oleh pempek Rayhan seperti Pempek Campur yang terdiri pempek telur, adaan, lenjer, pisang, kerupuk, tahu, kulit dan pistel, Pempek Lenjer, Pempek Telor Besar (Pempek Kapal Selam), Model, Pempek Lenggang dan otak-otak khas Palembang. Dari jenis varian pempek diatas makanan merupakan khas Palembang itu disajikan dengan harga yang sangat terjangkau untuk kantong semua kalangan masyarakat.¹⁴²

Bahan dasar pembuatan pempek Rayhan pada dasarnya sama dengan saudaranya pempek Lala dan pempek Cek Ida yaitu menggunakan jenis ikan gabus, ikan toman, ikan tenggiri, ikan parang

¹⁴² Hasil wawancara dengan Cek Rayhan pemilik usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang tanggal 26 September 2019

parang dan lainnya yang dapat di jadikan bahan pembuatan pempek. Selain itu yang digunakan yaitu tepung terigu, tepung tapioka, telur, garam dan penyedap lainnya. Akan tetapi pempek Rayhan sangat dominan pada ikan gabus dan tenggiri yang menjadi keunggulan dari rasa pempeknya. Adapun waktu yang di gunakan dalam pembuatan pempek Rayhan berkisar 3 jam untuk menyelesaikan pembuatan ribuan pempek dengan di bantu karyawan pembuatan 8 orang. Untuk bahan yang di gunakan juga suda memenuhi barang yang berlabel halal yang sudah sesuai syariat Islam dan mendapatkan persetujuan MUI.

Bahan dan cara yang di gunakan dalam pembuatan cuka pempek Rayhan sudah mahir dalam pembuatan yang belajar dari saudaranya ibuk Lala dan Cek Ida , resep rahasia yang di buat untuk cuka hampir sama citra rasa yang di buat oleh pempek Rayhan. Pempek yang menjadi unggulan dari pempek Rayhan yaitu varian jenis pempek pempek kapal selam dan lenggang. Harga jual dari pempek yang menjadi unggulan pempek Rayhan bervariasi untuk pempek kecil harga satuan hanya 1.000 rupiah, untuk lenggang, kapal selam dan lenjer 10.000 rupiah dan untuk otak-otak dengan harga 2.000 rupiah yang sangat hemat di kantong untuk mencicipi rasa pempek Palembang. Pempek Rayhan mulai buka dari jam 07. 00 WIB sampai dengan 22.00 WIB.¹⁴³

Omset penghasilan yang di dapat oleh pempek Rayhan berkisar sebesar 30-40 juta/ bulan, akan tetapi pada saat bulan Ramadhan

¹⁴³ Hasil wawancara dengan CekYati karyawan Rayhan tanggal 25 September 2019

permintaan untuk pemesanan pempek sangat meningkat kuat hingga mencapai pendapat sebanyak 50-60 juta/ bulan. Dengan 8 orang karyawan pempek Rayhan menyiapkan pemesanan setiap harinya, mulai dari pengepakan untuk di kirim sebagai pesanan, melayani pembeli yang menyantap di tempat dan menyiapkan pelayanan paket. Untuk penghasilan di peroleh pempek Rayhan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam setiap bulan sudah mencukupi dari kubutuhan usaha, keluarga dan yang lainnya. Dalam biaya-biaya yang dikeluarkan setiap bulan pempek Rayhan mengeluarkan biaya sebesar 20 juta/ bulan sudah termasuk 8 orang gaji karyawan yang berkisar dari 1,6 sampai 2 juta tergantung dari lama dan posisi kerja.

Pempek Rayhan setiap hari ramai di kunjungi oleh para pembeli, dengan varian jenis pempek yang dipajang sangat menarik merupakan salah satu poin penting dalam menarik pembeli untuk belanja pempek. Dari pelayanan pegawai pempek Rayhan tidak terlalu lama untuk mendapatkan pesanan yang diinginkan cukup 2 menit pesanan yang kita pesan sudah ada di meja. Untuk rasa dari pempek memang pempek Rayhan tidak kalah saing dengan pempek yang harga mahal, dengan dominan rasa ikan gabus dan ikan tenggiri yang khas dari pempek kpal selam, pempek lenggang dan cuka yang di sajikan cukup kental pempek Rayhan sangat banyak pengemar dan pelanggan.

Sisi pelayanan pempek Rayhan menyediakan layanan untuk oleh-oleh atau di bungkus dengan bermacam paket mulai dari paket A

dan B yang kisaran harga mulai dari 50 ribu hingga 200 ribu kapasitas dengan varian jenis pempek campur, kapal selam dan lenjer. Pempek Rayhan ini mampu bersaing dengan bisnis-bisnis lainnya di area tersebut. Sasaran bisnis ini adalah seluruh masyarakat Indonesia. Dengan produk andalannya adalah bisnis ini mampu memberikan/ menyediakan pempek untuk seluruh pelanggan setia di Indonesia dengan pelayanan pengiriman yang ada.

2. Sistem penjualan usaha pempek

Secara umum sistem pemasaran merupakan suatu kelompok atau bagian-bagian yang saling berhubungan dan berkaitan secara tetap dalam membentuk kesatuan terpadu. Untuk sistem pemasaran pada Usaha Kuliner Pempek di 26 Ilir Kota Palembang berawal dari pemasaran yang sederhana melalui komunikasi dan informasi dari mulut kemulut dan refrensi dari pembeli yang sudah menjadi pelanggan setia.

Menuju perkembangan teknologi sekarang sistem pemasaran ikut serta dalam peningkatan teknologi yang sangat canggih dan modern mulai dari situs online, web site, media sosial dan jaringan internet lainnya yang dapat menjadi jalan promosi dunia modern saat ini. Dengan perkembangan saat ini yang menuju era digital masyarakat sekarang sudah sangat gesit dalam hal memburu dan mencari apa yang menjadi keinginan yang di butuhkan, melalui jaringan online, web site, dunia media sosial dan internet pada saat ini keinginan yang kita perlukan cukup menggunakan fasilitas dari media sosial dan internet. Mulai dari pemesanan barang,

produk-produk, jenis makanan cepat saji bahkan kebutuhan lainnya dapat terselesaikan dengan mudah melalui akses internet dan media sosial.¹⁴⁴

Sistem penjualan dalam pemasaran sangat sederhana yang dilakukan oleh para penjual pempek dari ke 5 objek penelitian di usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang yaitu :¹⁴⁵

1. Pemasaran melalui pemberitahuan dari mulut kemulut.
2. Pemasaran melalui informasi ke keluarga tetangga.
3. Pemasaran melalui promosi kawan-kawan terdekat.
4. Pemasaran melalui brosur dan promosi diskon.
5. Promosi melalui media sosial seperti facebook, twitter dan instagram.

Sistem pemasaran diatas dengan terus berkembangnya sistem teknologi yang serba canggih para pelaku usaha pempek terus berupaya mengikuti perkembangan dalam pemasaran penjualan, saat ini media yang dapat di jadikan untuk pemasaran penjualan sangat la banyak, situs-situs internet, web site, aplikasi online yang menawarkan kemudahan dan pelayanan yang praktis membuat para pelaku usaha mau tidak mau ikut dalam peran serta demi kemajuan usaha yang di jalankan.

Sekarang ini media pemasaran yang modern di ikut sertakan dalam sistem pemasaran penjualan. Pada usaha pempek 26 Ilir Palembang

¹⁴⁴ Assauri, S, *Manajemen Pemasaran : Dasar Konsep dan Strategi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm: 59

¹⁴⁵ Edi Sedyawati, *Sistem Pemasaran Produk*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014, hlm.98

yang menjadi objek usaha 5 toko Pempek di Palembang yaitu melalui media sebagai berikut :¹⁴⁶

1. Media internet seperti Google, Browser, Yahoo, Messenger dan lainnya .
2. Media sosial seperti Wattshap, Istragram, Line, Facebook, Twitter dan lainnya.
3. Media aplikasi online seperti Go-Food, Tokopedia, Bukalapak, Shoppie, OpenRice dan lainnya.
4. Media koran online dan langsung dari Tribun Sriwijaya, Palembang POS, Berita Pagi, Palembang Ekspres, Wisata Kuliner Palembang dan Mancanegara.

Media pemasaran di atas salah satu upaya dalam mempermudah masyarakat dalam pembelian pempek, para pelaku usaha sudah di ikut serta dalam kecanggihan untuk dapat menarik pelanggan dari jarak jauh, sehingga para pembeli tidak susah untuk turun langsung ke tempat penjualan pempek.

Penjelasan diatas mengenai sistem pemasaran baik melalui pemasaran sederhana dan pemasaran modern dalam mengikuti perkembangan teknologi untuk menjepit bola dalam hal pembeli, para pelaku usaha pempek di 26 Ilir Palembang ikut aktif untuk kepentingan dan kemajuan usaha yang di kelolahnya. Oleh sebab itu pelaku usaha pempek terus dapat bersaing dalam penjualan.

Lain halnya mengenai pembeli yang datang langsung, untuk menarik masyarakat menjadi pelanggan pelaku usaha memberikan berbagai

¹⁴⁶ S. Basu , dan H. Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Liberty Offset, 2012,hlm.154

pelayan yang dapat menarik pembeli untuk datang kembali, mulai dari memberikan harga diskon dalam pembelian kapasitas besar, ada yang memberikan langsung bonus pempek dalam pemesanan paket dan banyak cara lainnya dalam sistem pemasaran untuk menarik minat masyarakat untuk membeli pempek.

Melalui media online dan aplikasi online sistem pemasaran yang pelaku usaha sudah memberikan kesepakatan sebelumnya, karena media online dan aplikasi online sudah menjadi trend yang canggih bagi seluruh masyarakat.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Usaha Kuliner Pempek 26 Ilir Palembang

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Palembang yang terkait dengan Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha kuliner pempek di 26 Ilir Palembang merupakan point penting dalam membangkitkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang juga ikut serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Palembang.

Dari hasil penelitian di lapangan, berdasarkan wawancara dari 5 pengusaha pempek di 26 Ilir Palembang yaitu Ibu Lala, Cek Ida, Ibu Nyayu, Bapak Edy dan Bapak Rayhan bahwa dalam usaha kuliner Pempek di 26 Ilir dari beberapa indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu ¹⁴⁷:

1. Pendapatan

Pendapatan yang dihasilkan oleh ke 5 pelaku usaha pempek merupakan hasil dari penjual yang diperoleh dari masyarakat yang membeli

¹⁴⁷ Wawancara pemilik 5 usaha Pempek 26 Ilir pada tgl 05 Agustus 2019

pempek setiap harinya, pendapatan di kumpulkan setiap harian, mingguan, bulanan maupun tahunan sebagai pencatatan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan.. Pendapatan tersebut merupakan hasil dari usaha yang di jalankan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang dibagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan pemilik usaha

Pendapatan yang di ungkapkan oleh 5 pemilik usaha kuliner Pempek 26 Ilir Palembang mengatakan hasil yang diperoleh bervariasi setiap bulan, penghasilan dihitung rata-rata yang di terima setiap bulan mencapai kurang lebih Rp. 30 Juta s/d 90 Juta setiap bulan tergantung banyak produksi pempek, pembelian dan pemesan yang di tawarkan. Dari hasil pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan pribadi (primer), keluarga (sekunder) dan lainnya (tersier) ke 5 pemilik usaha pempek 26 Ilir Palembang tersebut sudah terpenuhi secara material.

Pendapatan dari ke 5 pemilik usaha merupakan hal yang penting dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah lingkungan 26 Ilir Palembang, dengan melihat penghasilan yang diperoleh pemilik usaha yang sudah rata-rata terpenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer, skunder dan tersier. Pendapatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Data pendapatan 5 Usaha Pempek di 26 Ilir Palembang sebagai berikut :

Tabel 4.1

Pendapatan usaha pempek 26 Ilir Palembang

No	Nama Usaha Pempek	Tahun Didirikan	Pendapatan/ bulan	Jam Buka-Tutup
1	Pempek Lala	2008	50-75 Juta	10.00-22.00 WIB
2	Pempek Cek Ida	2010	50-60 Juta	08.00-22.00 WIB
3	Pempek Edy	2009	50-60 Juta	07.00-23.00 WIB
4	Pempek Nyayu	2010	40-50 Juta	07.00-22.00 WIB
5	Pempek Rayhan	2010	30- 40 Juta	07.00-22.00 WIB

Sumber : Data di olah dari hasil wawancara ke 5 pelaku usaha

Data di atas menjelaskan bahwa pendapatan dari usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang merupakan pendapatan secara keseluruhan hasil setiap bulan. Data pendapatan diatas merupakan hasil penelitian dari bulan September 2019, pendapatan yang di peroleh dari Pempek Lala setiap bulan rata-rata mencapai 50-75 juta/ bulan kotor, pendapatan yang di peroleh Pempek Cek Ida dan Pempek Edy setiap bulan mencapai rata-rata 50-60 juta/bulan kotor, pendapatan yang diperoleh Pempek Nyayu setiap bualan rata-rata mencapai 40-50 juta/bulan kotor dan pendapatan yang di peroleh Pempek Rayhan rata-rata setiap bulan 30-40 juta/bulan.

Pendapatan yang diperoleh oleh ke 5 pemilik usaha Pempek setiap bulan dikelola kembali mulai dari putaran modal usaha pempek,

kebutuhan pribadi maupun keluarga, biaya operasional termasuk gaji karyawan dan lainnya. Pendapatan setiap bulan ini rutin di hasilkan oleh ke 5 pemilik usaha Pempek 26 Ilir Palembang.

Dilihat dari sisi pendapatan yang di hasilkan oleh ke 5 pemilik usaha Pempek 26 Ilir Palembang ini sudah sangat cukup sejahtera, karena disisi kebutuhan dari ke 5 pemilik usaha Pempek 26 Ilir Palembang sudah masuk dalam katagori sejahtera dan masuk masyarakat kelas menengah ke atas, dilihat dari aset yang dimiliki ke 5 pemilik usaha ini juga sudah memiliki rumah yang cukup mewah dan kendaraan bagus yang dimiliki masing-masing pemilik usaha sehingga secara kebutuhan sudah rata-rata terpenuhi.

b. Pendapatan/gaji karyawan usaha

Di sisi pendapatan/gaji yang diperoleh dari karyawan ke 5 usaha kuliner pempek di 26 Ilir Palembang secara umum belum sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 78 Tahun 2015 yang mengatur Upah Minimum Provinsi (UMP)/ Upah Minimum Regional (UMR). Gaji yang didapatkan masih minim diperoleh karenakan dalam pekerjaan, jam bekerja yang di berikan oleh ke 5 usaha pempek kepada karyawan usaha pempek di 26 Ilir Palembang terhitung minimum sekitar 5 jam kerja.

Data pendapatan diatas gaji dari ke 5 usaha pempek 26 Ilir Palembang sebagai berikut :

Tabel 4.2

Pendapatan/ gaji karyawan usaha pempek 26 Ilir Palembang

No	Nama Usaha Pempek	Jumlah Karyawan	Standar UMR	Gaji/ bulan
1	Pempek Lala	20 orang	2,7 juta	1,6 juta- 2 juta
2	Pempek Cek Ida	10 orang	2,7 juta	1,6 juta- 2 juta
3	Pempek Edy	17 orang	2,7 juta	1,6 juta- 2 juta
4	Pempek Nyayu	9 orang	2,7 juta	1,6 juta- 2 juta
5	Pempek Rayhan	8 orang	2,7 juta	1,6 juta- 2 juta

Sumber : Data di olah dari hasil wawancara ke 5 pelaku usaha

Penjelasan dari data tabel diatas mengenai gaji karyawan ke 5 usaha pempek di 26 Ilir Palembang yang dihasilkan oleh karyawan rata-rata sebesar 1,6 juta/ bulan sampai 2 juta/ bulan. Pendapatan ini masih belum bisa mencukupi kebutuhan para karyawan usaha Pempek 26 Ilir Palembang karena gaji yang diperoleh masih jauh dari UMR di Sumatera Selatan yang mencapai Rp 2,6 juta, sehingga disini kebutuhan para karyawan belum terpenuhi kebutuhan hidup yang layak. Disini perlu dikaji ulang dan ditinjau kembali yang perlu di perhatikan oleh pemerintah daerah dalam membangkitkan kembali tingkat kesejahteraan masyarakat baik pemberian modal usaha untuk pemilik usaha dan menelaraskan gaji yang diberiakn kepada karyawan usaha.

Dilihat dari gaji yang dihasilkan oleh para karyawan usaha Pempek 26 Ilir Palembang untuk mencapai tingkat kesejahteraan masih belum terpenuhi, sehingga ada beberapa dari karyawan usaha Pempek 26 Ilir Palembang mencari pekerjaan tambahan diluar jam kerja sebagai tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara aset yang diperoleh oleh karyawan dari sisi tempat tinggal masih rata-rata belum menikah dan tinggal sama orang tua yang katagori masyarakat kelas menengah kebawah dan ada yang masih belum memiliki rumah sehingga saat ini mereka masih menyewa rumah (kotrakan), sehingga masih membutuhkan pekerjaan tambahan.

c. Mencukupi kebutuhan

Kebutuhan yang terpenuhi merupakan suatu keinginan setiap masyarakat, akan tetapi pola kehidupan yang membuat semua orang selalu merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Suatu usaha yang berhasil baik perdagangan, Kuliner dan lainnya yaitu dilihat dari kecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Berdasarkan data lapangan dilihat dari sisi pemilik usaha hasil yang diperoleh setiap bulannya sudah di katagorikan cukup memenuhi kebutuhan hidup mereka pendapatan yang di peroleh dari ke 5 pemilik usaha Pempek 26 Ilir Palembang mengatakan sudah terpenuhi kebutuhan yang di perlukan, baik kebutuhan Pribadi (*Primer*), Keluarga dan lainnya sudah cukup memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Disisi kebutuhan yang diperoleh dari karyawan usaha Kuliner Pempek 26 Ilir Palembang berdasarkan hasil gaji yang diterima secara menyeluruh hanya bisa memenuhi kebutuhan pribadi dan ada juga beberapa yang belum mencukupi kebutuhan pribadi karena sudah berkeluarga, sehingga mereka harus mencari pekerjaan tambahan di luar dari pekerjaan di usaha Kuliner Pempek 26 Ilir Palembang.

Berdasarkan hasil gaji yang diperoleh dan saya langsung menanyakan ke karyawan “ Mas Rangga, Adi, Kiki, Mbak Evi dan Ita” menyimpulkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan mengatakan belum terpenuhi seutuhnya untuk hidup mereka masing-masing, sehingga dapat dikatagorikan bahwa untuk sisi mencukup kebutuhan para karyawan pempek 26 Ilir Palembang saat ini belum terpenuhi secara merata bagi para karyawan.

Para pelaku 5 usaha kuliner pempek di 26 Ilir Palembang saat ini terus mengembangkan usaha untuk mebuca cabang baru, selain itu ke 5 pelaku usaha Kuliner Pempek 26 Ilir Palembang membagi dari penghasilan yang di dapat tersebut di kelolah menjadi 3 bagian yaitu sebagai beritu :

a. Perputaran modal kembali

Pendapatan yang diperoleh setiap bulan dari hasil penjualan usaha Kuliner Pempek 26 Ilir Palembang merupakan penghasilan secara keseluruhan dan hasil penjualan. Hasil penjualan inilah yang dapat melihat apakah suatu usaha memperoleh keuntungan atau kerugian yang di dapat, jika hasil yang diproleh keuntungan maka usaha tersebut dapat dikatakan

usaha yang berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh dari hasil penjualan di arahkan sebagian untuk perputaran modal kembali untuk dapat memutar kembali modal usaha yang akan dijalankan. Perputaran modal kembali merupakan salah satu bentuk perkembangan usaha yang di jalankan, karena semakin besar modal yang di putarkan dalam pengelolaan usaha pempek tersebut maka penghasilan yang di dapatkan juga akan besar keuntungan. Perputaran modal inilah yang menjadi penggerak dalam usaha pempek di 26 Ilir Palembang. Jika perputaran modal berjalan lancar dengan demikian proses mendapatkan keuntungan juga berjalan lancar.

b. Biaya pengeluaran

Biaya pengeluaran merupakan suatu administrasi yang wajib untuk dicatat dalam pembukuan, karena biaya pengeluaran ini harus dapat diminimalisir untuk kelancaran usaha pempek 26 Ilir Palembang yang di jalankan. Biaya pengeluaran dalam usaha pempek ini merupakan salah satu fasilitas penunjang untuk menjalankan usaha yang di kembangkan. Berbagai macam pengeluaran dalam usaha pempek seperti biaya sewa tempat, gaji karyawan, persediaan barang untuk produksi pempek dan alat-alat dapur yang menjadi aset tetap untuk penunjang usaha pempek di 26 Ilir Palembang. Biaya pengeluaran diatas tersebut dapat di minimalisir untuk menekan pengeluaran, sehingga pengalihan biaya yang di keluarkan dapat di arahkan ke putaran modal kembali. Dengan demikian biaya pengeluaran dapat berperan penting dalam proses usaha yang menjadi kebutuhan dari usaha yang di kelolah.

c. Pendapatan bersih

Pelaku usaha pempek di 26 Ilir Palembang yang menjadi objek penelitian dari 5 usaha kuliner pempek dalam pendapat bersih menjadi omset penghasilan utama yang di dapatkan oleh pemilik 5 usaha kuliner pempek. Pendapatan bersih tersebut di peroleh dari total pendapatan yang kurang dari biaya pengeluaran keseluruhan, sehingga pendapatan bersih dapat di gunakan sebagai kebutuhan hidup keluarga dan usaha.

Ketiga bagian diatas dalam mencukupi kebutuhan tersebut sangat berperan penting dalam melancarkan usaha yang di jalankan. Dari ketiga point tersebut juga dapat membuat ke 5 para pelaku usaha kuliner pempek di 26 Ilir Palembang dapat terpenuhi kebutuhan hidup dan baik pribadi maupun usaha .

Aanalisa dalam mencukupi kebutuhan hasil yang di proleh ke 5 pelaku usaha saya menyimpulkan bahwa pendapatan yang diproleh oleh ke 5 pelaku usaha kuliner Pempek 26 Ilir Palembang untuk memenuhi kebutuhan sudah terpenuhi dengan 3 point penting yaitu putaran modal kembali, biaya pengeluaran dan pendapatan bersih. Ketiga bagian tersebut sangat erat dan berkaitan satu sama yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan usaha serta dapat mengembangkan usaha untuk dapat membuka cabang usaha.

Keuangan yang baik merupakan singkronisasi dari beberapa variable diatas, erdasarkan analisa diatas bahwa keuangan dari ke 5 pelaku usaha pempek 26 Ilir Palembang saat ini cukup baik dalam manajemen

keuangan baik dari sisi pendapatan/penghasilan, mencukupi kebutuhan dan penyediaan modal usaha.

Menurut hasil wawancara kepada ke 5 pelaku usaha, Cek Eddy, Rayhan dan Nyayu” selaku pemilik usaha Pempek mengatakan dalam mengelolah keuangan dengan memanfaatkan dari pihak ketiga. Penawaran dari berbagai bank yang menawarkan modal usaha untuk menopang kegiatan usaha yang di jalankan memang sangat banyak memerlukan dana untuk kemajuan dan perkembangan usaha yang di jalankan. Pengelolaan keuangan ini sangat di gunakan dengan baik oleh para pelaku usaha untuk menambah modal. Menurut mereka banyak bank Negara seperti Bank BRI, BNI, Mandiri dan bank Swasta seperti Bank BTPN, BCA, Panin dan Danamon yang menawarkan pinjaman Kredit Usaha Mikro (KUR). Berbagai jenis pinjaman yang di tawarkan oleh lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman uang dengan pola yang bermacam-macam.

Penawaran pinjaman modal tersebut sangat menarik dan dibutuhkan untuk menambah modal, akan tetapi selain dapat pinjaman modal dari lembaga keuangan juga harus memikirkan untuk membayar kembali pinjaman tersebut, lain halnya dengan pelaku usaha lain seperti Cek Lala dan Cek Ida, dengan adanya penawaran modal usaha yang ditawarkan mereka memanfaatkan tawaran sebagai tambahan modal usaha untuk mengembangkan usaha kembali.

Dibandingkan dengan pelaku usaha yang belum ingin mencoba penawaran dari lembaga keuangan perbankan untuk perkembangan usaha

masih cukup statnan dan hasil keuntungan masih di arahkan ke keperluan pribadi sebagai investasi dan keperluan usaha dalam menunjang usaha. Pengelolaan keuangan sangat rentan apabila salah dalam menggunakan sumber dana dari pihak ketiga. Dana yang di peroleh dari pinjaman harus benar-benar di tujukan arah langsung ke putaran modal yang dapat meningkatkan produksi lebih banyak lagi dari pesaing. Sehingga dana dapat terkelolah dengan baik untuk menaggulangi modal yang minim. Oleh sebab itu dalam pengelolaan dana berupa pinjaman dari pihak ketiga harus benar-benar tepat sasaran. Dengan demikian pengelolaan keuangan terorganisir dengan baik dan terarah.

2. Jumlah Pengguran

Tingkat pengguran yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan pada periode Agustus 2019 terakhir mengalami peningkatan sebesar 8% setiap tahun. Dari angka pencari kerja yang produktif sebanyak 16.560 para pencari kerja setiap tahun yang ada di seluruh Sumatera Selatan. Melihat jumlah pengangguran yang setiap tahun terus meningkat perlu di tinjau ulang penyebab pengangguran terus meningkat.

Data lapangan yang di peroleh dari Ketua Lurah Bapak Mirwan mengatakan bahwa masyarakat di 26 Ilir Palembang hanya sebagian yang berdagang, mulai dari usaha pakaian, alat rumah tangga, sembako dan usaha kuliner seperti rumah makan, pempek dll. Masyarakat di 26 Ilir Palembang sudah lama bertahan hidup di lingkungan yang persaingan sangat ketat.

Oleh karena itu selain dari mempunyai keahlian dan modal untuk memulai usaha juga di dukung dengan lokasi tempat usaha yang akan di didirikan.

Pak Mirwan mengatakan dari data 1 tahun sebelumnya masyarakat di 26 Ilir Palembang dari turun temurun keluarga yang menjalankan usaha keluarga. Para anak-anak di 26 Ilir Palembang rata-rata setelah menyelesaikan pendidikan SMA langsung berusaha mencari kerja yang melanjutkan pendidikan juga sangat minim dan sebagian dari mereka ada yang melanjutkan usaha keluarga. Pertumbuhan penduduk di daerah 26 Ilir Palembang ini dilihat dari pencatatan data di kelurahan masih dapat di kontrol dengan baik, data dari kelurahan jumlah masyarakat di 26 Ilir Palembang angka pertumbuhan setiap tahun sebanyak 1,2% dari 204 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 1.538 orang yang ada di kelurahan 26 Ilir Palembang.

Jumlah pertumbuhan penduduk diatas, pertumbuhan masyarakat yang sudah siap bekerja juga ikut meningkat setiap tahun. Setiap tahun jumlah masyarakat yang siap kerja dari data kelurahan mencapai 100 orang yang membutuhkan pekerjaan, akan tetapi yang terserap di dunia pekerjaan sangat minim hanya beberapa orang yang siap untuk bersaing di dunia pekerjaan, oleh karena itu skil dan kemampuan yang profesional sangat dibutuhkan untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk mempersiapkan diri dalam dunia persaingan, baik untuk mencari pekerjaan, membuka peluang usaha dan berdagang juga membutuhkan SDM yang baik dan berkualitas. Selain dari pengetahuan dan skill yang

ada dalam persaingan mencari kerja, jalan untuk mendapatkan kerja juga tidak mudah didapatkan hingga harus ada orang yang dikenal (orang dalam) untuk bisa di mendapatkan pekerjaan.

Angka pertumbuhan pencari kerja setiap tahun meningkat mencapai 0,02 % dari jumlah masyarakat di daerah 26 Ilir Palembang. Pak Mirwan selaku ketua Lurah dan para pejabat di sana berusaha untuk mengembangkan usaha yang menjadi obyek wisata Kuliner yang sangat terkenal di Sumatera Palembang. Selain mengajukan bantuan dari Pemerintah Palembang Pak Mirwan juga menjalankan ide-ide yang kreatif untuk membantu warga dalam mencari penghasilan, mulai dari kerajinan tangan dari ibu-ibu PKK, anak remaja juga ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang dapat menghasilkan uang.

Melihat dari data yang ada jumlah masyarakat di sekitar Kelurahan 26 Ilir Palembang yang melanjutkan peluang usaha Kuliner Pempek 26 Ilir Palembang tidak terlalu signifikan dalam mengurangi jumlah pengangguran di daerah sekitar, akan tetapi dengan di serapnya tenaga kerja yang dibutuhkan sebagai karyawan usaha Pempek di 26 Ilir Palembang.

Tabel 4.3

Data penduduk di Kelurahan 26 Ilir Palembang

No	Jumlah Penduduk	Tahun	Persentasi pencari kerja (%)
1	984	2017	1,17 %
2	1.503	2018	1,42 %
3	1.538	2019	1,23 %

Sumber : Data di olah dari hasil wawancara Bapak Mirwan Ketua Lurah 26 Ilir Palembang

Data diatas menunjukkan bahwa setiap tahun terus meningkat masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, sedangkan persediaan lapangan pekerjaan yang ada di Sumatera Selatan sangat minim. Oleh karena itu Pak Iwan terus berusaha mengajukan dan meminta kepada pemerintah daerah untuk dapat melihat langsung kegiatan dan kekurangan modal usaha untuk mengembangkan masyarakat 26 Ilir Palembang. Dengan modal yang ada kegiatan dan peluang usaha dapat di alihkan untuk para pencari kerja menjadi pengusaha muda yang dapat mendongkrak perekonomian Sumatera Selatan.

Disamping itu dengan di buatnya pelatihan untuk usaha dan kegiatan kerajinan tangan untuk masyarakat 26 Ilir Palembang, Pak Mirwan juga dapat membantu ibu-ibu menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu dukungan dan peran Pemerintah Daerah Sumatera Selatan sangat perlu dalam membantu kegiatan-kegiatan yang menjadikan ekonomi kewirausahaan terus berkembang di Sumatera Selatan.

Keadaan saat ini belum cukup memungkinkan untuk dapat menumbuhkan kegiatan kewirausahaan masyarakat di 26 Ilir Palembang, karena dana yang tersedia dan bantuan pemerintah belum cukup mendukung permodalan, sehingga para pencari kerja terus bersaing ketat dalam mencari lapangan pekerjaan diluar sana. Sedangkan yang terserap menjadi pelaku usaha langsung di bidang usaha kuliner di lingkungan 26 Ilir Palembang tidak menampung jumlah para pencari kerja.

Menurut Pak Mirwan kisaran 10-15 orang yang terserap langsung dalam pelaku usaha, baik perdagangan, kuliner dan lainnya. Sehingga perlu di lakukan kegiatan-kegiatan kerajinan yang dapat menjadikan penghasilan tambahan masyarakat 26 Iir Palembang.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mirwan saya menyimpulkan bahwa dilihat dari pertumbuhan penduduk di daerah 26 Iir Palembang tingkat pencari pekerjaan cukup normal dengan persentasi yang ada dalam mencari kerjaan, selain pemerintah sudah mendukung modal usaha, akan tetapi jika pemerintah lebih aktif melihat banyak peluang kerajinan dan kegiatan dari ibu-ibu 26 Iir Palembang Pemerinta Daerah memiliki potensi yang cukup baik dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, dengan demikian antara jumlah pengangguran berbanding peluang pekerjaan dapat diimbangi dengan memiliki peluang usaha dalam menanggulangi faktor ekonomi yang terus menurun dalam hal putaran uang yang beredar di masyarakat.

Melihat peluang wirausaha yang berkembang saat ini yaitu di bidang jasa dan kuliner, pemerintah Sumatera Selatan dalam menekan tingkat kemiskinan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terus ambil andil di bidang UMKM untuk di kembangkan baik secara langsung, di damping maupun di bantu dalam mengelolah usaha yang akan di kelolah. Secara garis besar untuk mengurangi tingkat pengangguran yang di sediakan oleh para usaha kuliner pempek di 26 Iir Palembang khususnya usaha pempek belum besar terlihat dan belum kelihatan signifikan, akan tetapi

dengan pergerakan yang terus di canangkan dan di anjurkan oleh Pemerintah Palembang untuk terus berinovasi untuk mengeluarkan ide-ide yang terbaik dalam mengurangi angka pengangguran.

Usaha pempek 26 Ilir Palembang sangat berpotensi sebagai salah satu UMKM yang ikut serta dalam mendongkrak perekonomian di Sumatera Selatan. Pemerintah Sumatera Selatan bapak Herman Deru sebagai Gubernur juga mengalakkan dalam berwirausaha di bawah naungan UMKM salah satu yang menjadi favorit yaitu di bidang usaha kuliner.

Mengurangi jumlah pengangguran yang ada salah satu peluang usaha dan kegiatan yang diprogramkan pemerintah untuk masyarakat dalam mengurangi jumlah pengangguran dengan pelatihan usaha di bidang usaha kuliner serta pemberian modal kepada pelaku usaha yang mau berusaha. Jadi dengan pembinaan dan pengembangan usaha yang di lakukan pemerintah merupakan salah satu upaya mengurangi tingkat pengangguran, dengan tingkat pengangguran yang rendah maka tingkat kesejahteraan masyarakat semakin tinggi.

Semakin tinggi tingkat pengangguran berarti semakin rendah tingkat kualitas SDM yang ada. Menjalan usaha yang berkembang dimulai dari SDM yang berkualitas. SDM yang diterapkan para pelaku 5 usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang masih belum memiliki kemampuan dalam ahli pembuatan di bidangnya. Akan tetapi SDM yang di pekerjaan pada usaha kuliner merupakan SDM yang menggunakan keahlian dan pengalaman dari tradisi turun temurun dan otodidak tanpa ada dasar yang

membekali dalam pembuatan dari teori. Tradisi turun temurun ini lah yang menciptakan dalam cita rasa pembuatan para pelaku usaha memiliki rahasia resep untuk menarik minat pembeli.

Pengelolaan SDM yang baik di mulai dari rekrutment secara tertutup dan di beritahukan melalui mulut kemulut di sekitar. Sehingga peluang untuk mendapatkan SDM yang berkualitas di bidang pembuatan maupun pemasaran dalam bidang penjualan yang memahami siklus dalam perputaran usaha belum maksimal. SDM disini sangat terbatas dalam menguasai bidang pembuatan kuliner usaha pempek di 26 Ilir Palembang. Karena proses rekrutmen di lakukan sangat sederhana, akan tetapi dalam usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang di butuhkan keterampilan untuk pembuatan dan proses pembuatan dapat lebih cepat.

Pengelolaan SDM di usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang harus dapat mendukung sistem operasional dan menggunakan beberapa pelatihan kecil, sehingga para ke 5 pelaku usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang berkualitas untuk mendukung sistem pengelolaan dan sistem operasional dalam menggunakan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian pengelolaan SDM harus benar-benar sesuai dengan bidang ahli untuk meningkatkan kualitas produk yang dikelola dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi.

3. Operasional dan Penjualan

a. Operasional

Pengelolaan Operasional yang dilakukan oleh para 5 pelaku usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang merupakan salah satu peran penting dari pengelolaan keuangan dan SDM dalam meningkatkan hasil yang tinggi dan berkualitas. Pengelolaan operasional ini salah satu faktor yang sangat berpengaruh kuat dalam pelaksanaan kegiatan dalam strategi untuk meningkatkan omset penghasilan. Jika pengelolaan operasional dapat di manajemen dengan baik maka pengelolaan keuangan juga ikut baik.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha kuliner pempek di 26 Ilir Palembang para pelaku ke 5 usaha pempek ini dalam mengatur pengelolaan operasional dengan mengupayakan dalam proses produksi dan hasil yang di dapatkan sudah menyatakan baik dari hasil yang di peroleh dalam setiap hari mencapai produksi hingga seribu lebih yang di hasilkan untuk di jual pada masyarakat dan pelanggan dengan biaya produksi yang sangat minim dan menggunakan alat yang sederhana.

Pernyataan tersebut bahwa pengelolaan operasional dalam pembuatan usaha kuliner pempek di 26 Ilir Palembang sudah berjalan dengan baik dalam mengatur dan mengelolah keuangan dan menekan

biaya operasional yang baik dalam meningkatkan omset penghasil dari usaha.

Pengelolaan operasional ini sangat berperan dalam mengantisipasi biaya cadangan untuk strategi bertahan dalam persaingan, kapasitas yang di miliki dengan cadangan dapat membantu menekan biaya operasional dalam bersaing dengan pelaku usaha lainnya, oleh sebab itu dalam pengelolaan operasional ini harus benar-benar orang yang teliti dalam melakukan manajemen operasional yang baik dan berkualitas.

Para pelaku ke 5 pemilik usaha pempek di 26 Ilir Palembang rata-rata dalam menguasai pengelolaan operasional secara basic, akan tetapi dengan pengalaman dan ilmu yang di peroleh dari keturun keluarga yang melakukan usaha tersebut, maka para pelaku usaha pempek 26 Ilir Palembang dapat mengantisipasi untuk menekan biaya operasional.

b. Penjualan

Pengelolaan pemasaran pada umumnya sudah banyak di lakukan oleh semua yang melakukan transaksi dalam penjual seperti barang dan jasa yang di pasarkan. Pengelolaan dalam penjualan yang dimulai dari penitipan barang jualan, dari mulut kemulut, refrensi kawan dan teman kerja hingga keluarga. Semua itu sudah rata-rata sudah di jalankan dan di lakukan setiap pelaku usaha khususnya pelaku usaha pempek di 26 Ilir Palembang. Pada zaman sekarang perkembangan dalam melakukan pemasaran saat ini sangat banyak macam dan berbagai

cara yang dilakukan mulai dari internet, online, web-site, aplikasi dan banyak lagi media dalam melakukan pemasaran produk yang di tawarkan ke pada masyarakat.

Para pelaku usaha pempek 26 Ilir Palembang dalam melakukan pengolahan pemasaran dalam hal memasarkan produk jualan pempek sudah menjalankan berbagai promosi dalam pemasaran untuk menarik minat para konsumen untuk menyicipi makanan cri khas Kota Palembang dengan cita rasa yang sangat lezat dan gurih yaitu dengan Pempek Palembang wonk kito. Berbagai macam dan cara dalam pemasaran untuk mempromosikan produk penjualan, para pelaku usaha harus dapat mengelolah pemasaran produk dengan baik, mulai dari tampilan macam varian pempek yang di susun semenarik mungkin, paket harga yang bersaing dan cita rasa yang luar biasa.

Sistem penjual pempek ini harus siap menghadapi persaingan usaha sekarang ini maupun kedepan nanti, perlu strategi persaingan dalam menjual dan pemasaran pempek ke seluruh masyarakat baik di kota Palembang dan di lar kota Palembang hingga mancanegara dan Go International harus di sesuaikan dengan tepat sasaran, tidak hanya sasaran konsumen saja, akan tetapi pada para pesaing yang akan mengincar dari pelanggan-pelanggan yang sama. Oleh sebab itu pelaku usaha dalam hal menanggapi persaingan usaha harus benar-benar tepat menganalisis dari usaha yang di jalankan, baik itu dari kekuatan usaha,

kelemahan usaha, peluang usaha dan ancaman usaha yang di miliki oleh setiap pelaku usaha dan para pesaing.

Penjualan usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang harus melakukan Strategi penjualan dalam persaingan tergantung pada besarnya posisi masing-masing usaha yang di jalankan. Usaha yang lama dan terkenal sudah mampu dalam menerapkan strategi penjualan dalam bersaing yang mengantisipasi pelaku usaha yang baru. Akan tetapi usaha yang terkenal dan lama juga saat ini belum menjamin untuk bertahan dalam strategi penjualan yang ada, karena pelaku usaha yang baru juga mampu dapat berkompetisi dalam persaingan penjualan untuk menarik minat pembeli. Selain dari keberhasilan dalam penjualan sudah pasti antara pelaku usaha terus aktif untuk bersaing dalam penjualan baik itu secara sehat maupun diam-diam. Untuk mampu menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang sama dengan yang lebih terkenal dan lama dalam melakukan usaha.

Strategi penjualan dalam persaingan oleh para pelaku Usaha Kuliner di 26 Ilir Kota Palembang yang di lakukan oleh objek penelitian yakni dari usaha pempek Lala, Cek Ida, Edy, Nyayu da Rayhan yang lokasi berdekatan dan bersampingan sangat ketat untuk menarik minat pembeli. Strategi penjualan dalam persaingan yang di lakukan oleh para pelaku usaha pempek ini hampir sama dan di simpulkan menjadi 5 strategi penjualan yaitu sebagai berikut :

- i. Memperkuat *Brand* (nama usaha)

Strategi dalam memperkuat *Brand* ini setiap pelaku usaha memiliki cara masing-masing dalam memperkenalkan nama usaha, dari objek penelitian ini nama usaha yang mereka pakai yaitu nama dari pemilik usaha pempek. Dengan nama dari pemilik usaha pempek tersebut dapat mudah di ingat oleh masyarakat untuk memberikan informasi kepada setiap yang mencicipi pempek tersebut. Bukan tentang seberapa besar keuntungan yang di raih atau seberapa banyak laba yang bisa di hasilkan dalam jangka waktu dekat, tetapi hal yang terpenting di sini adalah seberapa besar *Brand* nama usaha tersebut memiliki potensi untuk mendapatkan penghasilan dalam jangka panjang. Dengan memperkuat nama usaha (*Brand*) usaha yang di jalankan lebih mudah di kenali dan secara tidak langsung akan mudah dipilih oleh konsumen untuk mewakili usaha kuliner pempek yang serupa.

ii. Mengetahui pesaing usaha

Tidak ada hal lain yang paling sulit di lakukan pelaku usaha dalam hal persaingan usaha selain mencoba mendalami dan mengetahui lebih dalam mengenai pesaing usaha/ kompetitor yang menjadi pesaing dalam usaha. Mengetahui pesaing usaha berarti mengetahui apa kelebihan dan kelemahan pesaing usaha. Dari kelebihan yang di miliki sebagai pesaing usaha, kita bisa mencontoh dan mengembangkannya. Sedangkan dari kekurangan pesaing usaha

akan membuat kita untuk memiliki kewaspadaan dan tidak jatuh pada kegagalan yang sama.

iii. Aktif promosi produk usaha

Promosi sangat erat kaitanya dengan penguatan *Brand* usaha dan pengikatan nilai di mata konsumen dan masyarakat. Semakin efektif nilai pemasaran dalam penjualan dan penawaran melalui promosi yang di jalani, maka semakin besar peluang keuntungan yang akan kita dapatkan. Promosi produk usaha untuk meraih kesuksesan usaha ini tidakla terlalu sulit,. Banyak media untuk mempromosikan roduk usaha yang bisa kita pilih dan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang dimiliki usaha.

c. Mengenali kebiasaan konsumen/ pembeli

Konsumen/pembeli adalah raja, konsumen ibarat udara yang membuat usaha yang kita miliki bisa tetap hidup dan bertahan. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam melakukan usaha sebagai pelaku usaha perlu mengetahui kebiasaan dari konsumen dalam membeli jenis dan macam usaha pempek yang dijual. Dengan mempelajari kebiasaan dari konsumen maka secara tidak langsung kita bisa merangkul konsumen menjadi lebih erat, sehingga konsumen bisa menjadi lebih roral dan nyaman dengan pelayanan yang di berikan. Salah satu kondisi seperti ini yang sangat berpotensi untuk

menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dengan jangka yang lebih panjang.

d. Menggunakan penjualan di internet (*Internet Marketing*)

Para konsumen/ pembeli cenderung ingin berbelanja dalam ruang yang lebih privat dan terhindar dari keramaian dan antrian yang membuat menunggu lebih lama. Internet membuka pintu yang lebar bagi pelaku usaha untuk berinovasi. Para pelaku usaha kuliner pempek dapat menampilkan produk usaha mereka pada website, blog, facebook dan situs lainnya dengan memasang foto-foto yang sekiranya dapat menarik konsumen dan juga dapat berinteraksi secara langsung dengan konsumen tanpa di batasi ruang dan waktu.

Selain dari 5 strategi penjualan persaingan dalam melakukan persaingan usaha kuliner pempek diatas ada beberapa strategi penjualan yang terkini yang sangat menjanjikan dalam hal penjualan di dunia internet. Ada 4 strategi dalam persaingan untuk memasarkan produk usaha yang kita miliki anggaran (*Budget*) terbatas yang bisa mendukung kegiatan dalam melakukan persaingan dalam penjualan. Strategi tersebut yaitu sebagai berikut :

i. Membuat Website/ toko Online

Dunia persaingan saat ini mau tidak mau memaksakan kita di era digital di haruskan untuk bertahan dalam persaingan yaitu

diharuskannya untuk membuat sebuah website/ toko online yang memiliki sebuah toko atau tempat bisnis dalam penjualan produk yang di tawarkan kepada masyarakat tanpa harus mengeluarkan banyak biaya untuk menyewa dan memikirkan lokasi yang strategis. Kita bisa memanfaatkan blog gratis dan menggunakan fasilitas Cuma-Cuma yang disediakan pada situs internet sebagai cara promosi produk yang jasa atau membeli domain dengan harga yang relatif murah untuk memiliki akses yang lebih besar dari pihak yang menyediakan jasa tersebut dan mulai mengelolanya.

ii. Menggunakan Social Media

Berkembangannya teknologi komunikasi secara global membuat para pelaku usaha juga dapat bersaing dalam melakukan penjualan melalui media sosial. Hal ini sangat di perlukan sebagai jembatan antara pelaku usaha dengan pembeli agar terjalin komunikasi yang mudah, cepat dan efisien. Media sosial yang di gunakan sangat banyak mulai dari Wattshap, Instagram, Messenger, Facebook, Twitter, Pinterest, Yahoo dan Line sebagai strategi bersaing dalam promosi pemasaran produk yang semakin meningkat.

iii. Membuat Vlog

Visual speaks louder atau gambar berbicara lebih keras adalah sebuah moto kekinian yang tumbuh seiring dengan meraknya kebiasaan orang-orang saat ini menggugah kegiatan mereka baik melauai gambar maupun video berupa Vlog. Membuat vlog merupakan

pemberitahuan kepada masyarakat tentang apa yang di lakukan, dalam hal strategi persaingan ini vlog yang di buat yaitu mengunggah video yang menampilkan seseorang yang menjadi objek dalam mempromosikan pempek yang di tawarkan sambil menikmati makanan pempek khas Palembang sehingga dapat di lihat banyak masyarakat yang dapat menarik pembeli ikut tergiur produk tersebut. Dengan video tersebut produk yang ditawarkan langsung di tampilkan secara langsung. Selain itu fitur suara dapat menambahkan informasi yang lebih lengkap mengenai spesifikasi dari produk usaha kuliner tersebut.

iv. Membuat Iklan Gratis

Disaat beberapa bisnis usaha merasa bahwa kegiatan marketing atau melakukan persaingan dalam promosi penjualan produk usaha yang di tawarkan yang banya menghabiskan biaya, internet bisa memberi solusinya. Internet adalah ruang luas tanpa batas, dimana kita bisa menemukan banyak hal didalamnya termasuk beriklan secara gratis. Dalam situs iklan gratis, biasanya para anggota bisa memilih komunitas maupun produk usaha yang akan di tawarkan, mendaftar dan menulis penawaran produk usaha kita tanpa harus mengeluarkan uang sedikitpun.

Strategi penjualan dalam persaingan usaha di atas baik strategi persaingan penjualan maupun strategi persaingan dalam promosi merupakan kegiatan dalam memasarkan usaha yang di

tawarkan kepada masyarakat untuk dapat menarik lebih banyak minat konsumen/ pembeli dalam belanja kuliner pempek di 26 Ilir Kota Palembang. Sehingga tidak hanya dari pembeli di Kota Palembang, daerah sekitar dan di provinsi Sumatera Selatan saja, dengan menggunakan strategi promosi penjualan melalui kecanggihan teknologi saat ini yang dapat merasakan makanan khas Palembang ini dapat di nikmati oleh berbagai kota lainnya bahkan maca negara dan Go Internasional.

Jika dilihat dari indikator- indikator kesejahteraan masyarakat yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan UMKM yang ada di 26 Ilir Palembang memiliki peran cukup baik untuk masyarakat sekitar terutama bagi pemilik usaha pempek 26 Ilir Palembang , dari sisi pendapat sudah masuk dalam katagori memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan pribadi, usaha dan lainnya.

Keberadaan UMKM di lingkungan 26 Ilir Palembang dilihat dari masyarakat yang memperoleh pekerjaan dan penghasilan tambahan meskipun masih dikatakan rendah, akan tetapi mereka mengklaim bahwa hasil itu dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik berupa peningkatan dalam hal makan setiap harinya serta kebutuhan-kebutuhan yang mendesak seperti kesehatan dan juga pendidikan anak-anak mereka, Selain itu juga dapat menyimpan sebagian uangnya untuk ditabung dan dipergunakan pada masa mendatang. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak begitu signifikan yang dilihat dari besaran

pendapatan dan proses kemajuan usaha yang terbilang masih rendah dan lambat peran UMKM harus tetap terus mengayomi usaha kuliner pempek di 26 Ilir Palembang sehingga terus dapat berkembang dengan baik dan menjadi usaha yang kreatif di dunia bisnis.

B. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Usaha Pempek 26 Ilir Palembang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Salah satu usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah mendirikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dari segi ketahanan bisnis UMKM bisa di unggulkan di banding dengan usaha besar lainnya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan proses pembuatan dan pegolahan bahan mentah menjadi olahan jadi yang berbagai macam varian jenis makanan.

Islam menganjurkan umatnya untuk mengelolah dan produksi yang berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja dalam apapun adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakannya, karena segala sesuatu yang di ciptakan Allah Swt untuk manusia merupakan sumber daya yang dapat di dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia.

Pandangan Ekonomi Islam dalam memproduksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan produksi kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (raw material) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia. Segala yang diciptakan Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Tentunya kegiatan produksi dalam Islam tidak sebebaskan menurut kapitalisme yang membebaskan memproduksi apapun asal dibutuhkan manusia. Kebutuhan produksi dalam Islam tidak hanya didasarkan atas kebutuhan manusia saja melainkan harus didasarkan atas petunjuk syara". Jadi produk-produk yang dihasilkan haruslah barang-barang yang halal menurut syariah.

Potensi dan manfaat Sumber Daya Alam (SDA) sebagai alat produksi seperti binatang ternak dengan berbagai manfaat didalamnya, di antaranya dagingnya yang dapat di makan, susu yang dapat di minum, serta kulit dan keutuhan binatang ternak tersebut sebagai alat transportasi. Segala yang diciptakan Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber daya tersebut merupakan sumber ekonomi yang harus dijaga dan dilestarikan. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT telah menjadikan bumi beserta isinya sebagai hal yang harus dikelola dengan baik oleh manusia, maka dari itu kegiatan UMKM usaha kuliner pempek di 26 Ilir

Palembang merupakan salah satu bukti pemanfaatan sumber daya alam yang terus dijadikan bahan produksi pempek yang bermanfaat bagi pemilik, pekerja maupun masyarakat sekitar.

Kesejahteraan ekonomi sangat erat hubungannya dengan proses produksi usaha. Konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Konsumsi yang dilakukan dalam konsep Islam merupakan seseorang yang mengkonsumsi barang atau jasa yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya, dalam hal ini adalah mengkonsumsi yang tidak berlebihan atau tidak mengkonsumsi hal-hal yang hanya untuk memuaskan hasrat penasaran dan selanjutnya hanya menghambur-hamburkan uang (konsumtif).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat erat kaitannya dengan berdagang, Berusaha atau berdagang suatu anjuran kepada umat Islam. Allah Swt menciptakan Rasul-Nya sebagai pedagang adalah suatu sindiran keras kepada ummat-Nya agar meniru Rasulullah. Berdagang adalah profesi yang mulia dalam Islam. Buktinya Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* sendiri adalah pedagang dan beliau memuji serta mendoakan para pedagang yang jujur.

Perspektif ekonomi Islam dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat penting dan berperan aktif dalam perputaran ekonomi masyarakat. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perputaran ekonomi menjadi lancar dan dapat memenuhi kebutuhan. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat dari sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bidang usaha dalam pengelolaan pempek di 26 Ilir Palembang ini sudah berjalan dengan baik, walaupun beberapa sample usaha pempek ini dapat menunjukkan bahwa sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah dapat mengayomi masyarakat dan sudah jelas kaitannya dalam konsep tentang kewirausahaan (*Enterpreneurship*) dalam sejarah Rasulullah Saw yang merupakan praktisi ekonomi dalam perdagangan yang sangat jujur dan menjadi tauladan bagi umat yang memiliki jiwa ke-Islaman yang kuat serta dari berdagang berdagang Islam dapat di sebarkan ke seluruh dunia hingga abad ke 13 oleh para pedagang muslim yang melanjutkan perjuangan Rasulullah Saw.

Aktivitas dari perdagangan yang dilakukan, Nabi dan sebagian besar sahabat telah merubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan yang tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan. Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang. Di samping menyebarkan ilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir.

Islam memberikan kemudahan untuk kegiatan bertransaksi dalam jual beli sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah : 275 yang berbunyi :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS. Al Baqarah: 275)

Penjelasan ayat tersebut menurut Al Ghazali menyebutkan bahwa Islam mengajurkan untuk melaksanakan proses jual beli yang halal dan mengharamkan transaksi yang mengandung unsur riba. Dalam proses penjualan usaha pempek di 26 Ilir Palembang yang berjalan sampai sekarang merupakan proses jual beli olahan bermacam varian jenis pempek dengan harga yang sangat terjangkau dan tidak kalah saing dari rasa yang di miliki oleh para pesaing yang besar di sekitar area Palembang. Proses jual beli disini sudah berjalan dan mengutamakan manfaat yang nyaman dan higienis dari produk yang di hasilkan baik bagi para pembeli serta berkualitas dari sisi bahan yang digunakan.

Keterangan dari ke 5 pelaku usaha pempek 26 Ilir Palembang usaha pempek sudah terdaftar di Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk produksi usaha pempek yang halal baik dari sisi bahan baku dan proses pembuatan juga sudah sangat baik dan higienis. Dalam Islam juga mengatakan bahwa usaha yang baik dan bersih sudah tentu halal lebih dimuliakan oleh Allah Swt dan mengangkat derajat para pelaku usaha.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Usaha Pempek 26 Ilir Palembang yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan UMKM yang ada di Palembang sudah berperan dalam merangkul usaha kecil seperti usaha Pempek dan telah memenuhi kriteria yang telah diterapkan oleh ajaran Islam, yakni dari bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal, selain itu proses produksinya pun tidak menyalahi aturan. Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa pembuatan pempek yang dilakukan oleh ke 5 pelaku usaha pempek 26 Ilir Palembang telah memenuhi tujuan dari usaha itu sendiri, menurut Islam yakni diantaranya menyediakan makanan yang halal yang diproduksi oleh pribumi tanah Palembang dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa makanan maupun jasa. Makanan yang dimaksud adalah hasil dari produksi pembuatan pempek yaitu berbagai jenis varian pempek, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi tersebut yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan yaitu jasa kurir pengantaran baik melalui paket maupun aplikasi Online. Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Islam adalah akidah, syariat dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat dan kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia. Keberadaan industri kecil dilingkungan masyarakat memiliki manfaat-manfaat seperti menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat yang menghasilkan produk yang dibutuhkan dan mengembangkan kreatifitas. Salah satu manfaat keberadaan kuliner usaha pempek di 26 Ilir yaitu menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat sekitar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup para pekerjanya.

UMKM merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat di 26 Ilir Palembang yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan UMKM ini telah berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di 26 Ilir Palembang. Di samping itu keberadaan usaha pempek ini juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu untuk menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi dalam menjual pempek.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan jasmani seperti makanan dan tempat tinggal. Namun ditekankan pada spiritual yakni ketenangan dan kenyamanan

hati, juga dalam berekonomi konvensional berbicara mengenai bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya maka dalam Ekonomi Islam mengarahkan bagaimana berekonomi dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kehidupan manusia di dunia pada hakikatnya adalah untuk melaksanakan usaha agar sukses dunia maupun akhirat menurut Islam, dengan cara sukses menurut Islam. Allah telah memberikan nikmat berupa panca indera, fisik, akal, dan lain sebagainya untuk dapat dioptimalkan oleh manusia sebaik-baiknya. Dengan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya maka Allah pun akan memberikan rezeki dan karunia tersebut. Hal ini tidak akan datang kepada manusia yang berdiam diri saja tanpa melakukan apapun.

Berdasarkan masalahnya, UMKM yang ada di 26 Ilir Palembang ini memiliki manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, pakaian, bertempat tinggal dan semacamnya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Kemudian terpenuhnya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal. Dalam konteks ini, sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat dan tahsiniyat.¹⁴⁸

Kebutuhan Dharuriyat, bagi masyarakat 26 Ilir Palembang adalah kebutuhan paling dasar yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.

¹⁴⁸ Ika Yunia Fauzi dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Muqashid Al- Syariah*, (Bandung : Kencana, 2011) Edisi I, hlm. 164

Dharuriyat, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Dharuriyat menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, dharuriyat terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan al-kulliyat al-khamsah, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima hal diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

Kebutuhan Hajiyat, hanya memenuhi unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman, itu yang dirasakan pembeli yang telah menerima pendapatan yang lumayan dan bisa membeli barang-barang yang diinginkan tanpa melakukan hal yang konsumtif. Hajiyat adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya akan menjadi tidak ada. Hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

Kebutuhan Tahsiniyat, berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan Dharuriyat dan Hajiyat. Kebutuhan seperti belum bisa di rasakan oleh setiap masyarakat di

karenakan penghasilan yang mereka dapatkan hanya mampu untuk menambah penghasilan harian saja. Tahsiniyat adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.

Dari ketiga kebutuhan tersebut yang telah memenuhi kebutuhan Dharuriyat dan Hajiyat, sedangkan kebutuhan Tahsiniyat belum mampu terpenuhi. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun fisik material dari individu masyarakat dalam Negara saja, tetapi memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan juga elemen penting bagi kehidupan sejahtera dan bahagia.

Al-Quran secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram. UMKM ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga dan telah memenuhi indikator kesejahteraan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, sebelum bekerja sebagai pegawai UMKM keadaan ekonomi keluarga hanya bisa untuk makan sehari-hari dan tidak memiliki tabungan, alhamdulillah semenjak bekerja di usaha

pempek salah satu UMKM ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan di dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal, tetapi tidak hanya suami istri dan anggota keluarga yang lainpun diperbolehkan untuk mencari rezeki untuk mencukup keluarganya. Hal tersebut yang dilakukan oleh para pekerja UMKM, para istri membantu suaminya untuk mencari rezeki dan memanfaatkan waktu luang yang kosong dengan hal yang bermanfaat untuk mencukupi keluarganya. Kegiatan UMKM di Kecamatan Balik Bukit memang belum mempunyai izin usaha dan label halal, tetapi proses dan bahan baku yang digunakan adalah terdiri dari bahan-bahan yang halal. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Artinya tujuan produksi dalam Islam telah tercapai dengan adanya usaha ini.

Dilihat dari perspektif ekonomi Syariah usaha pempek 26 Ilir Palembang ini dapat berkembang lebih baik dengan bernuasa keIslami, mulai dari pelayanan, dekorasi ruangan dan dapat dijadikan objek wisata kuliner yang Islami. Disini perekonomian yang baik itu bukan tercermin dari keungan yang besar ataupun mencukupi kebutuhan pribadi dan usaha, akan tetapi dalam usaha Ekonomi Syariah sangat bermanfaat bagi usaha yang didirikan dan

dijalankan oleh ke 5 pelaku usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang sudah bermanfaat dengan baik bagi masyarakat sekitar, pelanggan dan lingkungan.

Sudah seharusnya peran dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan segala keterbatasannya mendapat apresiasi dari pemerintah dengan membuat kebijakan yang pro kepada UMKM. Kebijakan yang benar-benar dirasakan langsung oleh pelaku UMKM, bukan hanya sebuah retorika yang selalu menjadi angin surga dan komoditas politik ketika ingin mendapatkan kekuasaan. Sebab UMKM sudah terbukti menjadi penopang ekonomi bangsa kita. Membangun UMKM harusnya menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah baik di pusat maupun daerah. Membangun kemandirian UMKM adalah sebuah kewajiban bagi pemerintah. Ada berapa alasan dan referensi yang mewajibkan kita harus melaksanakan dalam mengembangkan UMKM yaitu sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan perekonomian mulai dari usaha yang kecil hingga menengah untuk dapat terus berkembang, Sehingga masyarakat saat ini mulai beralih untuk mempelajari dan menjalankan jenis usaha berbagai macam kuliner yang dapat di kembangkan di Palembang.

Dilihat dari indikator kesejahteraan seperti Keuangan, SDM dan Pemasaran dalam perspektif ekonomi Islam sudah jelas pada zaman Rasulullah dalam melakukan manajemen keuangan dalam lembaga Baitul Maal yang merupakan peran penting dalam pengendalian kesejahteraan masyarakat. Di sisi SDM dalam Ekonomi Syariah SDM merupakan Sumber Daya Insani (SDI) yang berkualitas dan berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sekitar, bahkan pada zaman Rasulullah sendiri yang melakukan perdagangan (berjualan) pada saat itu usia masih kecil yang mengikuti pamannya dalam berdagang. Strategi yang di gunakan dalam berdagang oleh Rasulullah sudah sangat baik dengan kejujuran dalam melakukan perdagangan.

Kesimpulan penulis mengenai peran UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam bahwa sebagian kegiatan yang di jalankan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dalam usaha Islam, beberapa manfaat adanya usaha pempek di 26 Ilir Palembang belum sepenuhnya dapat menjalankan kegiatan yang bernuansa usaha Islami. Disisi kegiatan dalam membuat produksi secara higienis, bersih dan halal untuk di konsumsi secara langsung sudah sesuai dengan ketentuan dalam usaha yang Islami dan dari harga juga sangat terjangkau mulai dari kalangan bawah, menengah dan atas dapat menikmati cita rasa dari pempek di 26 Ilir Palembang yang sangat enak, gurih dan nikmat. Sehingga dari sisi manfaat dalam ekonomi Islam dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.

Dengan demikian peran UMKM pada usaha pempek dalam perspektif Ekonomi Islam sangat bagus di jalankan oleh setiap usahawan terutama di bidang kuliner pempek dapat menimbulkan antara penjual dan pembeli terjalin emosional yang dekat. Dalam Islam membantu saudara dan tolong menolong dalam jual beli merupakan salah satu keutuhan umat muslim dalam menjalin silaturahmi untuk membangkitkan usaha yang bernuansa Islami, Sehingga peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di

daerah kampung Pempek di 26 Ilir Palembang sangat perlu di kembangkan dan berpotensi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari rumah masyarakat yang hampir 90% sudah berdinding tembok dan memiliki kendaraan, selain itu dilihat dari tambahannya pendapatan karyawan dan para pemilik usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang yang sangat signifikan selama 3 tahun terakhir dalam mensejahterakan masyarakat. Sehingga kedepannya dengan peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat dapat terus berkembang dan maju kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada usaha pempek di 26 Ilir Palembang.

Ada 3 indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di 26 Ilir Palembang yaitu :

- a. Pendapatan, untuk pemilik usaha sudah terpenuhi pendapatan yang di peroleh dan di sisi karyawan sebagian masih dapat penghasilan di bawah upah yang di tetapkan Pemerintah Kota, karena jam kerja dalam usaha kuliner tidak banyak membutuhkan waktu yang lama.
- b. Jumlah pengguran usaha kuliner pempek 26 Ilir yang menyerap tenaga kerja dari berbagai masyarakat dari kalangan bawah dan menengah bahkan membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk membuka usaha, ini merupakan salah satu sumber yang dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Palembang.

c. Operational, dengan manajemen operational yang baik dan sesuai pengeluaran, dalam menekan biaya pengeluaran berdampak positif terhadap pendapatan usaha pempek 26 Ilir Palembang, sehingga memberikan kontribusi yang cukup untuk pendapatan pemilik usaha.

2. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada usaha pempek 26 ilir Palembang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam persepektif Islam

Perspektif ekonomi Islam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat penting dan berperan aktif dalam perputaran ekonomi masyarakat. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perputaran ekonomi menjadi lancar dan dapat memenuhi kebutuhan. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam di kota Palembang sudah mulai berjalan dengan signifikan dalam mengurangi pengangguran di Palembang. Sehingga masyarakat saat ini mulai beralih untuk mempelajari dan menjalankan jenis usaha berbagai macam kuliner yang dapat di kembangkan di Palembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang di simpulkan di atas, maka saran yang dapat di simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner pempek 26 Ilir Palembang di harapkan terus dapat mengembangkan usaha dengan

membuka cabang lain dan mempertahankan khas cita rasa pempek dan cuko yang di miliki dan di sisi kehalalan produk yang di produksi tetap di utamakan serta meningkatkan lagi gaji bagi para karyawan untuk kesejahteraan bagi karyawan.

2. Bagi Pemerintah Kota Palembang diharapkan dapat merangkul seluruh UMKM yang ada di Palembang, terutama di bidang usaha kuliner dan membantu permodalan masyarakat untuk peluang membuka usaha sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Palembang.
3. Untuk masyarakat umum diharapkan dapat peran ikut serta dalam mendapatkan peluang modal dari pemerintah sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Palembang dengan membuka usaha baru dan pelatihan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah, Jakarta, 18 Desember 2006
- Abu hamid Al-ghazali. *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2, Madinah: Universitas Islam Madinah, 1991
- Abu Al-Fida' Ismail ibn Umar ibn Katsir Al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, , Jilid I, Beirut: Dar Al-Fikr, 1401 H
- Abu Muhammad ibn Mas'ud Al- Baghawi, *Tafsir Al-baqhawi: Ma'alim Al-Tanzil*, , Jilid I, Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ihmiyyah, 1993
- Achmad, Cholid Narbuko, "*Metode Penelitian*" Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008
- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ade Resalawati, "*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*", Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012
- Adnan Husada Putra, "*Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*" Volume. 40-52, Oktober 2016
- Ahmad Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Anita, Sumarni Bayu. 2014. *Pempek Palembang*. Yogyakarta: Leutikaprio.

- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Ariani dan Muhammad Nur Utomo, “*Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tarakan*” Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 13, Nomor 2, September 2017
- Asafri Jaya Bakri, “*Konsep Maqashid Syari’ah menurut Al- Syaitibi*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo,1996
- Assauri, S, *Manajemen Pemasaran : Dasar Konsep dan Strategi*, Jakarta : Rajawali Pers : 2013
- Bisri, K.H.M, *Nilai Kebersamaan*, 2009, Jakarta: Suara Merdeka
- Bhaidawi, Zakiyuddin, *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah : 2005
- Budi Setyanto, *Ekonomi Islam*, Perdana Media Group, Jakarta: 2010
- Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Rafindo Persda: 2010
- Budiuzzaman, *Kebersamaan Sebagai Ciri Masyarakat Berbudaya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama : 2010
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muahmalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Dipta, Wayan, *Perkembangan Kesiapan daya Saing UMKM Indonesia : Target dan Kebijakan Menuju MEA*, Bahan Presentasi, 2015
- Dinas Koprasi dan UKM Propinsi Sumatera Selatan 2018
- Djohan Hanafiah, *Palembang Zaman Bari : Citra Palembang Tempo Doeloe*, (Palembang : Humas Pemerintah Kotamadya Daerah Tk II Palembang : 1998
- Edi Sedyawati, *Sistem Pemasaran Produk*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014

- Endik Sarwoko dengan Judul “*Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang*” Tesis Ekonomi Modernisasi, Oktober 2009
- Ernatif, *Makanan Khas di Kota Palembang : Kajian Fungsi dan Nilai Budaya* BPSNT, Padang: 2008
- Fajar, Laksana, *Manajemen Pengelolaan UMKM; Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat dengan judul “*Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandawangi Kec. Blimbing Kota Malang*”
Jurnal Administrasi Publik, Volume 1, Nomor 6
- Ferry Duwi kurniawan dan Luluk fauziah, “*Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan*”, Jurnal Kebijakan Manajemen Publik, Vol 2. No 2, September 2014
- Hamka, Tafsir Al-azhar Jus V, 2003, Jakarta: Putaka Panji Mas, hlm. 115
- Hasyim, Moh, *Kebebasan Pendapat Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 2006
- Hasil Wawancara dengan Bapak Mirwan Lurah 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019
- Hasil Wawancara dengan Bapak Anggara Ketua RT 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019
- Hasil Wawancara dengan Ibu Lala Pemilik Usaha Kuliner Pempek di 26 Ilir Palembang tanggal 23 September 2019
- Hasil wawancara dengan Cek Ika karyawan pempek Lala tanggal 23 September 2019
- Hasil Wawancara dengan Cek Ani Pengelola Usaha Kuliner Pempek Cek Ida di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019
- Hasil Wawancara dengan Cek Ria karyawan Pempek Cek Ida di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019

- Hasil Wawancara dengan Cek Wan Pengelolah Usaha Kuliner Pempek Eddy di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019
- Hasil Wawancara dengan Cek Iin karyawan Pempek Eddy di 26 Ilir Palembang tanggal 24 September 2019
- Hasil wawancara Ibu Nyayu Pemilik usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang, tanggal 25 September 2019
- Hasil wawancara dengan Cek Akbar karyawan pempek Nyayu tanggal 25 September 2019
- Hasil wawancara dengan Cek Rayhan pemilik usaha kuliner pempek 26 Ilir Palembang tanggal 26 September 2019
- Hasil wawancara dengan CekYati karyawan Rayhan tanggal 25 September 2019
- Jaidan Jauhari dengan judul “*Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan memanfaatkan E-Comerce*”, Tesis Sistem Informasi , April 2010
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 2012
- Lies Indriyatni dengan judul “*Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)*”, Tesis STIE Semarang, Februari 2013
- Little, David, *Kebebasan Agama dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Academia, 2007
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda ,2004
- Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi: Azas Pandangan Dunia Islam*, Bandung: Mizan, 2005
- Muhyi al Din Athiyyah, *Al Kasysyaf al Iqtishadi Li Ayat al Qur’an al Karim*, Riyadh: Al Dar al Ilmiyah Lil Kitab al Islami. 1992
- Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Bandung: Rosda ,1987
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008

- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPFE, 2009
- Nayla. P, Akifa, *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*, Yogyakarta: Laksana, 2014
- Partomo dan Rachan, " *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi* ", Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia : 2002
- Putera Surya, *Cara Praktis Pembuatan Pempek Palembang*, Yogyakarta: 2010
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009
- Quraish Shihab. M, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol.4, Jakarta: lentera hati, 2000
- Reselawati, Ade, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011
- Robiyanto, Febra, *Akuntansi Praktis Untuk Usaha kecil Menengah*, Semarang: Studi Nusa, 2004
- Rony kountur, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Samarni Bayu, Anita, *Pempek Palembang*, Yogyakarta: Leutikaprio : 2014
- S. Basu , dan H. Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Liberty Offset : 2012
- Saefuddin, Ahmad M. *Studi Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta Pusat: Media Da'wah dan LIPPM
- Setyanto, Budi. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Predana Media Group, 2010
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana: 2006
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Sodiq, Amir, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Equilibrium III, No.2, 2015

- Soeharto, Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat, Konsep, kebijakan dan Strategi*, Yogyakarta: BPEE, 2001
- Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, 2004: Bandung: Pustaka, hlm.52
- Tafsir Al-Qurthubi, *Tafsir Karimir Rahman*, 2013, Jakarta: Pustaka Panji Mas
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- UU No. 11 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Umer Chapra, *The Future Of Economics: An Islamic Perspective*, SEBI Institutid, Jakarta: 2001
- Yusuf Qardhawi, *Nilai dan Peran Moral Dalam Perekonomian Islam*, Rabbani Press, Jakarta: 1997
- [Http://Palembang.Tribunnews.Com/2019/02/12/](http://Palembang.Tribunnews.Com/2019/02/12/) Herman- Deru- Lahirnya- Ruu Kewirausahaan-Berkah-Bagi-Umkm-Di-Sumsel. Berita Sripoku.com di akses pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 14.30
- [Http://Palembang.Tribunnews.Com/2017/12/25/](http://Palembang.Tribunnews.Com/2017/12/25/) Kampung- Pempek- Ramai/ Dikunjungi Pembeli-Belasan-Ribu-Pempek-Terjual-Sehari-Sumsel.
- Berita Sripoku.com di akses tanggal 20 Juli 2019 jam 15: 23
- Berita Sripoku.com di akses pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 14.30
- Repubklika .co.id Palembang di akses pada tgl 18 Februari 2019 pukul 14.32

DAFTAR WAWANCARA

I. IDENTITAS RESPONDEN PEMILIK USAHA PEMPEK

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Nama Merek Usaha :

II. DAFTAR WAWANCARA UNTUK PEMILIK USAHA

1. Kapan ibu/bapak memulai usaha pempek ini?
2. Bagaimana awal mula membuka usaha pempek ini ?
3. Apakah alasan ibu/bapak memilih untuk menjalankan usaha pempek ini?
4. Berapakah modal awal dalam membuka usaha pempek ini dan berasal dari mana modal awal tersebut?
5. Apakah usaha pempek sudah terdaftar di Dinas Koprasi UMKM dan MUI ?
6. Berapa macam jenis-jenis pempek yang diproduksi?
7. Apa sajakah bahan-bahan yang di perlukan dalam pembuatan usaha pempek?
8. Berapa lama waktu yang di perlukan dalam pembuatan pempek ?
9. Apakah bahan-bahan dan cara pembuatan yang digunakan dalam pembuatan pempek berlabel halal dan sesuai syariat Islam ?
10. Apa sajakah bahan untuk pembuatan cuka pempek ?
11. Bagaimana cara pembuatan cuka pempek ?
12. Apakah ada pempek yang menjadi unggulan, yang paling diminati oleh konsumen?
13. Berapakah harga jual pempek dan bagaimana cara menetapkan harga jualnya?

14. Dari jam berapakan ibu mulai buka berjualan pempek ?
15. Berapa pendapatan kotor dan bersih dalam setiap setiap bulan ?
16. Apakah dari penghasilan bersih sudah mencukupi kebutuhan keluarga ? jika iya/tidak apa alasannya ?
17. Berapa pengeluaran usaha pempek ibu dalam setiap bulan ?
18. Berapakah jumlah karyawan yang ibu miliki?
19. Berapa ibu mengaji karyawan dalam sebulan ?
20. Bagaimanakah cara ibu memasarkan usaha pempek ?
21. Apakah ada strategi khusus dalam menjalankan usaha ini dalam mempertahankan usaha ?
22. Dari sisi ibadah, apakah sudah menjalan sedekah untuk kelancaran usaha ?
23. Apakah upah yang di berikan sudah mencukupi kebutuhan karyawan ?
24. Untuk penilaian/ saran dari konsumen, apakah bisa menerima saran sebagai masukan dari konsep rezeki dalam ihtiyar ?
25. Bagaimanaa menanggapi perbedaan suku, ras, dan agama dalam pembelian pempek ?

III. DAFTAR WAWANCARA UNTUK PEGAWAI USAHA PEMPEK

1. Sudah berapa lama bekerja di usaha pempek ini?
2. Bagaimana suasana bekerja disini?
3. Apakah usaha ini selalu melakukan produksi setiap harinya?
4. Dalam sehari berapa banyak jumlah kue yang diproduksi?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada kegiatan produksi?
6. Bagaimanakah jika ada pesanan yang harus diproduksi, apakah mendahulukan pesanan atau produk yang akan dijual?



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**FORMULIR KONSULTASI TESIS
MAGISTER EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Deni Candra Erzal
NIM : 1626303
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Tinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Usaha Kuliner Di 26 Ilir Kota Palembang)

Pembimbing I : Dr. Listiawati, M.H.I

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1	21/07 2019	Bab I-3. Metode Penelitian, diperjelas.	<i>[Signature]</i>
2	16/09 2019	Perbaikam Teori yang digunakan.	<i>[Signature]</i>
3	22/09 2019	ACC. Bab I-3, lengkapi --	<i>[Signature]</i>
4	01/11 2019	Bab IV-V. Analisis diperjelas dan perspektif Islam.	<i>[Signature]</i>
5	22/11 2019	Perbaikam footnote dan Daftar Pustaka.	<i>[Signature]</i>
6	29/01 2020	Strategi dan UMKM di Perges lagi.	<i>[Signature]</i>
7	01/02 2020	Revisi Bab V kesimpulan.	<i>[Signature]</i>
8	07/03 2020	ACC Bab IV-V. siap diujikan.	<i>[Signature]</i>

Knowledge, Quality & Integrity



BIODATA PENULIS

Identitas Diri

Nama : DENI CANDRAERZAL, S.E.I
Tempat Tgl. Lahir : Semuntul, 18 Desember 1990
Agama : Islam
Anak Ke : Tiga (3)
Alamat : Jl. Letnan Simanjuntak Lr. Bambu Kuning, No 1244, Rt 018, Rw 007, Kel. Pahlawan Kec. Kemuning. KM 3,5 Palembang.
Hp / Gmail : 08222 81526638/ denierzal91@gmail.com.
Hobby : Olahraga Batminton.

Identitas Orang Tua

Ayah : Zainal Pahdi
Ibu : Erna Wala

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Sungai Pinang Banyuasin 1997-2003
SMP : MTS Etika Estetika Banyuasin 2003-2006
SMA : MAN Pangkalan Balai Banyuasin 2007-2010
DIPLOMA TIGA (D3): Perbankan Syariah IAIN Raden Fatah Plg 2010-2013
STRATA SATU (S1) : Ekonomi Islam UIN Raden Fatah PLg 2014-2015
STRATA DUA (S2) : Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Plg 2016-2021

Motto : *"Jagalah sesuatu yang sudah kamu dapatkan sekarang, Karena jika kau menyia-nyiakannya, kau akan sadar jika sesuatu itu sangat berharga".*

....."Tiada seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakanNya besok"

Palembang, 2021

(Deni Candra Erzal, S.E.I)